PEMIMPIN ACEH HARUS HIDUP SEDERHANA

M.Nasir Djamil

Pembela Aspirasi Rakyat

www.majalahsaksi.com

SAKSI

No.9 Tahun VIII, 11 Januari 2006 Harga Rp 9.700, Luar Jawa Tambah Ongkos Kirim





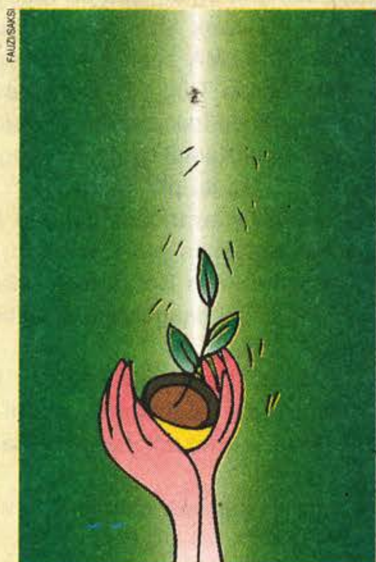


Location of magnitude
9.0 earthquake
Dec. 26, 2004

SETAHUN TSUNAMI ACEH



Memupuk Sisa Harapan


FAUZI/SAKSI

SEBENTAR lagi tahun kembali berganti. Sebagai sebuah bangsa, pergantian tahun harus digunakan untuk melakukan *muhasabah* (introspeksi). Tak hanya aspek keimanan dan ketakwaan, juga kualitas kehidupan sosial-politik kita. Bila hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka kita menjadi bangsa celaka. Begitu kata hadits Rasulullah SAW.

Sejak refromasi 1998, kita memasuki tahun kedelapan. Harapan rakyat yang membuncah saat tumbangnya rezim otoriter Soeharto, adakah yang telah terealisasi? Dengan berat hati kita harus mengatakan: Belum. Pergantian rezim yang berlangsung empat kali belum mampu membuat rakyat tersenyum. Alih-alih menciptakan kesejahteraan yang ada adalah penderitaan.

Padahal, rakyat tak menuntut standar tinggi. Lihat tuntutan para buruh soal upah minimun, tak seberapa jika dibandingkan gaji manajer perusahaan, atau gaji dan fasilitas anggota dewan yang mencapai puluhan juta. Buat rakyat, asal kebutuhan pokok diperoleh dengan mudah dan murah, sudah cukup meski bukan kualitas nomor wahid. Asal anak-anak bisa sekolah walau tak bersepatu, tak masalah. Asal bisa berobat dan melahirkan dengan biaya ringan, meski dengan obat kelas kambing, no problem. Sangat mudah bagi pemimpin bermata hati.

Sayangnya, belum ada pemimpin yang berpihak pada rakyat secara serius. Penguasa merasa cukup bekerja dengan standar keberhasilan minimalis. Keberhasilan sedikit saja diklaim seolah-olah keberhasilan mensejahterakan rakyat. Ambil contoh menteri ekonomi. Mereka semua menolak dikatakan gagal. Padahal, rakyat menderita dua kali lipat akibat kenaikan harga dan meluasnya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Faktanya, kehidupan rakyat tak beringsut dari berbagai kesulitan. Semua serba mahal. tak terkecuali kebutuhan rakyat paling mendasar, seperti pangan, pendidikan dan kesehatan. Semua harus dibeli dengan harga tinggi. Tak mampu? Silakan minggir, atau silakan mati!

Lihat pula dalam soal penegakkan hukum. Benar ada perburuan terhadap para koruptor. Tapi siapa pun tahu itu cuma kamuflase. Pada tingkat eksekusi akan mengecewakan. Sudah banyak koruptor yang ditangkap, tapi, hukum tak mampu menjangkaunya. Mereka melenggang bebas dengan jarahan bernilai ratusan juta bahkan milyaran.

Orang-orang yang diharapkan membawa perubahan memilih jalur aman. Apalagi kalau bukan lantaran materi. Imbalan kekuasaan memang menggiurkan. Yang penting mengamankan diri dan keluarga dulu. Akibatnya, perubahan menjadi sebuah fatamorgana. Menanti pahlawan buat rakyat seperti menunggu godot. Banyak peluang untuk menjadi pahlawan. Tapi banyak yang memilih menjadi pecundang.

Semoga pergantian tahun membawa perubahan pada kehidupan rakyat ke arah yang lebih baik. Setidaknya harapan untuk itu tak pudar. Bukankah masih ada Allah SWT sebagai Pemilik dan Penguasa alam semesta yang takkan pernah meninggalkan kita?

Suhud Alynudin

dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

PEMBACA, tak terasa kita berada di penghujung tahun 2005, dan sebentar lagi kita memasuki tahun yang baru. Banyak catatan yang kita buat sepanjang 12 bulan lalu, posisitif maupun negatif. Tentu akan ini menjadi untuk langkah kita kedepan. Sebab, bagi kita orang beriman, lebih baik dari hari kemarin merupakan keharusan.

Bersamaan dengan itu tepat pula setahun peristiwa tsunami yang meluluhlantakkan Aceh setahun silam. banyak ibrah yang kita petik dari peristiwa itu. Kami membahasnya pada rubrik Laporan Utama untuk menyoroti pelaksanaan pembangunan kembali atau rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh.

Untuk rubrik Investigasi kami masih menyoroti konflik Poso yang hingga kini masih membara. kami meyakini, selama dalang kekacauan di wilayah itu belum ditangkap dan diadili, Poso akan terus menjadi api dalam sekam yang sewaktu-waktu dalam meledak menjadi kobaran api konflik yang besar.

Tak kalah menarik untuk disoroti adalah kelanjutan Pilkada di kota Depok yang telah memunculkan keputusan baru MA. MA secara resmi membatalkan keputusan Pengadilan Tinggi Provinsi Jawa barat. itu artinya Nurmahmudi berhak atas kursi Walokota Depok. Namun, pihak Badrul Kamal tak terima begitu saja. Aksi protes atas keputusan itu pun muncul.

Terakhir adalah wawancara dengan Nasir Djamil yang disebut-sebut akan mencalonkan diri menjadi Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam. Kami menggali visi dan pandangan-pandangannya ihwal pembangunan kembali Aceh.

Akhirnya, kami berharap seluruh sajian kami berkenan di hati Anda, pembaca setia SAKSI. Kritik dan saran tetap kami nantikan. hasbunallah wa ni'mal wakiil.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

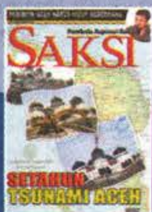
Curigaisasi



SAKSI **Alamat:** Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12670 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com www.majalah-saksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA,. Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Informasi Teknologi (IT)** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Asep Marfu,Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

daftar isi



SAKSI NO.9Tahun VIII, 11Januari 2006

Foto: Dok SAKSI
Cover: Mas Syahid



HABIBI/SAKSI

LAPORAN UTAMA:

SETAHUN sudah tragedi Tsunami berlalu. Namun peristiwa itu tak mudah lekang dari ingatan, terutama rakyat Aceh yang mengalami tragedi itu. Kini tugas pemerintah mengembalikan Aceh kembali pada kondisi semula. Pemerintah pun telah membentuk Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias. Bagaimana kinerjanya setelah setahun. Benarkah ada manipulasi?

LAPORAN KHUSUS:

PILKADA Depok memasuki babak baru. MA memutuskan membatalkan keputusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat. Artinya, Nurmahmudi berhak atas kursi Walikota Depok. Namun, jalan terjal harus dihadapi Nurmahmudi. Sebab perlawanan pun dilancarkan pihak Badrul Kamal. Aksi protes terjahadap keputusan MA dilakukan kelompok pendukung Badrul Kamal.



SUBHAN/SAKSI

❑ WAWANCARA



M. Nasir Jamil, S.Ag
Anggota Komisi II DPR RI:

IA salah tokoh muda yang cukup disegani di Aceh. Kiprahnya selama menjadi anggota DPRD Aceh menuai pujian. Jujur dan tegas. Ia kini duduk sebagai anggota DPR RI daerah pemilihan Aceh, dan ia pun bersiap menjadi calon yang disiapkan PKS untuk menghadapi Pilkada Gubernur NAD. Apa visi dan bagaimana peluangnya?

Pemimpin Aceh Harus Hidup Sederhana



Syekh Muhammad Mahdi 'Akif
Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

ERA BARU DAKWAH IKHWAN

Bismillaahirrahmaanirrahiem. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Di antara karunia Allah atas gerakan dakwah Ikhwan, khususnya di Mesir adalah keberhasilannya pada dua putaran pemilu legislatif di Mesir; yaitu memperoleh 76 wakil rakyat di MPR Mesir. Insya Allah, para caleg Ikhwan yang lain masih akan memasuki putaran terakhir pada akhir bulan ini. Kami berharap mudah-mudahan Allah memberikan taufiq dan hidayah. Allah berfirman, *"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya)"* (An-Nahl: 53) Kami berharap kepada Allah agar senantiasa memberikan kami taufiq dan hidayah-Nya hingga akhir perjalanan. Kami juga berharap semoga masyarakat lebih menerima dakwah kami, terutama dengan segala jerih payah yang telah dikerahkan oleh orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam dakwahnya. Sementara di waktu yang bersamaan pula Ikhwan lainnya tengah menjalani perawatan di rumah-rumah sakit setelah mereka mendapat serangan brutal orang-orang zhalim yang menuduh mereka melakukan tindak kriminal.

Petunjuk pertama terhadap apa yang terjadi baru-baru ini, yaitu peristiwa di beberapa negeri Islam ketika mereka memasuki kancah pemilihan umum dalam suasana dan iklim kebebasan, seperti di Turki, di Maroko, Aljazair, Bahrain, Palestina dan negara lainnya. Hal ini mencerminkan penerimaan masyarakat Islam kepada agamanya semakin besar. Jumlah umat Islam yang berada di bawah bendera Islam semakin banyak. Kepercayaan mereka kepada para dai dan para aktivis dakwah yang berjuang untuk kemajuan dan keagungan Islam juga semakin bertambah kuat. Inilah satu-satunya dakwah yang mampu menggerakkan umatnya dan memobilisir untuk merealisasikan cita-citanya.

Ketika umat Islam kembali kepada agamanya yang benar yang pada hakikatnya Islam itu sesuai dengan kepribadiannya. Firman Allah, *"Shibghah Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibghahnya daripada Allah? Dan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah."* (Al-Baqarah: 138)

Sedalam pemahaman kita akan hakikat di atas, sejauh itu pula kita tahu besarnya dosa orang-orang yang berusaha memalingkan umat Islam dari agamanya, menakut-nakuti orang-orang yang menyerukan Islam.

Telah jauh jarak antara umat Islam dengan pemahaman Islam yang benar selama bertahun-tahun. Masa ketika dunia Barat dan Eropa menjarah dan menjajah negeri-negeri Islam yang kemudian ketika negeri-negeri itu merdeka juga masih meninggalkan pola pikir dan ideologinya kepada putra pribumi. Mereka bercakap dengan bahasa umat Islam, menggunakan nama-nama Islam dan masih menisbahkan dirinya sebagai bagian dari umat Islam tetapi pada hakikatnya mereka bekerja untuk merealisasikan tujuan musuh Islam. Ada yang menjadi pemimpin, ada yang mengabdi di militer dan tempat-tempat lainnya dengan tujuan untuk menancapkan proyek Barat dan proyek Zionis di negeri Islam serta untuk mengekalkan eksistensi penjajah Yahudi di bumi Palestina. Kemiskinan dan kebodohan umat Islam sedapat mungkin dilestarikan agar umat Islam tidak dapat bangkit melawan penjajah dan meluaskan pengaruhnya di dunia internasional. Terkadang mereka berada di belakang perang saudara atau konflik internal di sebuah negara Islam. Firman Allah, "Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya." (Ibrahim: 46)

Keberhasilan Ini Bukan Tiba-tiba

Sesungguhnya orang-orang yang memandang keberhasilan Ikhwan pada pemilu legislatif di Mesir suatu kebetulan pada hakikatnya adalah mereka alfa dalam pandangan dan analisa realita. Seandainya kemenangan tersebut merupakan kebetulan, maka hal itu hanya terbatas pada mereka saja. Kita adalah para dai yang mengajak manusia untuk kembali kepada ajaran Allah senantiasa yakin dan percaya kepada orang-orang terbaik bangsa kita. Sesungguhnya solusi Barat yang dipaksa untuk diterapkan dan dipaksakan atas mereka tidak dapat merubah keyakinan kita bahwa umat Islam tidak akan keluar dari prinsip dan konsep Islam. Umat Islam sedang menunggu peluang untuk menyatu kembali dengan gerbong Islam.

Kita merasakan kebesaran karunia Allah ketika kita melihat bahwa umat Islam masih menghargai para mujahid yang berjihad di Palestina dan di terusan Suez melawan penjajah Inggris. Hidup dengan kenangan para pejuang dan pemimpin Ikhwan yang melawan penguasa zhalim atau dengan kenangan berkorban dan masuk penjara mereka.

Mendekati 80 tahun dakwah Ikhwan, dakwah Ikhwan tetap eksis dengan segala sepak terjang para aktivisnya yang berjuang semata-mata karena Allah. Firman Allah, "Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan." (Ar-Ra'd: 17)

Peristiwa dadakan apa yang mereka maksudkan? Yang dilakukan orang-orang Islam, termasuk Ikhwan pada pemilu yang bebas merupakan kemenangan yang mereka dapatkan dengan karunia Allah.

Kemenangan Yang Menggemparkan

Mereka berkata bahwa kemenangan Ikhwan merupakan sebuah guncangan bagi mereka. Kami katakan bahwa masalah ini tidaklah demikian bagi rakyat dan umat Islam. Mereka memandang bahwa kemenangan ini adalah kemenangan bagi kebenaran. Memang pada tabiatnya bahwa kebaikan akan muncul dan kebatilan akan sirna. Para diktator dan orang-orang zhalim serta orang-orang yang beredar pada rotasi mereka akan merasakan sebagai guncangan yang mengagetkan mereka. Kenapa tidak? Telah lama mereka bergelimang dengan kezhaliman hingga hati mereka menjadi keras. Mereka yang bertindak diktator dan bertindak zhalim menyangka bahwa mereka akan selamanya duduk di kursi jabatan mereka. Rakyat yang telah lama hidup di bawah kezhaliman dan kediktatoran mereka telah kehilangan kemampuan untuk melawan atau melakukan perlawanan.

Musuh Atau Pendukung Demokrasi

Aneh sekali kekhawatiran orang-orang yang berpendidikan yang dikagetkan dengan kemenangan Ikhwan. Kemenangan Ikhwan bukan berarti masuknya Ikhwan ke pemerintahan. Hingga saat ini Ikhwan belum masuk atau belum menuju ke pemerintahan. Hanya seperempat kursi parlemen saja yang dimiliki oleh Ikhwan. Obsesi Ikhwan hanya untuk menjalin kekuatan oposisi di parlemen agar ada kekuatan penyeimbang yang dapat meluruskan arus penyimpangan atau rekayasa kerusakan. Jika demikian, berarti masalahnya bukanlah mengagetkan atau menakuti manusia dengan Islam dan ajarannya. Kita ingin memberikan gambaran yang benar tentang Islam yang berbeda dengan ajaran agama lain dalam kaitannya dengan pemerintahan. Islam mengajarkan kesyumuliyahan baik dalam konsep maupun dalam praktek. Firman Allah, *"Tiadalah Kami alpakan sesuatupun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."* (Al-An'am: 38)



(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (An-Nahl: 89)

Keberhasilan Ikhwan di Mesir telah membuka tabiat kediktatoran yang selama ini terjadi di bumi Mesir. Kediktatoran yang telah menguasai mayoritas sarana umum untuk kepentingan kelanggengan kedudukan mereka, termasuk media pers.

Era Baru Gerakan Dakwah

Sesungguhnya keberhasilan Ikhwan dan para dai di era baru ini adalah era yang memiliki ciri khas dan memiliki tabiatnya. Sesungguhnya kita telah melewati era pembinaan pribadi dan rumah tangga muslim. Alhamdulillah kita sudah melewatinya dengan berhasil dengan karunia Allah. Di masa mendatang kami memasuki era baru bagi dakwah kami dan tidak akan mengabaikan pembinaan pribadi dan keluarga. Fokus kami pada era ini adalah pemberdayaan kader dan keluarga untuk masuk ke daerah amal dakwah yang lebih luas lagi, secara sosial politik sebagai tuntutan dari pemahaman Islam yang syamil dan benar.

Selayaknya kita berada dalam persangkaan baik umat Islam yang telah memberikan kepercayaannya kepada kita, yaitu kita melayani dan peduli dengan permasalahan mereka serta berusaha untuk memberikan solusi yang efektif dalam kerangka ajaran Islam. Harapan kita pada era ini adalah mereka dapat melihat kita sebagai daya tarik bagi mereka untuk mempelajari Islam lebih jauh dengan mengikuti program pembinaan Islam kami. Pada era ini juga kita meluaskan kemampuan untuk memahami realita dan mampu melakukan studi terhadap permasalahan rakyat dan memberikan solusinya.

Kita merasa bahwa inilah ujian yang sebenarnya dari kualitas keislaman dan keimanan kami, bahkan bukan hanya secara personal, tapi juga secara manhaj dan dakwah pada umumnya. Sejauh keberhasilan kita menjadikan slogan "Islam adalah solusi" sejauh itu pula kemenangan dan keberhasilan bagi agama Allah. Kami menyeru kepada orang-orang yang bijak dan orang yang punya perhatian terhadap agama yang agung ini untuk sama-sama berjalan seiringan menuju proyek Islam yang besar, yaitu membebaskan dan menyelamatkan umat Islam. Keberhasilan kita menghadirkan Islam yang menjadi rahmat bagi dunia, sejauh itu pula kadar penerimaan masyarakat kepada ajaran Islam serta menghadirkan rasa aman kepada manusia. Allah berfirman, *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Al-An'am: 82)

Selawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan kaum muslimin hingga akhir zaman. Alhamdulillahi rabbil 'alamin. ❑

(Diterjemahkan dari Risalah Mursyid 'Am Al-Ikhwan Al-Muslimin oleh Ust. Samin Barkah, Lc.)


JEFFERSON MEMORIAL

M. Nasir Jamil, S.Ag, *Anggota Komisi II DPR RI*:

"Pemimpin Aceh Harus Hidup Sederhana"

SETAHUN tragedi gempa-tsunami menghantam bumi Serambi Mekah, empati publik dalam dan luar negeri tampaknya kian redup. Janji-janji bantuan yang mengalir deras pada saat bencana di akhir tahun 2004 itu, tak sepenuhnya terealisasi. Tapi, rakyat Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) tetap berjuang untuk terus hidup.

Puluhan negara asing dan 200-an lembaga swadaya masyarakat domestik dan mancanegara berdatangan. Awalnya mereka supergesit menangani korban, namun sekarang bak kepayahan merehabilitasi nasib pengungsi. "Mana itu pemerintah dan NGO-NGO yang dulu berjanji akan memberi bantuan untuk Aceh, mana? Sebagian besar hanya mengobar janji, datang ke daerah bencana, mengukur tanah, dan mengatakan kepada masyarakat akan segera dibangun rumah! Tapi, nyatanya minim," seru anggota DPR asal Aceh, M. Nasir Jamil.

Lelaki kelahiran Medan, 22 Januari 1970, itu hidup dan besar di Aceh. Ia merasakan betul perihnya kehilangan orangtua, paman, bibi, kakak beserta isteri dan keempat anaknya. Pada pagi hari tanggal 26 Desember 2004, Nasir sedang berada di rumah. Santai bersama keluarga di hari Ahad yang cerah. Tiba-tiba gempa berkekuatan 9,3 skala richter mengguncang, dan air laut meluap. Nasir sempat mengungsikan sebagian keluarganya ke Masjid Darussalam di kompleks Universitas Syiahkuala. Setelah itu, tak ada waktu lagi untuk bersantai. Ia ikut membantu evakuasi korban yang berserakan di sekujur kota

Harapan baru rakyat Aceh tertumpah pada Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh dan Nias. Sayang, kinerjanya belum optimal terhadang banyak kendala. Kapada Majalah SAKSI, Nasir membeberkan masa depan Aceh pasca penandatanganan MoU pemerintah RI dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), serta partisipasinya dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada). Berikut petikan wawancara di ruang kerjanya, Selasa (20/12) lalu:

BAGAIMANA penilaian Anda atas proses rehabilitasi NAD setahun pascatsunami?

Penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi berjalan lambat. Belum ada perhatian penuh terhadap korban, dan korban tak dilibatkan secara aktif dalam perencanaan untuk membangkitkan kembali kehidupan mereka. Paling kontradiktif, masih banyak pengungsi di tenda-tenda dan barak penampungan. Padahal itu menimbulkan masalah sosial. Bahkan, ada perilaku yang keluar dari norma-norma agama, meskipun tak berlangsung di seluruh Aceh.

Pekerjaan besar itu tak bisa diselesaikan dengan cepat, karena berkaitan perilaku orang pusat sendiri. Awalnya, orang pusat menganggap bencana tsunami sebagai bencana besar dan harus ditangani dengan serius berskala besar. Tapi, kenyataanya sekarang mereka menganggap rekonstruksi sebagai hal yang biasa. *Business as usual*, karena terkaitan prosedural dan aspek teknik pengadaan barang serta tender yang harus dilakukan dengan cepat. Baru bulan Oktober 2004 keluar Keppres yang mengatur badan tersendiri. Kemudian ada lagi Keppres yang mengatur keterlibatan orang asing dalam penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Apakah ada *progress report* penanganan bencana yang semula ditangani Bakornas (Menko Kesra Alwi Shihab, lalu dialihkan ke BRR (Kuntoro Mangkusubroto)?

Bakornas hanya menangani masa darurat. Pikiran orang Bakornas pada waktu itu bagaimana menolong korban yang sedang sakarat. Bakornas tak bisa menjangkau pekerjaan fisik, seperti membangun jembatan, gedung perkantoran, rumah dan sarana-prasarana lain. Bakornas dianalogikan seperti mobil pemadam kebakaran, setelah api padam ia tak punya tanggung-jawab membangun rumah yang hancur. Memang sudah selesai tugasnya, tapi di tubuh Bakornas ada masalah audit dana yang terpakai pada waktu tanggap darurat.

Apa buktinya rehabilitasi dan rekonstruksi berjalan lambat?

Harapan masyarakat bisa hidup normal pada waktu cepat. Nelayan kembali ke laut, petani bercocok tanam, pedagang bisa berjualan kembali, dan profesi lainnya segera berjalan. Masyarakat ingin penanganan lebih cepat dan ke mana seharusnya tempat mengadu, karena BRR sering menghadapi kendala di lapangan. NGO-NGO yang dulu mengobral janji sekarang ke mana? Itu menunjukkan komunikasi BRR dan NGO-NGO masih lemah. BRR tak bisa memastikan NGO itu akan memenuhi janjinya. Masyarakat menjadi korban untuk kedua kali setelah tsunami, kali ini datang dari NGO dan orang-orang yang mengeksploitasi mereka.

Kasus surat tanah di Aceh pasca tsunami kabarnya banyak masalah?

Kebetulan saya di Komisi II yang domain kerjanya masalah pertanahan. Kita sudah memantau langsung dan melihat kinerja pemerintah (Badan Pertanahan Nasional/BPN), yang berusaha mendata kembali tanah milik masyarakat. Kita agak lega karena BPN memiliki foto satelit area sebelumnya. Sehingga kita tahu rumah yang diterjang tsunami dan rusak. Meski tak diketahui dengan pasti pemilik rumah yang ada dalam gambar tersebut. Setidaknya, foto itu membantu kita dan korban tsunami mengetahui lahan dan rumah penduduk.

Memang ada warga yang mencaplok tanah milik orang lain, tapi tak berlangsung lama. Karena tidak semua rumah hilang, sehingga masyarakat bisa melakukan konsolidasi ulang melalui *keuchik* (kepala desa, red).

Bagaimana kalau tanah masyarakat menjadi genangan air?

Berarti tempat itu tak dapat digunakan sebagai pemukiman, seperti daerah Lhoong dan Lamno. Kebanyakan pemukiman di situ hilang terkikis air. Di Lamno, kota awal dipindahkan sekitar tiga kilometer dan kota lama dijadikan pelabuhan. Kita tata ulang kembali ketika pemukiman masyarakat berubah menjadi laut.

Langkah apa yang harus ditempuh BRR agar ada peningkatan kinerja di tahun kedua?

Tanggung-jawab besar ada di Kepala BRR dengan gaji besar pula, yang konon melebihi gaji Presiden. BRR harus menetapkan proritas kerja. Pada 2008, semua rumah harus selesai dibangun. Selama ini BRR terlihat mengejar setoran dan di sinilah peran pemerintah daerah memoles kawasan yang telah dibangun. Karena BRR tak punya waktu untuk memoles dengan keterbatasan waktu, hanya empat tahun jatah kerjanya. Pemerintah bisa melakukan kerjasama dengan pihak lain yang mempunyai *interest* membangun Aceh. Proses rehabilitasi dan rekonstruksi diperkirakan butuh 5-10 tahun.

Untuk meningkatkan kinerja BRR, selain tim pengawas di DPR, kita juga mengharap kesadaran BRR bahwa seluruh kinerjanya dipelototin seluruh masyarakat Indonesia dan internasional. Bagi saya, BRR adalah pertaruhan bagi orang Indonesia, terutama pemerintah, bagaimana membangun kembali kepercayaan masyarakat Aceh terhadap pemerintah pusat. Apabila BRR tak bisa menjalankan tugasnya dengan baik, maka kepercayaan masyarakat Aceh akan merosot.

Perubahan politik terjadi pasca ditekennya MoU Helsinki. Kini GAM memegang peranan penting dalam politik lokal. Sebagian pengamat mengatakan bahwa proses ini akan mempengaruhi proses penegakan syariat Islam. Menurut Anda?

GAM yang dulunya di gunung sekarang melebur dengan masyarakat di kampung. Dari gerakan bersenjata menuju ke kotak suara untuk mempertaruhkan kredibilitas mereka di mata masyarakat. Memang ini perubahan politik yang cukup signifikan dan nantinya sangat berpengaruh terhadap proses penataan Aceh di masa depan. Oleh karena itu kekuatan-kekuatan politik yang punya basis nasional (partai politik) dan kekuatan politik lokal, mempunyai peluang besar memimpin Aceh. Sebagaimana diatur dalam undang-undang yang membolehkan pembentukan partai lokal dan ini memungkinkan lahirnya calon independen. Ini sebagian dari eksperimen dari demokratisasi di Indonesia. Semoga penyelenggaraan pilkada langsung di Aceh nantinya dapat menjadi model bagi daerah lainnya.

Persoalan sekarang, bagaimana orang NAD bisa mewarnai pelaksanaan demokratisiasi sesuai dengan apa yang mereka yakini. Bahwa Islam adalah bingkai dari proses demokratisasi NAD. Keterlibatan GAM (yang mungkin membentuk partai lokal) dan partai nasional dalam pelaksanaan pilkada memberi corak tersendiri bagi pemerintahan Aceh dan pelaksanaan Syariat Islam ke depan. Dalam RUU Pemerintahan NAD, posisi syariat Islam sangat jelas. Ada beberapa pasal yang mengatur pemberlakuan syariat Islam. Bahkan ulama di Aceh sudah sepakat bahwa syariat Islam tak bisa hilang di dalam RUU tersebut, artinya tetap bergulir sebagai karakter orang Aceh.

Bagaimana sesungguhnya kekuatan GAM dan dukungan masyarakat kebanyakan atas perjuangannya?

GAM sendiri sudah memahami bahwa Islam menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat Aceh. Mereka mengatakan, *ngapain* kita meminta yang jelas sudah ada. Seharusnya kita meminta sesuatu yang belum ada pada diri kita. Harus dakui GAM tak berporos terhadap Islam. Mereka lebih cenderung sosialis sekuler. Apabila GAM tetap mengatakan bahwa syariat Islam tak diperlukan maka menimbulkan resistensi di tengah masyarakat.

Apresiasi masyarakat terhadap GAM bisa dikatakan 50:50. Saya lihat keputusan GAM menandatangi MoU dan ingin ikut berpartisipasi dalam pilkada adalah tindakan berani. Karena citra mereka tidak terlalu baik di mata masyarakat. Pilkada ini menjadi ujian tersendiri bagi GAM, dan masyarakat nantinya dapat menilai, sejauhmana tempat GAM di masyarakat Aceh.

Bagimana kedekatan parpol nasional di Aceh dengan GAM?

Secara pribadi mereka berkomunikasi. Sebagai contoh, pada saat pembahasan RUU Pemerintahan Aceh, Tengku Kamaruzaman mendatangi DPRD untuk bertemu dengan semua Fraksi: PAN, Golkar, PPP, PKS dan Fraksi Gabungan. Bahkan dalam pembahasan RUU PA pun wakil GAM terlibat. GAM sadar dengan citra kurang positif yang dibangun selama ini sehingga perlu membangun komunikasi dengan masayarakat. Karena sebelumnya, masyarakat dibebani dengan pungutan pajak Nanggroe, perampokan dan pembunuhan. Bahasa yang digunakan sekarang lebih santun. Ketika ditanya apakah merasa takut dengan keamanan dirinya, mereka menjawab "Allah yang menjaga". Kalimat-kalimat itu yang sering mereka lontarkan. Padahal dulu, kalimat ini tak pernah mereka ucapkan.

Bagaimana pula kesiapan pemerintah daerah dan KIP menyelenggarakan pilkada nanti?

Banyak yang pesimis, pilkada akan digelar tepat waktu (sesuai MoU, mestinya Maret 2006). Kemungkinan bergeser bulan Mei-Juni. Persiapan Komisi Independen Pemilihan tergantung selesainya pembahasan RUU Pemerintahan Aceh, karena dalam Bab Peralihan dikatakan, Pilkada merujuk pada Qanun Nomor 3 Tahun 2004. Di dalam Qanun ada pasal-pasal kontroversial yang hingga saat ini belum disetujui. Seperti pasal tentang calon independen, pejabat tak bisa maju, dan syarat-syarat calon independen. Yang terpenting untuk dilakukan saat ini adalah pemutakhirtan data penduduk dan pemilih, tanpa harus menunggu RUU selesai. Selain dari itu, KIP dan NGO yang terkait melakukan *voter education* kepada masyarakat supaya bisa menentukan pilihannya dengan cerdas. Karena Aceh ke depan tergantung sosok pemimpin yang terpilih.

Menurut survei LSI nama Anda termasuk populer di Aceh. Apa benar Anda akan diusung sebagai kandidat Wakil Gubernur NAD? Siapa calon Gubernurnya?

Dari survei itu muncul nama seperti Dr. Ahmad Humam Hamid, Malik Raden, Azwar Abubakar, Raihan Iskandar dan lain-lain. Pilkada di Aceh nanti amat menarik karena diikuti calon partai berbasis nasional, calon independen dan bisa jadi dari partai lokal. Baru dibayangkan saja sudah seru, kita tunggu saja. Menurut informasi, Qanun nomor 13 akan diubah DPRD. Bisa saja pejabat yang ada

terhalang, sehinga tak bisa maju dan mundur. Tak bisa mundur dari jabatannya, kemudian maju sebagai calon Bupati/Gubernur.

Berarti basis dukungan Anda cukup besar, belum lagi mesin politik PKS (Partai Keadilan Sejahtera) yang selama ini terus bekerja?

Survei seperti itu belum riil. Karena sampelnya hanya terbatas. Riil setelah berlaga pada pilkada. Tapi hasil survei LSI menjadi harapan besar PKS untuk maju sebagai calon. DPP PKS telah membuat keputusan untuk maju, tapi sebagai Wakil Gubernur. Kemarin sudah final koalisi dengan PPP yang mencalonkan Dr. Humam Hamid, tapi sampai sekarang belum ada hitam di atas putih. Barangkali akan *clear* akhir bulan ini. PPP punya 12 kursi di DPRD, sedang PKS 6 kursi. Jika deklarasi pencalonan cepat dilakukan, maka kawan-kawan kader PKS bisa secepatnya bekerja.

Seberapa besar peluang kader PKS, apakah ada lompatan dukungan pasca tsunami?

Semua potensi akan kita gerakkan. Pada saat tsunami melanda Aceh, kader PKS di seluruh Nusantara digerakkan untuk membantu para korban. Setelah kembali ke daerah masing-masing, anggota DPRD dari PKS yang ada di Aceh harus meneruskan peran ini sebagai fungsi pengawasan. Kita harus kritis mengawasi proses rehabilitasi dan rekonstruksi. Anggota DPRD dari PKS harus menyuarakan nasib korban tsunami dan terus berkomunikasi dengan pengungsi yang ada di barak-barak.

Calon pemimpin seperti apa yang pantas untuk kursi Gubernur dan Bupati di Aceh?

Masyarakat Aceh ingin hidup layak. Mereka tak menginginkan pemimpin seperti Gubernur sebelumnya yang masa jabatannya berakhir di penjara. Pemimpin yang diinginkan masyarakat adalah dia yang peduli dengan penderitaan rakyat dan hidup sederhana. Tipikal kepemimpinan yang diinginkan di Aceh harus pemimpin yang sederhana. Contoh, kemenangan Ahmadinejad menjadi Walikota Teheran, lalu Presiden Iran, karena kesederhanaannya. Ia tak ingin tinggal di Istana, lebih memilih tinggal di rumahnya. Tak mau naik mobil yang mahal.

Begitu pula dengan kita nantinya, lebih memilih naik mobil yang sederhana dan tinggal di pendopo. Tinggal bersama pengungsi itu juga bisa mengobati masyarakat yang menderita. Sikap hidup sederhana ini telah disetujui Dr. Humam Hamid, yang rencananya maju sebagai calon Gubernur.

Apa yang bakal Anda usung pada pilkada nanti?

"Bersama rakyat menuju perubahan". Kita sendiri harus melakukan perubahan terlebih dahulu, karena Aceh mempunyai sejarah yang gemilang dan kita harus mengembalikan itu. Ini menjadi modal sosial, mengingatkan masyarakat Aceh bahwa kita pernah jaya. Narasi-narasi inilah yang akan membangkitkan orang Aceh untuk menatap masa depan.

Bagaimana sesungguhnya praktek syariat Islam di Aceh saat ini?

Prakteknya masih sebatas razia kerudung, perjudian, dan rencananya (masih wacana) akan dilakukan hukum potong tangan. Kita sepakat dengan syariat Islam, tapi jangan lupa hal yang esensial dalam kehidupan manusia, kesejahteraan dan keadilan.

Misroji dan Habibi Mahabbah

Apa Kabar Setahun Tsunami Aceh

Pemerintah mengklaim telah melakukan pembangunan pasca tsunami. Namun, masyarakat belum merasakan perubahan yang berarti. Padahal, gaji pengelola BRR setara Presiden.



SETAHUN sudah musibah itu berlalu. Namun, tak pernah lekang dari ingatannya. Bayangan wajah sang suami masih lekat di pelupuk matanya. Masih terekam kuat dalam ingatannya suami tercinta membelai Muhajar, anak bungsunya setiap menjelang tidur. "Dia sangat sayang pada Muhajar. Meskipun Muhajar terlahir tidak sempurna," ujar Cut Barona pada Srikawati dari SAKSI di Aceh.

Muhajar yang disebutkan Cut Barona adalah anak ketiganya. Usianya telah 8 tahun, namun hanya bisa terlentang atau miring sedikit saat berbaring. Tak bisa duduk apalagi berdiri. Badannya sangat kurus seperti anak usia 2 tahun. Lehernya yang kecil tak mampu menyangga kepalanya yang lebih besar seberat 4 kg.

Semasa hidup suaminya adalah penjahit di pasar Aceh. Pagi itu, saat tsunami menerjang dan meruntuhkan bangunan pasar, suaminya ikut lenyap. Hingga kini tak ada kabar berita. Cut Barona yakin suaminya sudah meninggal. Kemungkiinannya sangat kecil bahwa suaminya masih hidup. Ia hanya bisa pasrah kepada Allah.

Kini Cut Barona bekerja serabutan untuk menghidupi diri dan ketiga anaknya. berjualan kue dan mencari upahan cuci dan setrika pakaian para relawan Aceh adalah pekerjaan yang dilakoni wanita berusia 40 tahun itu setiap hari. Namun tak tampak keputus-asaan di wajahnya. "Hidup tak boleh berpangku tangan. Yang penting rajin berusaha dan berdoa, Allah pasti akan memberikan rezeki," ujarnya yakin. "Saya akan terus berusaha untuk menyekolahkan anak-anak. Saya ingin mereka bisa kuliah untuk mengggapai cita-citanya," imbuhnya.

Ada ribuan orang bernasib seperti Cut Barona di Aceh. Namun entah, apakah orang seperti Cut Barona kecipratan pembangunan Aceh yang kini sedang dilakukan pemerintah lewat Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias yang diperkirakan menelan biaya 60 trilyun. Setahun ini BRR mengklaim sudah membangun 16.000 rumah, di samping merenovasi 335 gedung sekolah, membagikan 8000 perahu, dan membangun jalan dan jembatan yang terputus.

Kebingungan masyarakat ihwal hak menikmati dana pembangunan kembali Aceh itu memang tampak. Sebutlah Radhiah, 40 tahun. Mantan kepala kekolah taman kanak-kanak di kawasan Ajun, Banda Aceh, tak tahu harus kemana meminta bantuan untuk membangun kembali sekolahnya yang masih rata dengan tanah. Beruntung ia masih bisa mengajar di sekolah lain, meski penghasilannya diakui sangat pas-pasan. "Saya sebenarnya ingin mencari dana sumbanga atau bantuan apa pun dari pemerintah atau NGO, tapi tidak tahu cara mendapatkannya," kata Radhiah pada Srikawati dari SAKSI.

Pemerintah mematok waktu empat tahun masa rehabilitasi dan rekonstruksi. Artinya BRR akan bekerja hingga 2009. BBR bertugas memperbaiki kembali kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan. Termasuk di dalamnya memperbaiki infrastruktur.

Menurut Deputi Ketua BRR Bidang Komunikasi dan Informasi, Sudirman Said, bila dikaitkan dengan target selama empat tahun, yang sudah dicapai masih sangat kecil. Misalnya pembangunan rumah yang ditargetkan selesai dalam dua tahun sebanyak 120.000 unit, kini baru terealisasi 15 persen. Itu pun tak hanya untuk Aceh, tapi juga Nias yang juga mengalami bencana.

Menurut Sudirman, kendala terberat yang dirasakan adalah psikologi masyarakat Aceh yang sangat tinggi. Mereka berharap agar proses rehabilitasi dan rekonstruksi berjalan lancar. "Karena mereka sudah lama tinggal di tenda pengungsian. Padahal, membangun sekian banyaknya rumah butuh waktu yang panjang," jelas Sudirman pada Habibi Mahabbah dari SAKSI.

Namun, kinerja BRR dinilai lamban oleh banyak kalangan. Padahal, gaji yang diterima para pengelola BRR terbilang tinggi. Konon, gaji petinggi BRR setara gaji presiden. Suara keras ihwal gaji pejabat BRR datang dari Gerakan Anti Korupsi (GeRAK) Aceh. Dalam rilis yang dikeluarkan LSM itu tertanggal 22 November 2005 menilai, gaji yang diterima para pengelola BRR itu tak pantas. Apalagi kinerja BRR belum maksimal.

Perlu diketahui, BRR mengelola anggaran yang cukup besar. Setahun ini dana yang dikelola sebesar Rp 3,9 Trilyun. Namun, anggaran yang besar

tersebut tidak membuat BRR mengelola kauangan secara transparan, efesien dan efektif. Berapa besaran gaji setiap staf saja belum pernah diumumkan secara terbuka kepada publik. Apalagi fasilitas mewah seperti rumah yang harga sewanya sampai ratusan juta. Hal ini makin mensahihkan anggapan masyarakat bahwa BRR tidak transparan dalam mengelola anggaran sebesar Rp 8,9 Triliyun tersebut.

"Setelah kita konversikan biaya sewa rumah bagi Ketua, Wakil, Deputi, Direktur dan Manager BRR, maka dapat dibangun 455 unit rumah dari total biaya sewa rumah petinggi BRR tersebut. Selain biaya sewa rumah yang melambung tinggi, BRR juga menikmati berbagai fasilitas yang mewah. Ketua BRR misainya, memiliki biaya penunjang operasional sebesar Rp 50 juta per bulan. Belum lagi biaya komunikasi dan biaya asuransi kesehatan dan asuransi jiwa yang juga tidak sedikit," demikian bunyi rilis yang ditandatangani oleh Koordinator GeRAK Aceh Akhiruddin Mahjuddin.

Nada minor juga diungkap Wakil Juru Bicara Gerakan Aceh Merdeka (GAM), Munawar Lisa, pada Ramadhan dari SAKSI. "Secara pribadi saya melihat belum ada sesuatu yang berarti di Aceh, walau banyak uang mengalir ke Aceh, tapi belum ada tanda-tanda pembangunan yang berarti," ujar Munawar. "GAM sangat prihatin atas kejadian ini. Padahal, salah satu alasan GAM menandatangani MoU adalah agar korban tsunami cepat tertanggulangi. Semuanya berbeda dengan yang digembar-gemborkan banyak pihak. Pembangunan Aceh belum signifikan," tegasnya.

Sudirman Said menolak tudingan LSM Aceh itu. "Kita memang mengusulkan satu sistem kompensasi yang rasional, sebanding dengan resiko pekerjaan," tukas Sudirman. "Mengenai jumlah kita belum tahu apakah lebih tinggi dari Presiden. Karena sistem penggajian kepala badan belum keluar hingga sekarang. Sistem gaji yang kita terima tak setinggi Direktur BI. Tapi lebih tinggi dari penggajian pegawai negeri sipil (PNS)," papar Sudirman. Apalagi menurut penuturan Sudirman, BRR bekerja tak main-main dan tak memungut uang rapat, perjalanan atau uang macam-macam.

Mungkin ada benarnya bahwa beban pekerjaan para pengelola BRR itu sarat resiko sehingga perlu digaji tinggi. Tapi, Cut Barona maupun Radhiah, dan ribuan korban tsunami lainnya juga menanggung resiko tak kalah berat: Masa depan hidup mereka!

Suhud Alynudin, Srikawati

Munawar Lisa, *Wakil Juru Bicara GAM:*

Belum Ada Yang Berarti di Aceh

Apa yang dilakukan GAM pasca MoU?

Mou ini masih berjalan dan sebenarnya tidak ada istilah pasca Mou, yang ada itu hanya *Dekomisioning* (Pelucutan senjata dan penarikan pasukan) karena tentara masih ada sampai 31 Desember, jadi Mou masih berjalan.

Apakah GAM menganggap MoU sudah Fair?

MoU berjalan dengan baik, walau masih ada halangan serta kendala di depan, seperti ada 100 tentara GAM yang masih belum dibebaskan di berbagai penjara di tanah air (Medan, Jakarta, Jawa Barat). Dan GAM sudah melakukan berbagai cara agar tahanan itu bisa dilepaskan, namun setelah 3 bulam ini belum ada perlakuan yang berarti.

Berapa besar kekuatan GAM di masa damai?

GAM masih eksis,walaupun TNA (Tentara Negara Aceh) setelah 31 desember sudah tidak ada lagi, sebab yang perlu diingat bahwa GAM adalah organisasi semua. Jadi setelah 31 Desember GAM sudah tidak bersenjata lagi.

Apakah GAM akan mengajukan calon independent dalam Pilkada?

GAM akan melaksanakan seluruh kesepakatan MoU termasuk dalam mengikuti acara ini. Insya Allah GAM akan mencari cara untuk bisa mencalonkan menjadi kepala pemerintahan Aceh April 2006.

Adakah niat GAM berkoalisi dengan partai lain?

Kita belum ada tanda-tanda ke arah situ.

Kalau membuat partai lokal?

Partai lokal ini kan belum ada UU-nya dan kita harus membuat *Legal Condition* . Jadi RUU pemerintahan Aceh belum selesai, tapi kita sedang persiapan untuk membuat partai di Aceh.

Prioritas GAM di bidang ekonomi dan politik bagaimana?

Kesejahteraan rakyat adalah prioritas utama GAM lalu *ekonomic fasilities* bagi korban konflik dan pasca tsunami. Secara keseluruhan sesuai dengan MoU yang disepakati.

Bagaimana respon non-GAM?

Rakyat Aceh sangat bahagia menerima perdamaian RI dengan GAM. Dan semua sangat bersyukur. Nantinya rakyat Aceh akan saling bahu membahu membangun Aceh.

Menurut GAM pembangunan setahun pasca tsunami sudah ada sesuatu yang signifikan?

Secara pribadi saya melihat belum ada sesuatu yang berarti di Aceh, walau uang banyak yang mengalir ke Aceh tapi belum ada tanda-tanda pembangunan yang berarti di Aceh. Dan GAM sangat prihatin atas kejadian ini. Salah satu alasan GAm menandatangani MoU adalah agar penanggulangan korban tsunami cepat tertanggulangi. Semuanya berbeda dengan apa yang di gembar-gemborkan oleh berbagai pihak, bahwa Aceh belum ada pembangunan yang signifikan.

Berapa anggota resmi GAM yang tercatat?

Sesuai dengan yang tercatat di MoU, bahwa anggota GAM yang tercatat berperang ada 3000 orang, sedangkan GAM yang sipil ada 15.000-20.000 orang.

Bagaiman GAM menyikapi penegakan syari'at Islam?

Kita melihat syari'at Islam yang berlakuku di Aceh adalah syari'at Islam sebagai alat politik. Bagi kita (rakyat Aceh) kita tidak perlu pihak lain untuk mengajari bagaimana kita ber-Islam. Dan yang jelas isu syari'at Islam ini tidak ada dalam MoU, jadi tidak relevan untuk dibicarakan.

Ramadhan

Sudirman Said, *Deputi Ketua BRR Bidang Komunikasi dan Informasi:*

Kita Terus Melakukan Evaluasi

BAGAIMANA Anda melihat hasil evaluasi rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh selama setahun?

Seluruhan sektor kehidupan di Aceh mulai normal dan bergairah, baik kehidupan ekonomi maupun sosial. Usaha kecil menengah (UKM) sudah mulai tumbuh di mana-mana. Pelaksanaan rekonstruk berjalan dengan baik, hingga saat ini 16.000 rumah sudah dibangun. Sebanyak 16.000 rumah lainnya dalam proses rekontruksi oleh UNICEF. Sawah, ladang dan kelautan sudah mulai merangkak naik hingga 20 persen yang sudah siap reproduksi. Ada 335 gedung sekolah yang sudah direnovasi kembali dari sekitar 2000 gedung sekolah yang rusak. Secara infrastruktur, jalan utama yang terputus sudah tersambung. Kita sudah membangun jembatan-jembatan darurat meski mendapatkan kendala di sana-sini.

Program kerja apa saja yang belum berjalan selama setahun?

BRR (badan rehabilitasi dan rekonstruksi) dibentuk untuk masa kerja empat tahun. Yang mendapatkan mandat atau bertugas memperbaiki kembali kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan. Selain dari itu kita bertugas memperbaiki infrstruktur. Bila dikaitkan dengan target kita selama empat tahun, yang sudah tercapai masih sangat kecil. Misalnya, pembangunan rumah akan selesai dalam waktu dua tahun, Insya Allah. Karena rumah yang harus dibangun sebanyak120.000 unit yang baru dan 80.000 yang direnovasi, yang tercapai hingga saat ini baru 15 persen. Untuk diketahui, 16.000 rumah yang sudah dibangun tersebar di seluruh Aceh dan Nias.

Selama menjalankan tugas di Aceh dan Nias kendala apa yang Anda dapatkan di lapangan?

Pertama, fisikologi masyarakat yang sangat tinggi. Berharap agar proses rehabilitasi dan rekonstruksi berjalan lancar. Karena mereka sudah lama tinggal di tenda pengungsian dan ingin secepatnya proses rehabilitasi dan rekonstruksi selesai dengan cepat. Padahal membangun sekian banyak rumah butuh waktu yang panjang, dan ini harus di-*manage*.

Apakah benar dalam internal BRR sendiri banyak sumberdaya manusia (SDM) yang tak memenuhi standar?

Kita terus-menerus melakukan evaluasi. Karena proses evaluasi tak bisa subjektif, harus ada ukurannya. Jika ditemukan ada SDM yang tidak bertanggungjawab ya kontraknya tak di perpanjang. Jika ada yang melanggar norma akan kita menghentikan. Kita punya mekanisme kerja *reward* dan *funishment*. Sebagai organisasi besar dan baru, BRR tak terlepas dari berbagai macam kekurangan tapi itu bukan fokus utama kita. Fokus utama kita bagaimana menjaga kinerja organisasi ini terus-menerus membaik.

Apakah benar ada oknum yang ingin mengakali proyek infrastruktur di Aceh seperti percaloan di DPR?

Kita tak pernah melihat itu. Artinya, meski ada yang berupaya melakukan itu tapi kita tak memiliki bukti atau indikasi kuat.

Bagaimana partisipasi dan pengaruh donor asing di Aceh selama proses rehabilitasi dan rekonstruksi?

Lebih 60 persen dana yang kita peroleh dari donor Asing. Negara yang terlibat di Aceh, hampir dari seluruh dunia. Di antaranya dari Jepang, Eropa, Amerika, Timur Tengah, Australia dan terbesar bantuannya adalah negara yang kaya seperti Amerika, Timur Tengah, Jepang, Australi. Dana yang disiapkan dari APBN (anggaran pendapatan belanja negara) hanya 40 persen. Tentu peran dan partisipasi negara donor sangat besar di Aceh. Baik di sektor kehidupan sosial, ekonomi, infrastuktur, pendidikan dan kesehatan. Ada 150 lebih NGO asing yang terlibat di Aceh dan Nias. Sebelum melakukan kegiatan-kegiatanya, donor internasional harus mengajukan proposal kerja kemudian akan kita tentukan lokasinya. Kita memantau, apa ia (NGO asing) mempunyai dana yang cukup. Supaya donor asing ini tak hanya mengubar janji.

Apa yang paling dibutuhkan pengungsi di barak-barak secara mendesak?

Kita baru bekerja delapan bulan dan banyak belajar. Kebutuhan yang paling mendesak dibutuhkan masyarakat adalah perumahan dan pendidikan, kesehatan dan kehidupan sehari-hari atau nafkah. Kita sudah memberikan kredit mikro bagi 1000-an pedagang usaha kecil dan memberikan pelatihan keterampilan. Di sektor kesehatan, kita sudah membangun 30 persen sarana kesehatan dari sebelumnya. Dan wabah penyakit yang ada di Aceh bukan karena tsunami. Semua wilayah di Indonesia rawan penyakit.

Apakah masyarakat Aceh terlihat semangat untuk bangkit kembali?

Banyak hikmah dari tsunami. Anggota GAM dan masyarakat mengatakan bahwa perjanjian GAM-RI ada karena tsunami. Dan masyarakat Aceh sekarang sudah siap menata diri dari keterkoyakan. Menurut masyarakat bahwa lebaran kemarin (Syawal 1426 H) sangat meriah bila dibandingkan dengan perayaan lebaran sebelum adanya MoU. Kebahagian masyarakat terlihat dengan mengunjungi keluarga dan kerabat hingga di pelosok.

Apakah dana yang telah dijanjikan oleh donatur sudah diserahkan ke BRR?

Belum. Untuk diketahui, dana yang dibutuhkan untuk rekontruksi dan rehabilitasi sebanyak Rp60 triliyun atau sekitar 6 dollar AS. Janji yang telah terpenuhi oleh donor baru sekitar 4 miliar AS. Dana yang janji para donor ditunaikan secara bertahap.

Kenapa bisa begitu, bukannya Aceh butuh pembangunan secepatnya?

Masalah jadwal saja, karena waktu untuk membangun jalan butuh tiga tahun sehingga program pembangunan juga harus bertahap sesuai dengan rencana. Nah, potensi kendala yang muncul adalah jika terjadi praktek korupsi dan penyimpangan. Karena korupsi bisa menyebabkan janji (komitmen) para donor tidak dicairkan. Oleh karena itu trasparansi dan akuntabilitas dari BRR sangat penting. Kita berusaha membangun kepercayaan kepada dunia internasional karena kita tergantung atas bantuannya.

Apakah sudah ada indikasi praktek penyimpangan dan korupsi di BRR?

Untuk menghindari dan mencegah hal itu kita telah membuka pos pengaduan di bawah satuan anti korupsi. Sejauh ini sudah banyak pengaduan-

pengaduan yang sudah masuk dari masyarakat dan masukan masyarakat sudah ditindaklanjuti. Seperti, jika ada tender yang cenderung dipermainkan, kita perintahkan untuk membuat tender baru, jangan sampai dimanipulasi. Dan apabila ada tanda-tanda akan melanggar prosedur akan kita ingatkan supaya tidak dilakukan. Tugas BRR adalah mencegah korupsi sebelum terjadi.

Apakah sudah ada langkah pengauditan dana yang digunakan oleh Bakornas pada saat tanggap darurat?

Bakornas itu institusi lain di luar kita (BRR). Mereka mempunyai wewenang sendiri dan bekerja di bawah instruksi pemerintah. BRR tak punya kewenangan mengaudit Bakornas, itu tugas BPK.

Apakah benar gaji BRR melampaui gaji presidan?

Memang kita mengusulkan satu sistem remonorasi atau kompensasi yang rasional, sebanding dengan resiko pekerjaan. Mengenai jumlah, kita belum tahu, apakah lebih tinggi dari gaji presiden. Karena Kepres (keputusan presiden) mengenai remonorasi kepala badan belum keluar hingga sekarang. Sistem gaji yang kita terima tak setinggi dengan direktur BI. Tapi lebih tinggi dari sistem penggajian pegawai negeri (PNS). Dalam setiap tugas kita tidak perna bermain-main dan tak memungut uang rapat, perjalanan atau uang macam-macam. Karena kita berasumsi bahwa gaji yang kita terima sudah cukup.

Bagaimana dengan keterlibatan GAM dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi di Aceh pasca MOu?

Keterlibatan GAM ke dalam BRR merupakan amanat Mou di Helsinky, yang menyebutkan bahwa BRR akan diakomodasi 50 persen dari eksponen GAM di setiap level, baik di dewan pengarah, pengawas maupun badan pelaksana. Seperti Tengku Badruzzaman akan mengurus monitoring dan evaluasi. Setelah GAM melebur ke dalam BBR sangat terasa kontribusinya karena ada wilayah tertentu yang sulit dijangkau, sekarang sudah terjangkau.

Bagaimana dengan keterlibatan NGO lokal di Aceh pasca rehabilitasi dan rekonstruksi?

Banyak NGO lokal yang terlibat, baik yang didanai oleh perusahan maupun dari asing. Kita (BRR) melakukan komunikasi dengan NGO-NGO yang ada, seperti Palang Merah Indonesia, PKPU, Dompet Duafa, Transparansi Internasional Indonesia, dan lain-lainnya. Pasar-pasar sangat ramai dan ini yang paling cepat pulih. Bahkan daerah Chalang yang dulunya rata dengan tanah tapi sekarang sudah ada proses perdagangan meski bangunannya tak permanen. Bahkan banyak orang bilang, sebelum tsunami tak seramai ini. Dan Deputi Ekonomi (BRR) sudah melakukan kajian bagaimana menarik investor dari luar. Kita sudah bagikan 3000-an perahu untuk mengganti perahu nelayan yang hilang saat tsunami, sekitar 80 persen. Masyarakat sudah kembali ke laut. dan sekitar bulan Maret-April nelayan yang membutuhkan perahu sudah memperoleh perahu.

Bisa berkomentar mengenai pergantian kepemimpinan di Aceh?

Saya tak bisa berkomentar karena ini politis. Tapi siapapun yang memimpin Aceh menjadi wakil kepala BRR.

Harapan Anda ke depan apa?

Proses damai di Aceh benar-benar lestari. Dan semua pihak, seperti pemerintah pusat-daerah, partai politik, LSM dan tokoh masyarakat harus berpikir positif untuk membangkitkan berita optimisme.

Habibi Mahabbah

Syariat di Tengah Kompetisi Politik

Kehidupan warga di Serambi Mekah benar-benar berubah pasca bencana, namun syariat Islan belum sungguh-sungguh tegak. Persaingan politik lokal juga memunculkan isu syariat, namun GAM tak begitu mengacuhkannya.

WARGA Aceh terkenang kembali dengan tragedi tsunami, saat sirene panjang berbunyi selama beberapa menit. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta pejabat tinggi negara lainnya meresmikan pembukaan pelabuhan serta tempat pelelangan ikan yang telah direhab di Uleu Lhee. Namun, pekerjaan rumah rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh belum sepenuhnya rampung. Ditambah lagi, tantangan baru muncul akibat perubahan politik lokal pasca kesepakatan (MoU) damai antara pemerintah RI dan GAM yang diteken di Helsinki.

Masyarakat Aceh coba bangkit dari keterpurukan. Kedai kopi Uleu Kareeng sudah ramai dikunjungi orang, dan jadi tempat berdiskusi lagi. Salah satu topik hangat adalah persiapan pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang akan berlangsung serentak di Provinsi NAD dan beberapa Kabupaten/Kota di Aceh.

"Pelaksanaan Pilkada sudah ditetapkan 26 April 2006," kata Irwan Yunus, Sekretaris KIP (Komite Independen Pemilihan), yakni badan yang melebur Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) di NAD. Sekarang sedang tahap pembentukan pe-


REUTERS

nyelenggara pilkada di seluruh provinsi. "Yang sudah dilantik ialah Kabupaten Aceh Tengah dan Pidie," lanjut Irwan.

Pendaftaran calon kepala daerah direncanakan mulai Januari 2006. Semua warga Indonesia bisa maju, asal melaksanakan syaariat sesuai dengan Qanun yang sudah disahkan. Mereka bisa naik kendaraan parpol atau maju sebagai calon independen. "Syaratnya didukung oleh 3% dari



seluruh penduduk NAD," jelas Irwan. Pihak GAM pun bisa ikut serta, karena sesuai dengan MoU, mereka mendapat amnesti. Hak sosial-politiknya dipulihkan.

Paling unik, Pilkada di NAD pasca tsunami membuka peluang calon independen. Hal itu tidak berlaku di daerah lain di Indonesia, sehingga Aceh bisa dibilang paling demokratis dari segi kesempatan semua warga untuk berkompetisi. Dana untuk penyelenggaraan pesta demokrasi lokal pun sudah dijatah dalam APBD 2006, tapi sedang dibahas DPRD.

Kondisi masyarakat sendiri pasca tsunami, menurut Prof. Dr. Alyasa Abu Bakar, Kepala Dinas Syariat Provinsi NAD, sama saja dengan sebelumnya. Memang belum ada riset yang serius untuk menyimpulkan situasi mutakhir itu. "Persoalannya sekarang begitu banyak orang luar yang masuk ke Aceh. Baru saja saya menerima tamu dari Singapura, 30 orang semua wanita dan tak berjilbab. Meski tampang mereka Melayu," kata Alyasa. Akan sulit membedakan pendatang itu dengan warga Aceh. Karena bukan orang Aceh, jadi tak bisa dipaksakan berjilbab.

Sosialisasi jilbab hanya sekadar contoh, tidak lagi berlangsung di jalan-jalan utama Banda Aceh, tapi sudah merambah ke daerah pelosok. Perhatian masyarakat mulai berkurang dibanding awal pelaksanaan syariat, ketika kehadiran *Wilayatul Hisbah* – polisi syariat – sempat membuat keterkejutan massal.

Pelaksanaan hukum cambuk terhadap pelaku *maisir* (perjudian) di beberapa daerah, dimulai dari Bireun, adalah contoh lain. "Muncul rasa malu, jika sampai terkena hukuman cambuk di muka umum. Itu bisa menimbulkan rasa jera untuk melakukan tindakan yang melanggar syariat," ungkap Alyasa. Targetnya masih kejahatan kecil, semisal *maisir* dan *khalwat* (perbuatan mesum), sedang kriminalitas besar seperi korupsi belum tersentuh. Untuk kasus maisir saja, baru tahun 2003 disusun qanunnya, tahun 2004 dibentuk Mahkamah Syariah, dan tahun 2005 baru terlaksana. "Tahun depan direncanakan qanun tentang korupsi. Butuh waktu untuk pelaksanaan syariat secara menyeluruh," papar Alyasa.

Sumberdaya manusia untuk mengurus pelaksanaan syariat disadari masih langka. Pakar syariah minim, sehingga sulit menyusun qanun. Apalagi mengaplikasikan qanun itu. Oleh karena itu, Alyasa yakin, penegakan syaraiat lebih efektif melalui pendekatan pendidikan (*tarbiyah*), seperti sosialisasi jilbab di seluruh sekolah di NAD. Sanksi hukum mungkin menimbulkan rasa takut, tapi kesadaran dibentuk lewat wahana pendidikan.

Seperti Prof. Alyasa, begitu pula Dr. Muslim Ibrahim selaku Ketua Majelis Pertimbangan Ulama (MPU) NAD, menegaskan tsunami adalah peringatan keras dari Allah untuk menguji ketaatan masyarakat Aceh. Muslim melihat banyak anggota masyarakat yang berubah menjadi lebih baik, hatinya menjadi lebih lembut dan rasa malu melanggar syarait, walaupun ada sebagian yang tetap membandel.

"Saya lihat di pasar atau di jalanan, sangat jarang ada perempuan duduk sembarangan atau mengumbar auratnya. Kebanyakan mereka sudah berjilbab, meskipun belum sempurna. Namun hal itu merupakan indikasi untuk melaksanakan nilai-nilai Islam," Muslim membeberkan pandangannya. Terlebih lagi, yang patut disyukuri, melunaknya sikap pemerintah RI dan GAM untuk menyepakati perundingan damai di Helsinki. "Sekarang kita keluar rumah pada malam hari tidak merasa waswas lagi atau khawatir dengan gangguan keamanan," kata Muslim.

Muslim menyarankan untuk mengambil sisi positif dari kedatangan warga asing yang mungkin saja membawa misi kemanusiaan. Sikap bijaksana, tanpa meninggalkan kewaspadaan. "Kita harus berani bersikap tegas, jika mereka datang dengan misi lain. Sebab mereka tidak semata-mata membantu, dengan kondisi tertentu mereka juga akan '*mendakwahkan*' ideologi mereka," Muslim menandaskan. Menukar aqidah warga Aceh dengan agama mereka.

MPU sudah memanggil beberapa LSM asing nonmuslim. Ketika ditanya, mereka mengaku murni melaksanakan misi kemanusiaan. Namun di lapangan memang banyak fakta penyebaran kitab Injil. Sayang, pembuktiannya sulit dilakukan.

Menurut Muslim, umat Islam Aceh sendiri yang harus membentengi diri mereka dari serangan aqidah itu. Bantuan yang diberikan secara terus-menerus di barak-barak pengungsian itu bisa berubah menjadi penjajahan baru. "Orang Aceh dimanjakan, sehingga menjadi bodoh dan malas, lalu mudah diajak menjadi pengikut mereka. Itu sangat berbahaya dan perlu diantisipasi dengan sikap tegas namun tetap bijaksana," Muslim menjelaskan posisi yang harus diambil.

Kriteria pemimpin yang cocok untuk masyarakat Aceh, mungkin muncul dalam arena Pilkada. Muslim tak bisa menyebut siapa, asal sosok itu benar-benar diinginkan oleh mayoritas masyarakat Aceh sendiri. Menurut Muslim, "Karena orang Aceh itu identik dengan Islam, maka orang yang tepat adalah sosok yang bisa melaksanakan syariat Islam dengan sepenuhnya. Lalu, karena kita berada di Indonesia, maka setaat apapun orang tersebut tetap saja tidak boleh berbenturan dengan pemerintah RI," ia menyodorkan pandangan pribadinya. Calon pemimpin Aceh itu harus menjalankan syariat dengan baik dan bisa mengkomunikasikan kepentingan rakyat Aceh dengan pemerintah RI.

Prasyarat semacam itu disadari pula oleh Tengku Kamaruzaman, mantan juru runding GAM yang kini bekerja di BRR. Menurut Kamaruzaman, "Syariat Islam itu kan lebih pada implementasi. GAM merasa Aceh sebagai daerah islami, sehingga perbuatan kita sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tidak berkutat pada jargon-jargon, lebih kepada implementasi dan pendidikan." Dengan pandangan itu, GAM tampaknya tidak akan mengangkat isu penegakan

syariat dalam kampanye Pilkada, apabila jadi berpartisipasi sesuai MoU.

"Jangan menjadikan agama sebagai tameng untuk kepentingan politik. Mengangkat jargon syariat Islam dalam kampanye merupakan sesuatu yang tidak etis," kata tokoh GAM yang cukup vokal. Kamaruzzman tak takut GAM disebut kelompok sosialis-sekuler, karena "Ukurannya apa? Iman itu terbentuk oleh individu seperti bagaimana ia bersikap. Apakah ketika saya mengatakan syariat Islam berarti saya sudah benar? Dan sudah menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari," sergahnya.

Yang terpenting bagi Kamaruzaman, bagaimana cara memberi keteladanan dalam menerima amanat rakyat. Ia meyakinkan bahwa anggota GAM juga menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ia belum bisa menjelaskan agenda politik dan ekonomi GAM dalam pembangunan masyarakat Aceh. Bahkan, isu tentang partai lokal yang akan didirikan GAM juga belum tuntas terjawab. "Kami sedang melakukan penyusunan platform dan memberikan pendidikan politik kepada kader," kata Tengku yang disebut-sebut sebagai Cagub dari GAM.

GAM belum memastikan, apakah akan mengajukan calon independen untuk pilkada di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Calon yang diajukan bisa datang dari mana saja. Bisa saja dari masyarakat atau siapa saja yang dianggap kapabel dan akuntabel untuk memimpin. Kemungkinan untuk berkoalisi dengan partai politik berbasis nasional juga masih terbuka lebar. Soal kriteria untuk berkoalisi, dinyatakan Kamaruzaman, ditentukan nuansa politik dan *deal* yang akan terjadi antar dua pihak. Terpenting ialah komitmen calon untuk memakmurkan Aceh. Sudah bosan mereka diperas dan ditindas aparat pemerintah pusat atau elite lokal yang berpolitik untuk kepentingan pribadi.

Sementara itu Pelaksana Tugas Gubernur NAD, Azwar Abubakar, pun mengakui proses rekonstruksi belum maksimal. "Awalnya direncanakan membangun 20.000 rumah, tapi menurun menjadi 5.000 rumah," jelas Azwar kepada Srikawati dari majalah SAKSI. Azwar mengungkapkan kesiapan Pemda dalam mendukung pelaksanaan Pilkada pada April tahun depan. Cuma, ia tak bisa menjelaskan, apakah akan mundur dari jabatannya untuk mengajukan diri sebagai Cagub dari P A N.

Kini rakyat Aceh harus menyisihkan perhatian mencermati sosok pemimpinan mana yang akan dipilih dalam Pilkada nanti. Jangan salah pilih, sebab pemimpin yang buruk akan menimbulkan tsunami politik yang lain.

Sapto Waluyo, Habibi Mahabbah

WARNA-WARNI PANDANGAN SYARIAT

Prof. Dr. Alyasa Abu Bakar, *Kepala Dinas Syariat Islam Provinsi NAD:*


SRIKAWATI/SAKSI

Bagaimana keislaman masyarakat Aceh pasca tsunami?

Saya tidak bisa menjawab secara pasti, sebab belum ada riset untuk mengambil kesimpulan. Kalau yang terlihat secara langsung, saya pikir sama saja dengan sebelum terjadi tsunami.

Sekarang banyak perempuan tak berjilbab?

Persoalannya begitu banyak orang luar Aceh yang masuk ke sini. Baru saja saya menerima tamu dari Singapura. Ada 30 wanita dan tak satupun berjilbab. Wajah mereka wajah Melayu. Karena mereka bukan warga Aceh, jadi tak bisa dipaksakan.

Bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan hukum cambuk?

Saya lihat positif. Ada penggugah hati masyarakat. Muncul rasa malu jika sampai terkena hukuman cambuk di muka umum, jadi bisa timbul rasa jera untuk melakukan tindakan melanggar syariat.

Mengapa kejahatan kecil saja seperti judi dan mesum yang dihukum, sedang tindakan korupsi dibiarkan?

Sabar ya. Kita lihat perkembangan berikutnya. Semua membutuhkan proses, tidak bisa singkat. Kita menyusun qanun maisir tahun 2003, lalu pembentukan Mahkamah Syariah dan melatih aparaturnya tahun 2004. Baru tahun 2005 terlaksana. Tahun 2006 nanti akan disusun qanun tentang korupsi.

Pendekatan apa yang lebih efektif untuk menggugah masyarakat sadar syariat?

Saya kira lewat pendidikan. Menyentuh jiwa manusia itu paling prinsip untuk berislam secara kaffah. Sedangkan aspek hukum terkait dengan sanksi untuk memunculkan rasa takut, bukan kesadaran. Namun keduanya harus sejalan dalam pelaksanaannya.

Srikawati, Banda Aceh

Dr. Muslim Ibrahim, *Ketua Majelis Pertimbangan Ulama NAD:*



BAGAIMANA kondisi masyarakat pasca setahun tsunami?

Tsunami merupakan peringatan keras dari Allah Swt untuk menguji ketaatan kita. Saya melihat banyak masyarakat yang menjadi lebih baik. Hatinya menjadi lembut, dan rasa malu melanggar syariat. Saya lihat di pasar atau di jalanan, sangat jarang ada perempuan duduk sembarangan atau mengumbar auratnya.

Bagaimana pengaruh orang luar yang masuk ke Aceh?

Saya ambil sisi positifnya saja. Mereka datang dengan misi kemanusiaan. Kita harus sikapi dengan bijaksana, namun tetap waspada. Sebab mereka tidak semata-mata membantu, dengan kondisi tertentu mereka juga akan 'mendakwahkan' ideologinya. Seperti menukar aqidah orang yang mereka tolong dengan agama mereka. Umat Islam Aceh sendiri yang harus membentengi diri dari serangan aqidah itu. Sebab bantuan yang mereka berikan secara terus menerus di barak pengungsi itu merupakan penjajahan bentuk baru.

Bagaimana kriteria pemimpin yang tampil dalam Pilkada nanti?

Yang tepat diinginkan rakyat Aceh. Siapa orangnya terserah pilihan masyarakat Aceh. Karena orang Aceh itu identik dengan Islam, maka yang tepat adalah sosok yang bisa melaksanakan syariat Islam sepenuhnya. Namun, karena kita berada di Indonesia, maka setaat apapun orang tersebut tidak boleh berbenturan dengan pemerintah RI.

Srikawati, Banda Aceh

Tengku Kamaruzaman, *Mantan Juru Runding GAM:*

APA yang dilakukan GAM pasca MoU Helsinki?

Saya bertugas di BRR sebagai Deputi Bidang Monitoring dan Evaluasi. Ini sesuai dengan klausul MoU. Tentara Nasional Aceh (aparat GAM, red) sudah dibubarkan dan menjadi masyarakat sipil kembali. Nantinya ada wadah untuk mendirikan partai politik lokal. Kita berusaha memberikan nilai kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat Aceh.

Apa GAM melakukan pertemuan yang melibatkan masyarakat untuk konsolidasi menjelang Pilkada?

Tak benar itu. Kalau pertemuan yang bentuknya internal itu ada untuk mensosialisasikan butir-butir perdamaian MoU dengan baik.

Apa dalam pertemuan itu dibahas peluang GAM untuk memenangkan Pilkada?

GAM akan terlibat dalam proses demokrasi di Aceh, karena ruang politik semakin terbuka. Keterlibatan GAM dalam politik memberikan kontribusi pembangunan Aceh. Kita akan terlibat langsung dalam Pilkada.

Berarti GAM mengajukan calon dalam Pilkada?

Paling memungkinkan adalah mengajukan calon independen.

Siapa orangnya?

Calon yang diajukan bisa datang dari mana saja. Kita belum menetapkan calon hingga sekarang. Bisa saja dari masyarakat atau siapa saja yang dianggap kapabel dan akuntabel untuk memimpin.

Apa penegakan syariat Islam menjadi salah satu kriteria?

Syariat itu kan lebih pada implementasi. GAM merasa Aceh sebagai daerah islami sehingga perbuatan kita sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tidak berkutat pada jargon. Lebih kepada implementasi dan pendidikan.

GAM tidak mengangkat isu syariat dalam kampanye nanti?

Saya rasa tidak, karena itu proses politik. Jangan menjadikan agama sebagai tameng untuk kepentingan politik. Mengangkat jargon syariat Islam dalam kampanye sesuatu yang tidak etis.

Apa GAM tidak takut dicap "sosialis-sekuler" oleh masyarakat?

Ukurannya apa? Iman itu terbentuk oleh indidvidu seperti bagaimana ia bersikap. Apakah ketika saya mengatakan syariat Islam, saya sudah benar? Dan sudah menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tapi yang terpenting, bagaimana cara memberikan keteladanan menerima amanat rakyat.

Artinya GAM sduah merasa menjalankan syariat islam selama ini?

Iya, kita sering menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berapa besar kesiapan GAM membuat partai lokal untuk Pilkada nanti?

Kita sedang melakukan penyusunan platform dan memberikan pendidikan politik kepada kader. Kita akan difasilitasi pemerintah membuat partai lokal.

Habibi Mahabbah



MOMEN bulan Syawal dimanfaatkan DPRa Paseban untuk menggelar acara Halal Bihalal yang menghadirkan jajaran teras PKS. Dalam acara tersebut hadir Anggota DPR RI, Ibu Nursanita Nasution serta Ketua DPC Senen, Bapak Ismail. Diharapkan melalui acara ini tumbuh rasa ukhuwah yang kokoh di antara para kader, simpatisan dan masyarakat secara luas.

Pengirim: DPRa Paseban, Senen-Jakarta Pusat



PENULIS buku "*Inspiring Word for Writers*" Mohammad Fauzil Adhim tampak sedang memberikan penjelasan pada Worksop Spiritual Writing (11/12). Acara ini digelar Komunitas Penulis Wedangjae (Wacana dan Analisis Jurnalisme Empatik) di kantor Redaksi KOMPAS Biro Jateng-DIY dan dihadiri 30 peserta yang berasal aktivis pers kampus, KAMMI, BEM, ROHIS, FLP juga beberapa jurnalis media.

Pengirim: DONI RIADI, Semarang-Jawa Tengah



BERTEMPAT di Gedung KORPRI Rangkasbitung, Lebak-Banten, DPD PKS Kab. Lebak menggelar Halal Bihalal dan Silaturrahim Kader (26/11). Selain dihadiri para kader dan simpatisan PKS Kab. Lebak, acara ini juga dihadiri oleh para pengurus DPW Banten, DPD Kab. Lebak dan DPC se-Kab Lebak.

Pengirim: DIAN WAHYUDI, Lebak-Banten

BERTEMPAT di Hotel Le Meridien, Jakarta, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), menggelar acara wisuda bagi 600 lulusan angkatan XXIV dan XXV (14/12). Hadir dalam acara itu Rektor Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud, Saudi Arabia (Dr. Muhammad bin Saad Al-Salim), Kuasa Usaha Kedubes Saudi Arabia (Dr. Abdullah bi Nasir Al-Bushairi), Direktur LIPIA (Dr. Abdullah bin Hudhaidh Al-Sulami), dan Menteri Agama RI (M Maftuh Basyuni).



TEMARAM cahaya Aula Pengayoman Dephukham menambah kekhidmatan pelantikan pengurus Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa/Pelajar Indonesia Sulawesi Selatan (IKAMI SULSEL) cab. Jakarta. Sebanyak 45 pengurus periode 2005-2007 mengucapkan sumpah di hadapan pengurus PB IKAMI SULSEL, Ahad (18/12) lalu.

Pengirim: ABDULLAH ANARKI, Jakarta Pusat



DI akhir acara, para peserta ikhwan SWA (Sekolah Wirausaha) menyempatkan untuk berfoto bersama. Kegiatan yang diadakan DPU Daarut Tauhid Jakarta ini bertujuan agar alumni kegiatan ini memiliki semangat untuk berwira usaha. Kegiatan ini dilangsungkan di kantor DPU Daarut Tauhid Jakarta dari tanggal 15 hingga 16 Oktober 2005.

Pengirim: MARYULISMAN, Ciputat, Tangerang-Banten



PERNYATAAN SIKAP IKAMI SULSEL

SETELAH mencermati serangkaian aksi kekerasan yang terjadi di Sulawesi Selatan (Sulsel) beberapa waktu lalu, Ikatan Kekeluargaan Mahasiswa/Pelajar Indonesia Sulawesi Selatan (IKAMI SULSEL) Cabang Jakarta menyatakan:

1. Mengecam serangan Batalyon 700 Raider terhadap warga sipil, puluhan rumah serta properti warga di Bandria Manurung, Jeneponto, Selasa (29/11). Tindakan tersebut adalah reaksi yang berlebihan *(over acting)* dan tak bisa ditoleransi. Dan merupakan tindak pidana umum dan pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia. Karena itu, harus diselesaikan lewat pengadilan umum.
2. Menyambut baik janji Pangdam VII Wirabuana yang akan mengambil tindakan disiplin dan pidana terhadap aparat yang terlibat. Termasuk mencopot komandan Batalyon 700 Raider.
3. Menyerukan kepada aparat (Polisi-TNI) di Sulsel agar mengakhiri aksi kekerasannya di Sulsel.
4. Kepada seluruh warga masyarakat dan aparat pemerintahan Sulsel untuk menjaga nama baik daerah, mengingat jasa baik para pahlawan yang telah mengharumkan nama Sulsel.
5. Meminta kepada DPR agar merevisi undang-undang yang mengatur sistem pembinaan aparat keamanan supaya dalam berinteraksi dengan masyarakat mengedepankan sifat rasionalitas. Ada pembinaan mental, spritual, dan intelektual.
6. Mendukung ajakan Ketua Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS) Drs. A. Hasanudin, Bc. Ip. SH agar mahasiswa Sulsel dalam setiap keputusan yang diambil harus mengedepankan rasionalitas bukan sifat arogansi.

EVAN PRAYUDAHA
Sekum IKAMI SULSEL Cab. Jakarta
Jl. Percetakan Negara VII Jakarta Pusat

KAPAN KORUPTOR DIHUKUM MATI

SANGAT menyakitkan ketika dalam kesulitan ekonomi yang sangat menghimpit, instansi (perusahaan) milik pemerintah menambah penderitaan tanpa ada sedikitpun keringanan. Karena lewat satu bulan belum bayar listrik, PLN Kab. Kuningan langsung memutus sambungan listrik ke rumah kami. Sehingga sempurnalah penderitaan kami. Di rumah kami tidak ada air untuk masak dan mandi. Malam harinya anak-anak tidak bisa belajar karena tak ada penerangan.

Kami sempat bertanya dalam hati, apakah mereka merasakan apa yang kami rasakan? Namun rasanya tidak. Mereka tak lagi peduli, mereka sibuk dengan birokrasi dan korupsi. Karena korupsi sudah memasuki hampir seluruh lapisan birokrasi, bahkan tidak berlebihan jika orang mengatakan bahwa korupsi sudah merupakan budaya di negeri ini. Dan para koruptor itu sudah mati rasa. Mereka tidak punya kepekaan. Oleh karenanya mereka tidak akan berempati terhadap kesulitan masyarakat kecil.

Korupsi telah mengantarkan negeri ini ke ambang kebangkrutan. Dan kita nyaris tidak berdaya menghentikannya. Kalaupun ada upaya untuk memberantasnya, upaya tersebut justru semakin menumbuhsuburkan korupsi di lembaga pengadilan.

Oleh karenanya di tengah malam ini, dalam keheningan, dalam lapar dan dalam kegelapan karena tidak ada sambungan listrik, hanya satu do'a dan harap yang keluar dari lubuk hati kami. Kapankah koruptor di negeri ini dapat dihukum mati? Karena hanya dengan cara ini korupsi dapat dihentikan. Seperti telah terbukti di negeri Cina.

Atau memang negeri ini sudah betul-betul dikuasai oleh para koruptor? Jika demikian adanya, maka betapapun kayanya negeri ini, kita tinggal menghitung hari saja untuk sampai pada kebangkrutan total.

TOTONG HERIAWAN
Kuningan-Jawa Barat

GAJI PEJABAT DAN UMR

SUNGGUH memilukan (atau memalukan) jika para pejabat meminta gajinya untuk di tata ulang (baca: dinaikkan). Pengaduan Ketua Mahkamah Agung (MA), Bagir Manan kepada Presiden SBY tentang gajinya yang "kecil" menunjukkan mental para pejabat yang selalu mengedepankan hak, bukan kewajiban. Bahkan, tidak jarang kewajiban yang seharusnya didahulukan ditinggalkan sama sekali. Apalagi ketika menuntut hak, para pejabat ini selalu mendongak (melihat ke atas), meminta disesuaikan dengan pihak lain yang pendapatannya lebih tinggi. Belum pernah terdengar ada pejabat yang mengusulkan pengurangan pendapatan.

Akibat perilaku ini sungguh buruk. Kinerja para pejabat dan instansi yang dipimpinnya tak sebanding dengan tuntutan haknya. Pelayanan publik yang seharusnya bisa disajikan oleh para pejabat itu akhirnya hanya isapan jempol. Yang subur justru perilaku pungli, korupsi dan yang sejenisnya.

Padahal jika mau melihat ke bawah, para pejabat ini bisa dengan jelas menyaksikan kaum buruh harus bekerja dengan standar yang ketat, sementara gaji mereka tak seberapa. Mereka harus kerja delapan jam per hari dengan imbalan gaji yang disesuaikan dengan UMR. Untuk tahun 2006 UMR di DKI Jakarta sebesar Rp 819.000 (bandingkan dengan gaji para pejabat!). Sementara pengeluaran mereka jauh di atas angka itu. Sebanyak 70 persen responden yang disurvei Serikat Buruh Seluruh Indonesia (SBSI) menyatakan bahwa untuk sekadar memenuhi kebutuhan dasar pun tak cukup.

Mungkin penataan ulang gaji pejabat memang perlu dilakukan. Tentu saja harus disesuaikan dengan UMR. Jika keberatan maka bentuk saja Serikat Pejabat Seluruh Indonesia, semacam SBSI yang memperjuangkan nasib pejabat!

MUHAMAD NUR
Duren Sawit, Jakarta Timur

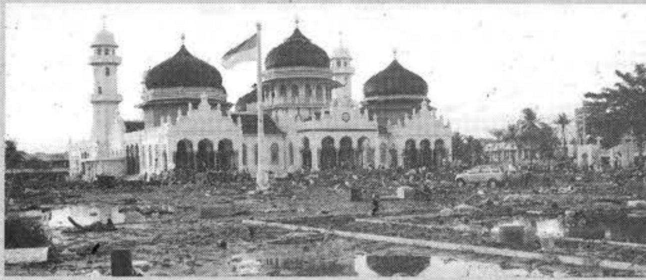
BUS DAN METROMINI JARANG DI THAMRIN, IDE SUTIYOSO?

SAYA sangat kesal sekali pada saat buskota dan Metromini yang saya naiki ternyata tidak melewati jalan Thamrin. Saya naik buskota dengan rute Ciputat-Senen dari CSW menuju Senen, tapi ternyata bus yang saya naiki hanya sampai Dukuh Atas dan tidak sampai terminal Senen. Dan parahnya kernet dan Supir tidak memberitahu penumpang sebelumnya.

Setelah saya amati memang sudah jarang buskota, metromini atau kopaja yang melewati jalan Thamrin. Entah kenapa. Tapi yang jelas saya kecewa pada saat itu. Sampai-sampai saya punya pikiran jelek: Jangan-jangan Sutiyoso melarang buskota lewat jalan thamrin karena takut menyaingi busway. Soalnya penggunaan busway itu sedang digalakkan untuk mengurangi kemacetan di Jakarta. Mudah-mudahan ini tidak ada kaitannya dengan Politik Sutiyoso, dan mudah-mudahan pikiran jelek saya tidak terbukti.

Yusuf bin Hasan
Pondok Aren, Tangerang

Foto: Srikawati, Subhan, KKIA
Narasi: MN Habibi





MASJID RAYA BANDA ACEH

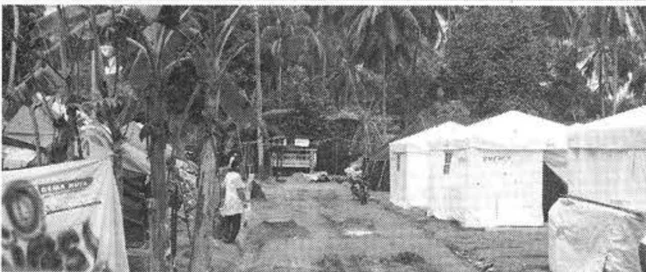
Bangunan kokoh ini menjadi saksi timbul tenggelamnya sejarah Aceh. Di zaman kolonial, tempat ini menjadi pusat perlawanan dan pergerakan untuk menyelamatkan anak negeri dari ambisi imperialis para *kahfe* Belanda. Di tempat ini pula Allah SWT menyelamatkan ratusan warga dari amuk tsunami setahun yang lalu. Kini Masjid Raya Baiturrahman telah berseri kembali. Menjadi salah satu masjid terindah di Indonesia. Masjid yang penuh kenangan. Manis dan pahitnya sejarah Aceh.

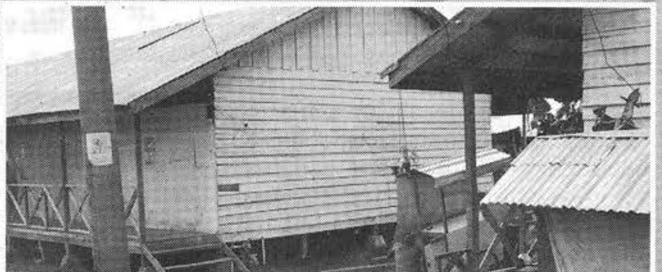




PASAR ATJEH

Adanya transaksi antara penjual dan pembeli menjadi tanda pulihnya perekonomian. Di Pasar Atjeh geliat ekonomi bermula. Membawa harapan perbaikan nasib setelah diguncang bencana. Membuka pintu rizki yang penuh berkah. Jauh dari praktik ribawi yang penuh masalah. Pasar yang terletak di sebelah Masjid Raya Banda Aceh ini seakan mengingatkan bahwa harta yang diperoleh adalah bekal beribadah untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat.





BARAK PENGUNGSI

Ketika manusia butuh hidup, maka tempat tinggal adalah salah satu syaratnya. Tsunami yang meluluhlantakkan infrastruktur Aceh dan Asia Selatan, memaksa warga yang selamat bertahan di tenda-tenda penampungan. Jauh dari standar kelayakan. Kini rumah-rumah sederhana lambat laun menggantikannya. Menjadi tempat bernaung. Tempat merajut harapan untuk masa depan yang lebih baik.





PELABUHAN ULEE LHUE

Pelabuhan yang menghubungkan ibukota Nanggroe Aceh Darussalam dengan Pulau Sabang ini sebelumnya rata dengan tanah. Hanya Masjid Baiturrahim yang tersisa. Kini kembali berfungsi. Menjadi tempat bertolak dan berlabuh. Menjadi pintu interaksi dengan dunia luar. Pintu yang menghubungkan daratan dengan laut, pintu yang juga mengingatkan kita untuk membekali diri dengan iman dan taqwa, sebelum pintu terbuka membawa kembali terjangan tsunami.

Tahun Duka dan Recovery

JANUARI 2005

3 Januari : Pemerintah melarang semua anak korban bencana Aceh dan Sumatera Utara dibawa keluar wilayah tersebut. Hal ini untuk menghindari kemungkinan terjadinya perdagangan anak.

6 Januari : Di Jakarta, Indonesia diadakan KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) Tsunami yang dihadiri banyak pemimpin dunia seperti Menlu AS; Colin Powell, Sekjen PBB; Kofi Annan dan lain lain untuk membahas dampak dan menolong korban gempa bumi Samudra Hindia 2004.



FOTO-FOTO: DETIK.COM/NET

15 Januari: Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) berharap pemerintah memberi kesempatan kepada siapa saja yang ingin memberi bantuan kemanusian bagi Indonesia, termasuk pasukan militer asing. DPR juga menghimbau pemerintah tidak terburu-buru menetapkan batas waktu bantuan tersebut.

16 Januari : Pencabutan embargo Amerika Serikat terhadap Indonesia masih dalam pembahasan kongres AS. Kendala tercapainya pencabutan embargo karena masih ada stigma yang negatif terhadap TNI.

18 Januari: Juru Bicara Departemen Luar Negeri Yuri Oktavian Thamrin membenarkan Singapura telah mengekspor 1.762 karung yang berisi limbah bahan beracun berbahaya (B3) ke Indonesia lewat Batam.



24 Januari: Gempa berkekuatan 6,2 SR mengguncang Palu, Sulawesi Tengah. Rakyat langsung mengungsi karena takut kemungkinan adanya tsunami seperti yang terjadi di Aceh.

FEBRUARI 2005

2 Februari: Gempa berkekuatan 5,2 SR di bagian selatan Kabupaten Garut merobohkan puluhan rumah dan merusak ratusan rumah lainnya. Tercatat juga adanya gempa susulan di Palu serta gempa di Pulau Bali dan Lombok.



7 Februari: Wabah demam berdarah dengue semakin meluas setelah Jakarta menyusul Jawa Barat dengan diberikannya status kejadian luar biasa (KLB) kepada kota ibukota tersebut.

19 Februari: Gempa bumi berkekuatan 6,9 skala Richter mengguncang Bau-Bau, Sulawesi Tenggara pada pukul 00.04 UTC.

21 Februari: Longsor di TPA Sampah Leuwigajah di Kabupaten Bandung; setidaknya 67 orang tewas tertimbun.

MARET 2005



1 Maret: Meski ditolak DPR, harga BBM resmi naik rata-rata sebesar 30 persen kecuali untuk minyak tanah rumah tangga yang tetap Rp 700/liter. Pemerintah dengan penuh percaya diri mengumumkan kenaikan harga BBM. Suara-suara keberatan dari masyarakat maupun dari DPR sama sekali tidak digubris. Presiden berkali-kali mengatakan "saya tidak peduli dengan popularitas saya".

21 Maret: Dua bom meledak di Ambon yang mengakibatkan 19 orang luka-luka.

23 Maret: Sedikitnya 28 warga di Kabupaten Aceh Utara menderita muntah darah dan sesak napas setelah menghirup gas milik Exxon Mobil Indonesia yang bocor.

28 Maret: Gempa berkekuatan 8,7 SR terjadi di laut antara pulau Nias, Sumatra Utara dan Simeulue, Aceh pada sekitar pukul 23.09 WIB. Getarannya dirasakan di sekitar pulau Sumatra dan juga Malaysia. Pemerintah Indonesia memperkirakan jumlah korban mencapai 2.000 jiwa.

31 Maret: Megawati Soekarnoputri terpilih secara aklamasi untuk kembali memimpin PDI-P untuk periode 2005-2010. Kongres akhirnya ditutup dua hari lebih cepat.28 Kongres II PDI-P berlangsung di Denpasar, Bali dan dijadwalkan berakhir tanggal 2 April.

APRIL 2005

10 April: Soetrisno Bachir terpilih menjadi Ketua Umum PAN untuk periode 2005-2010.

11 April: Mantan Gubernur Aceh, Abdullah Puteh divonis hukuman 10 tahun penjara dan denda Rp 500 juta dalam kasus tuduhan korupsi.



17 April: 9 warga Australia ditangkap di Bali dengan tuduhan membawa heroin seberat 10,9 kg dalam sebuah hasil kerjasama antara kepolisian Indonesia-Australia. Penangkapan ini terjadi saat seorang warga Australia lainnya, Schapelle Corby sedang diadili di Bali dalam kasus narkoba dengan ancaman hukuman mati.

MEI 2005

4 Mei: 10 tahun setelah dinyatakan bebas polio, penyakit ini kembali muncul di Indonesia. Hingga kini telah ada dua kasus yang dilaporkan.

20 Mei: Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU), Nazaruddin Sjamsuddin, dijadikan tersangka dalam kasus dugaan korupsi di KPU.

28 Mei: Dua ledakan bom mengguncang Pasar Sentral Tentena, Tentena, Poso, Sulawesi Tengah pada pukul 08.00 WITA. Sedikitnya 20 orang tewas.

JUNI 2005

1 Juni: Kedutaan Indonesia di Australia menerima kiriman surat yang diduga berisi antraks yang diduga terkait dengan putusan pengadilan Schapelle Corby, seorang penyelundup obat-obatan asal Australia yang tertangkap di Bali.

2 Juni: Busung lapar landa sejumlah daerah. Kasus busung lapar yang menyerang anak-anak di bawah usia lima tahun di Indonesia mencapai angka 8 persen. Sesuai dengan proyeksi penduduk Indonesia yang disusun Badan Pusat Statistik, tahun 2005 ini jumlah anak usia 0-4 tahun di Indonesia mencapai 20,87 juta. Itu berarti ada sekitar 1,67 juta anak balita yang menderita busung lapar.



18 Juni: Kelangkaan BBM dalam dua hari terakhir menyebabkan sebagian besar SPBU di Malang, Jawa Timur, terpaksa tutup. Di Mataram, BBM juga langka karena keterlambatan pasokan dari Stasiun Manggis, Bali.

22 Juni: Tiga mantan direktur Bank Indonesia, yaitu Heru Supraptomo, Hendro Budiyanto, dan Paul Sutopo, diakhirnya dijebloskan ke penjara setelah Mahkamah Agung memutuskan bahwa mereka bersalah dalam kasus korupsi BLBI. Dalam kasus yang merugikan negara lebih dari 2 trilyun ini, mereka bertiga hanya dihukum 1,5 tahun penjara.

23 Juni: Mantan Menteri Agama Republik Indonesia Said Agil Husin Al Munawar, resmi ditahan di Rumah Tahanan Mabes Polri dalam kasus penyelewengan Dana Alokasi Ummat (DAU) Departemen Agama.

25 Juni: Mahkamah Agung Republik Indonesia mengeluarkan keputusan peninjauan kembali (PK) yang memperingan vonis Tommy Soeharto dari 15 menjadi 10 tahun penjara, sehingga diperkirakan Tommy Soeharto yang ditahan di Lembaga Permasyarakatan Batu, Nusakambangan bebas pada tahun 2007.

29 Juni: Menjelang pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Poso, sebuah bom meledak di tengah keramaian Pasar Sentral Poso. Ini adalah ledakan bom kedua dalam kurun kurang dari 24 jam setelah Selasa malam (28/6) sebuah bom meledak di teras bekas Kantor DPC PDIP Poso. Ledakan ini tidak mengakibatkan korban jiwa.

JULI 2005

10 Juli: Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Inpres No. 10/2005 tentang Penghematan Energi dalam upaya menyelesaikan krisis BBM.

17 Juli: Pemerintah Indonesia mencapai kesepakatan damai dengan kelompok separatis Aceh, Gerakan Aceh Merdeka.

20 Juli: Tiga warga Tangerang dipastikan sebagai korban pertama flu burung di Indonesia dalam wabah terbaru yang merebak di wilayah Asia Tenggara.



AGUSTUS 2005

11 Agustus: Kebakaran hutan di Indonesia yang menyebabkan polusi udara di dua kota di Malaysia: Port Klang dan Kuala Selangor, mencapai level 500 yang berbahaya. Akibatnya sekolah-sekolah terpaksa diliburkan. Ini merupakan kejadian yang terburuk sejak 1998.

15 Agustus: Nota kesepahaman (MoU) damai antara pemerintah Indonesia-GAM ditandatangani.

18 Agustus: Gangguan sistem interkoneksi listrik Jawa-Bali; listrik di Jakarta dan Banten mati total selama tiga jam dan menyebabkan pemadaman di sebagian Jabar, Jateng, Jatim, dan Bali.

20 Agustus: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memerintahkan badan intelijen nasional dan kepolisian untuk memeriksa mati listrik yang mempengaruhi 100 juta orang.

SEPTEMBER 2005

5 September: Mandala Airlines Penerbangan RI 091 jurusan Medan-Jakarta jatuh dekat Bandara Polonia Medan; sedikitnya 15 penumpang selamat. Gubernur Sumatra Utara, Rizal Nurdin dan mantan gubernur, Raja Inal Siregar dipastikan meninggal dunia.

13 September: Rois, tersangka pelaku Bom Kuningan, divonis hukuman mati oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

15 September: GAM memulai penyerahan senjata tahap pertama sebagai bagian dari MoU perdamaian di Banda Aceh kepada tim dari AMM.

18 September: Polisi membubarkan pertemuan petani di Lombok. 27 orang petani ditembak (1 orang anak-anak), 8 terkena pukulan dan 3 lainnya ditangkap oleh pihak kepolisian Lombok Tengah.

OKTOBER 2005

1 Oktober: Tiga ledakan bom mengguncang Pulau Bali sekitar pukul 20.00 WITA. Sedikitnya 22 orang tewas dan 196 lainnya luka-luka.



1 Oktober: Harga bahan bakar minyak (BBM) di seluruh Indonesia naik dengan persentase kenaikan paling kecil sekitar 80%.

19 Oktober: Banjir bandang di Semadam, Aceh Tenggara; sedikitnya 12 orang tewas.

NOVEMBER 2005

9 November: gembong teroris Dr. Azahari bersama dua orang pengikutnya, tewas dalam baku tembak dengan aparat keamanan di sebuah rumah di Jln. Flamboyan Raya Blok A Batu, Malang Jawa Timur, Rabu petang.

22 November: Pemerintah Amerika Serikat mengumumkan pencabutan embargo militer untuk Indonesia. Washington berencana "menyediakan bantuan untuk progam militer khusus dan unit yang bisa membantu modernisasi militer Indonesia".

DESEMBER 2005

5 Desember: Presiden Yudhoyono mengumumkan perombakan pada Kabinet Indonesia Bersatu. Tiga menteri digeser posisinya, tiga dicopot, sementara tiga lainnya adalah orang baru dengan wajah lama. ❑

Pelesir BURT Menuai Ribut

Studi banding cuma alasan. Terdapat beberapa persoalan mendasar yang membuat anggota BURT nyeleneh.

INNET/SAKSI



inset: Suryama

LAGI-lagi anggota DPR bikin ulah. Kali ini dilakukan oleh mereka yang tergabung dalam Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR. Kecaman bertubi-tubi tak menyurutkan langkah para anggota dewan yang terhormat itu untuk melakukan perjalanan dinas ke Mesir. Konon, tujuan keberangkatan para wakil rakyat itu untuk melakukan studi banding terhadap parlemen di Mesir, serta penelitian tentang legalisasi perjudian di negeri itu.

Namun, belakang terungkap bahwa keberangkatan itu tak menghasilkan apa-apa alias mubazir. Sebagaimana diungkap anggota BURT dari Partai Amanat Nasional (PAN), Djoko Edi Abdurrahman. Djoko Edhie yang pulang dari Mesir lebih dulu mengatakan, kedatangan tim BURT ke Mesir tidak efektif karena tidak menghasilkan apa-apa.

Menurut penjelasan Djoko, pertemuan dengan ketua parlemen Mesir hanya berlangsung selama satu jam mendiskusikan bagaimana mengelola anggaran yang baik. Selain pertemuan hanya satu jam, pembicaraan juga tidak fokus, karena ketua parlemen Mesir harus melayani telepon sebanyak delapan kali dan beberapa kali diganggu oleh datangnya sekretarisnya yang meminta tanda tangan surat.

"Saya akui soal perjudian yang distudikan di sana, tidak berhasil sebagaimana direncanakan karena hari kunjungan yang dipercepat. Padahal ini masalah penting untuk kita gunakan dalam menghindarkan umat Islam terlibat di dalam perjudian itu," kata Djoko pada para wartawan di bandara (Rabu, 21/12).

Penjelasan Djoko terdengar aneh. Sebab, Mesir tak memiliki lokasi perjudian dan undang-undang tentang perjudian. Dalam buku panduan program kunjungan BURT menyebut jadwal lima hari perjalanan di Mesir, namun mereka hanya bertemu ketua parlemen Mesir Dr Ahmed Fathi Sourour pada hari ketiga yaitu Minggu (18/12) pukul 12.30 waktu setempat.

Sementara acara lain selama lima hari hanya pelesiran. Bahkan, enam anggota BURT ikut memboyong istri dalam kunjungan tersebut. Dalam aturan tata tertib DPR, jelas ditegaskan anggota dewan saat menjalankan tugasnya di luar negeri dilarang membawa istri atau keluarganya.

Tudingan bahwa DPR melakukan kebohongan publik pun mencuat. Suara keras disampaikan oleh Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia (Formappi). Menurut Formappi, pimpinan DPR RI bersekongkol melakukan kebohongan publik terkait kunjungan anggota Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR ke Mesir itu. beberapa waktu lalu.

Pernyataan itu dibacakan oleh Sekjen Formappi, Sebastian Salang di Jakarta, rabu (12/12). Sebastian mengatakan, kebohongan publik yang dilakukan pimpinan DPR adalah terkait pembatalan kebijakan yang dibuatnya sendiri. Pada 30 November 2005, rapat pimpinan DPR RI telah memutuskan melarang semua perjalanan studi banding ke luar negeri, termasuk ke Mesir demi efisiensi anggaran. Keputusan itu diambil dalam rapat resmi pimpinan DPR RI.

Namun, pada 7 Desember 2005, melalui Surat No KD/02/8377/DPR-RI/05, Wakil Ketua DPR RI Zaenal Ma'arif menandatangani surat yang isinya mengizinkan anggota BURT ke Mesir. Keputusan itu diambil tidak melalui mekanisme rapat pimpinan DPR RI.

Menurut anggota BURT yang menolak untuk berangkat, Suryama M. Sastra, sikap *nyeleneh* para koleganya itu disebabkan oleh sejumlah faktor mendasar. Pertama, sistem rekrutmen. Partai politik umumnya belum memiliki mekanisme rekrutmen yang baik, sehingga menghasilkan anggota DPR yang rendah kredibilitas dan integritasnya. "Secara hukum tidak salah. Yang salah (para anggota DPR itu, red) tak punya malu," ujar Suryama dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada SAKSI.

Kedua, sistem penganggaran. Sistem anggaran yang tertuang dalam Undang-undang No. 17/2003 tentang keuangan negara hanya mengikat pemerintah, tidak mengikat DPR. Sehingga DPR dapat berbuat semena-mena terhadap anggaran yang dimiliki lembaga itu. Apalagi dalam tata tertib DPR tidak ada klausul yang menyatakan anggaran berbasis kinerja.

Ketiga, BURT sebagai alat kelengkapan negara memiliki kekuasaan yang besar, tapi pertanggungjawaban terbatas. "Jika diibaratkan sebuah perusahaan BURT itu komisaris, atau steering committee bagi Sekretariat Jenderal DPR," ujar Suryama. Rentang kekuasaan BURT di antaranya dapat menaikan dan menurunkan gaji anggota dan pegawai di lingkungan DPR/MPR.

Seharusnya, menurut Suryama, BURT membuat laporan ke sidang paripurna. Juga, para DPR harus mempelopori pembentukan good governance, dalam soal tranaparansi dan akuntabilitas. "Jika hal-hal mendasar itu tak segera dibenahi, hal-hal seperti itu akan terus terulang," tegas Suryama.

Suhud Alynudin

Memproteksi Petani Lewat Asuransi

Saat panen raya, apalagi gagal panen, hasilnya jatuh. Perlunya terobosan mengatasi masalah ini.

RAUT wajahnya biasa saja tatkala panen tiba. Malah, terkesan pasrah. Kepasrahan menerima harga gabah yang belum juga mengangkat derajat hidupnya selama sekitar 40 tahun bergelut sebagai petani. Lahan pertaniannya dengan luas sekitar 125 ubin (1 ubin = 14 meter) menghasilkan sekitar 1.000 ton gabah, yang kalau dijual hanya cukup untuk menutupi ongkos produksi.

"Itu kalau panen bagus dan harganya juga bagus. Kalau nggak bagus, saya nombok," tutur Slamet, petani di Ajibarang, Purwokerto ini. Umumnya, hasil panen di daerahnya hanya untuk konsumsi sendiri. Karena itu, mereka tetap akan bertani meskipun harga gabah belum juga membuatnya sejahtera. Untuk mengepulkan asap dapur, biasanya petani menjual ayam, kambing, sapi, atau hasil kebun seperti kelapa, cabe, tomat, dan sayur mayur. Atau, mereka menuju kota untuk menjadi tukang becak, buruh bangunan, atau apa saja yang penting halal.

Slamet adalah bagian 44,3% dari 90,8 juta penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa sektor pertanian menyumbang sekitar 17,3% pada PDB (produk domestik bruto) pada 2002, yang berarti menempati posisi kedua sesudah sektor industri pengolahan.

Harga diduga menjadi pemicu kenapa tingkat kesejahteraan petani rendah. Bahkan dari tahun ke tahun terus merosot sampai titik mencemaskan. Bukti ringannya adalah lulusan SMA, apalagi sarjana, mana yang mau meneruskan pekerjaan orangtuanya sebagai petani?

Fenomena yang terjadi tatkala panen raya tiba, justru para petani menghadapi penurunan harga gabah. Dan, jangan tanyakan lagi bagaimana harganya bila gagal panen akibat terserang hama, banjir, atau karena kekeringan. Amburadul.

Atas fluktuasi harga yang *kadung* merugikan petani, Ketua Islamic Insurance Society (IIS) Muhamin Iqbal coba mengenalkan asuransi pertanian. Asuransi pertanian bisa membantu petani untuk mendapatkan harga yang layak saat gagal panen atau harganya jatuh karena kelebihan produksi.


INNET/SAKSI

Di luar negeri, terutama di Amerika Serikat, asuransi pertanian bukanlah barang asing. Pertama kali bergulir melibatkan pemerintah dengan menyediakan finansial. Kini, pemerintah sudah menarik diri dari asuransi pertanian karena seluruhnya sudah ditangani swasta nasional.

"Pemerintahnya sekarang nggak terlibat lagi karena swasta sudah menyanggupinya," papar Muhaimin. Untuk seperti itu, dia berharap pemerintah Indonesia mau berbuat serupa dengan menalangi terlebih dahulu asuransi pertanian dengan pola syariah. Kelak, setelah kalangan petani sanggup membayar sendiri preminya, maka pemerintah bisa menarik dananya. "Dukungan pemerintah pasti mengundang minat praktisi," lanjut dia.

Dukungan awal pemerintah adalah mutlak. Maksudnya begini, bila dana *rembukan* petani untuk saling menolong jika ada yang tertimpa musibah tidak cukup, pemerintah perlu memainkan perannya. Pemerintah dituntut menyediakan *qardhul hasan* sebagai *back up*.

Semestinya pemerintah bersedia menalanginya di tengah keterbatasan anggaran. Sebab, ini menyangkut hajat sebagian besar penduduk Indonesia. Apalagi, pemerintah saja mau melindungi orang kaya yang menyimpan uangnya di bank. Seharusnya, tegas Muhaimin, pemerintah juga melindungi petani dari gejolak harga yang membuatnya hidup kembang-kempis.

Pengamat pertanian dari Indef, Muhammad Fadhil Hassan membenarkan asuransi pertanian bukanlah sesuatu yang asing di negara maju. Hanya saja, asumsinya petani mempunyai lahan pertanian yang luas. Sementara di Indonesia, umumnya petani mempunyai lahan sempit karena harus terbagi-bagi lagi saat warisan tiba. "Jadi, sebenarnya sulit untuk diterapkan di kita," terang Fadhil.

Sebagai solusi, asuransi syariah mungkin bisa melakukan uji coba di suatu tempat. Di tempat tersebut, katanya, pemilik lahan sempit disatukan dalam suatu kelompok. Pengelompokkan ini untuk menekan biaya, yang kalau eceran akan mahal jatuhnya.

Pada dasarnya, tegas direktur eksekutif Indef ini, sulit menerapkan asuransi pertanian atau *cop insurance* dengan pola apapun, konvensional maupun syariah di Indonesia, karena alasan tadi. Kalau mau dicoba juga, sebaiknya perhatikan tiga hal. Pertama, jumlah petani yang sangat besar dan tersebar. Kedua, lahan pertaniah yang mereka miliki sempit. Ketiga, dukungan pemerintah.

Akankah niat tulus dari kalangan asuransi pertanian akan tersandung di tataran pemerintah, kita tunggu saja pelaksanaannya. Yang pasti, segala niat untuk meningkatkan kesejateraan petani selayaknya disambut baik.

E. Saepudin

Menanti Wajah Baru Pendidikan Indonesia

INNET/SAKSI



Aksi demonstrasi guru yang menuntut hak-haknya, belakangan ini marak terjadi di berbagai daerah. Diantaranya, seperti di Lombok, Solo, Purbalingga, dan daerah lainnya, yang menuntut pemerintah untuk menjamin kesejahteraan para guru tersebut.

DI Lombok Timur, pada (5/12) terjadi lagi aksi demonstrasi yang diikuti mogok mengajar besar-besaran. Para guru, menolak keputusan pemerintah yang tak berpihak kepadanya. Aksi yang diikuti pengajar dari berbagai wilayah di NTT itu, dilakukan sebagai bentuk protes terhadap kebijakan Bupati Lombok Timur, Ali bin Dahlan yang memotong gaji guru hingga 2,5 persen per bulan sebagai zakat. Aksi mogok itu berlangsung selama tiga hari berturut-turut dan diikuti sedikitnya 4.000 guru dari total 6.000 guru yang berstatus pegawai negeri di wilayah itu.

Sementara itu, di Solo, (6/12) bertepatan dengan acara puncak peringatan HUT Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ke-60, Wakil Presiden Jusuf Kalla dihadiahi spanduk oleh guru yang hadir. Spanduk itu bertuliskan tuntutan peningkatan kesejahteraan guru dan segera disahkannya RUU guru dan dosen.

Sederetan aksi itu, mungkin tidak akan terjadi, jika saja RUU Guru dan Dosen sudah disahkan sebelumnya. "Mungkin mereka tak perlu demo apalagi mogok," ungkap Ketua Komisi X DPR, Zuber Syafawi. Pasalnya, tambah Zuber, "Undang-undang itu memberikan angin segar bagi tenaga pengajar dengan jaminan kesejahteraan guru."

Selain menjamin kesejahteraan guru, dalam undang-undang itu kata Zubair, para guru juga dituntut untuk lebih profesional. Standarisasinya harus sarjana, berkepribadian, intelektual dan mempunyai sertifikat sebagai pendidik. Jika sudah mempunyai sertifikat sebagai pendidik, sambung Zubair, seorang guru akan mendapatkan tunjangan fungsional dan tunjangan tambahan.

"Para guru tamatan SPG (Sekolah Pendidikan Guru) tak usah kuatir karena nanti memperoleh fasilitas dari negara untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme mengajarnya dengan pembebasan uang kuliah hingga sarjana. Guru yang tak punya sertifikat tetap mendapatkan tunjangan," terang Zubair yang juga anggota Fraksi PKS ini mantap.

Rasa optimisme juga datang dari Ketua Departemen Pendidikan DPP PKS Fahmi Alyedrus, "Undang-undang guru dan dosen ini menjadi payung hukum yang akan melindungi guru. Dan UU ini akan memaksa pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru," terangnya ketika dihubungi SAKSI. Undang-undang ini kata Fahmi, berpihak kepada guru sekolah swasta dengan memperoleh tunjangan resmi yang cukup memadai. Dan tunjangan seperti ini sangat wajar, sebab guru swasta mempunyai tanggung jawab yang sama berat dengan guru negeri. Di pundaknya diletakkan amanah untuk mencetak sumber daya manusia yang tangguh untuk memajukan negeri ini.

Menurut Fahmi, undang-undang ini memberikan nuansa baru bagi sistem pendidikan nasional di Indonesia. Profesi guru telah diakui oleh negara dan pemerintah yang ada berkewajiban untuk terus meningkatkan mutu tenaga pengajar.

Dari kalangan pengajar, Retno Listyarti—guru SMUN 13 Jakarta Utara—menyambut baik hadirnya UU Guru dan Dosen tersebut. Pasalnya, selama ini menurut Retno, guru memperoleh tunjangan yang sangat kecil.

Retno yang di hubungi SAKSI di SMUN 13 Tanjung Priok, Jakarta Utara itu, juga mengungkapkan, "Hal positif dari undang-undang ini, adanya pengakuan organisasi guru selain PGRI. Sebab, PGRI sekarang lebih mementingkan kepentingan politis dibandingkan membela nasib guru.

"UU guru dan dosen telah mengakui organisasi selain PGRI. Saya kecewa dengan PGRI sebab sewaktu ada kasus denga Akbar Tanjung, organisasi ini tak bergeming membantu. Padahal apa yang sedang diperjuangkan adalah kebebasan akademisi. PGRI lebih bermuatan politis dan tak pernah membela kepentingan guru. Saatnya kita berjuang di organisasi di luar PGRI," serunya semangat.

Ketika ditanya apakah ada formulasi supaya kesejahteraan dan kualitas guru terjamin. Ia mengungkapkan, pemerintah harus mentaati amanat UUD 1945, bahwa anggaran pendidikan 20 persen. Karena itu, Retno juga menyesalkan tindakan pemerintah yang tidak memenuhi anggaran pendidikan.

Retno juga membandingkan kemajuan yang diraih Singapura, Korea, dan Jepang yang tak punya sumber daya alam yang memadai. "Itu disebabkan karena dunia pendidikan di negara maju di nomor satukan, tutur Retno.

Karena itu menurut Retno, "Gampang sekali memajukan negeri ini, tingkatkan mutu pendidikan, sejahterakan guru, jadikan pendidikan sebagai panglima, libatkan guru dan *stackholder* pendidik dalam setiap kebijakan pendidikan." Dan kita tunggu, apakah undang-undang guru dan dosen ini dapat memberi warna baru bagi sistem pendidikan di negeri ini. Semoga!

Habibi Mahabbah

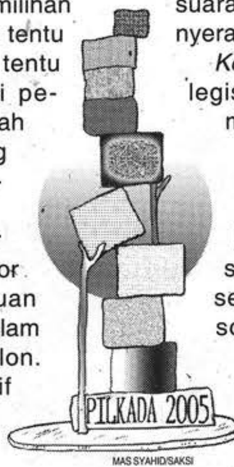
Kamarudin
Peneliti AKSES Research Indonesia
kamarudin@akses-research.co.id



Sembilan Pelajaran dari Pilkada 2005

LAIKNYA sebuah pertandingan, dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) sepanjang 2005 tentu ada pemenang dan pecundang. Sudah tentu juga ada catatan reflektif yang mengiringi penyelenggaraan pilkada 2005 itu. Berikut ini adalah daftar catatan reflektif dalam versi ringkas yang semoga bisa dijadikan bahan dalam menghadapi pilkada tahun 2006:

Pertama, variabel partai politik bukanlah faktor amat penting dalam memenangkan pilkada. Faktor dominan lebih banyak berasal dari kemampuan personal kandidat atau yang inheren/melekat dalam diri bersangkutan serta rekam jejak sang calon. Popularitas yang ditopang rekam jejak positif adalah modal strategis untuk pemenangan pilkada. Dalam konteks ini, penjaringan calon lewat riset –bukan management by feeling- adalah sebuah keharusan.



MAS SYAHID/SAKSI

Kedua, walau partai politik bukan faktor utama dalam pilihan politik warga dalam pilkada, namun mesin politik partai tetap harus didorong untuk mensukseskan kandidat yang didukung. Bentuk peran partai politik antara lain berupa sosialisasi kandidat, direct selling, penyiapan dan pembekalan SDM pemantau, dan lain-lain.

Ketiga, dukungan resmi partai politik kepada calon tertentu tidak secara otomatis diamini oleh pemilih partai tersebut. Kasus pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Riau adalah contohnya, dimana PDI Perjuangan dan PAN secara resmi mendukung Nyat Kadir – Soerya Respationo, bahkan Amien Rais serta Megawati Soekarnoputeri menyempatkan hadir dalam kampanye putaran terakhir di Batam, tapi pemilih kedua partai itu cenderung melirik pasangan Ismeth Abdullah – M. Sani yang didukung Partai Golkar dan PKS.

Keempat, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pilkada sangat tinggi, tetapi faktanya tingkat partisipasi politik tercatat cenderung rendah. Sejumlah riset mengkonfirmasikan bahwa letak persoalan bukan pada apatisme masyarakat, tetapi lebih kepada kinerja KPUD yang tidak melakukan verifikasi ulang terhadap data pemilih. Plus, tudingan tidak netral aparat pemerintah dengan antara lain tidak serius menunaikan hak politik warga di kantong-kantong massa dari pendukung kandidat tertentu. Dalam hal modus pelanggaran dalam pilkada cenderung bergeser dari money politic pada, antara lain, pengabaian hak politik warga (misal tidak memasukkan simpatisan kandidat tertentu ke dalam Daftar Pemilih), manipulasi kertas suara, panitia pemilihan tingkat TPS yang tidak menyerahkan hasil rekapitulasi suara, dll.

Kelima, dominasi partai politik tertentu dalam pemilu legislatif di sebuah wilayah bukan jaminan bakal memenangkan pilkada pada wilayah tersebut. Kesimpulan dari pelbagai riset itu terbukti dengan rontoknya partai-partai besar di pelbagai wilayah oleh calon yang diusung oleh partai-partai kecil. Pilkada pada akhirnya bisa juga disimpulkan sebagai ajang pertarungan kapasitas dan akseptabilitas kandidat secara personal. Investasi sosial yang secara kontinu ditanam di sebuah daerah –dalam bentuk rekam jejak positif- adalah modal berharga dalam ajang pilkada.

Keenam, jika dalam suatu daerah peserta pilkada adalah *incumbent* maka strategi *head to head*, yakni hanya ada satu pasang kandidat yang menghadapi incumbent, merupakan pilihan tepat. Alasan utamanya adalah warga yang memutuskan untuk tidak memilih sang incumbent tidak terpecah suara ke beberapa kandidat. Kecuali kandidat pesaing incumbent yang dihusung memiliki pesona personal kuat.

Ketujuh, keseriusan mitra koalisi perlu diperjelas dalam kontrak politik yang terukur. Tidak sedikit kasus di beberapa daerah dimana PKS diposisikan sekadar sebagai pendorong mobil mogok. PKS *all out* mendukung pasangan kandidat yang disepakati dalam sebuah koalisi dengan partai lain, namun keseriusan itu tidak sepadan dengan kinerja yang ditunjukkan oleh partai lain.

Kedelapan, dalam pelbagai riset diketemukan fakta bahwa concern utama warga adalah masalah ekonomi, disamping persoalan sosial seperti korupsi. Hal ini diperkuat pula dengan program yang diharapkan untuk dituntaskan oleh kepala daerah terpilih yakni pengendalian harga kebutuhan pokok, korupsi, kemiskinan, pendidikan, dan masalah ketenagakerjaan (pengangguran). Maka materi kampanye dengan aksentuasi pada pemecahan persoalan di atas adalah sebuah keharusan.

Kesembilan, tim sukses perlu mempertimbangkan pelaksanaan *quick count* sebagai antisipasi atas ulah pihak-pihak yang berniat menciderai proses pilkada. Quick count atau metode hitung cepat dijalankan untuk meminimalisir potensi kecurangan pasca penghitungan suara lantaran sang pemenang pilkada diumumkan 3 – 4 jam pasca berakhirnya penghitungan suara di tingkat TPS. Memang ada problem tersendiri jika pemenangnya adalah kandidat pesaing, namun hal tersebut bisa dihindari dengan kontrak bahwa hasil quick count diumumkan jika kandidat yang didukung unggul. ❑

TEGAKNYA DEMOKRASI DI SATELIT JAKARTA

Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat (PT Jabar) yang dikeluarkan pada tanggal 4/8 lalu, dan menganulir kemenangan pasangan calon walikota/wakil walikota terpilih Nur Mahmudi Ismail-Yuyun Wirasaputra (NMI-YW), akhirnya batal demi hukum.



PASALNYA, Mahkamah Agung (MA), melalui lima orang tim majelis hakim yang ditugasi menangani sengketa Pilkada Depok, belakangan pada tanggal (16/12) telah memutuskan secara bulat, untuk menerima Peninjauan Kembali (PK) yang diajukan oleh pihak KPUD Depok.

Menanggapi Putusan MA itu, Direktur Centre Electoral Reform (Cetro), Hadar N. Gumay, dalam siaran persnya menyebutkan, "Putusan ini tidak saja telah menegakkan demokrasi di Depok, tetapi juga telah menciptakan preseden penting bahwa putusan perkara perselisihan hasil Pilkada yang telah final dapat ditinjau kembali, sebagaimana layaknya putusan kasasi, baik pidana maupun perdata." (*detikcom*, Sabtu 17/12).

Namun keputusan yang diapresiasi positif oleh banyak kalangan akademisi, praktisi hukum dan kalangan prodemokrasi itu, ternyata ditanggapi berbeda oleh pasangan Badrul Kamal-Syihabudin Ahmad (BK-SA), dan para pendukungnya.

BK-SA dengan para pendukungnya menanggapi putusan MA tersebut dengan berbagai cara. Dua hari setelah putusan MA, penolakan dari kubu BK-SA semakin memanas. Mulai dari aksi pengerahan massa di jalanan, yang secara sporadis dikoordinasi oleh Gerakan Regenerasi Nasional (GRN) dan Kumpulan Orang-orang Depok (KOOD), hingga menggalang dukungan politik di DPRD Kota Depok, ditandai terbentuknya koalisi gabungan fraksi Golkar, PAN dan fraksi Persatuan Kebangsaan (terdiri dari PPP dan PKB).

Dan belakangan kuasa hukum dan para pendukung BK-SA berniat mendatangi Mahkamah Konstitusi (MK) dan Komisi Yudisial (KY). "Kita akan tinjau dari keputusannya ke Mahkamah Konstitusi dan dari sudut pandang hakimnya kita akan lapor ke Komisi Yudisial," demikian ungkap Babai Suhaimi salah seorang anggota fraksi Partai Golkar DPRD Kota Depok.

Babai dengan nada emosional menambahkan, "Mungkin saat bermusyawarah hakim ini salah minum obat sehingga jalan pikirannya seperti itu memberikan sebuah putusan yang salah. Nanti ke MK kita akan persoalkan juga yaitu keputusan itu karena nyata-nyata bertentangan dengan UU No 32."

Senada dengan Babai, calon wakil walikota pasangan Badrul Kamal, Syihabuddin Ahmad, mengatakan, "Kami juga akan ke Komisi Yudisial. sebagaimana ketika PKS dan KPUD meminta kepada KY untuk memeriksa hakim, dan dikabulkan sampai mendapat rekomendasi."

Upaya itu dilakukan, pasalnya lanjut Syihabuddin, "Putusan MA dengan menerima PK itu salah, karena tidak ada upaya hukum lain menurut UU dalam masalah Pilkada." Karena itu, pihak BK-SA akan tetap menolak putusan MA tersebut dan berniat memboikot pelantikan pasangan NMI-YW sebagai walikota dan wakil walikota Depok yang defenitif.

Berita adanya rencana pemboikotan terhadap pelantikan NMI-YW, diungkap Babai Suhaimi, yang disebut-sebut sebagai juru bicara tiga fraksi tersebut. "Kita juga tidak akan rela ada pelantikan dimana walikota yang terpilih tidak berdasarkan konstruksi hukum yang ada yaitu dengan perundang-undangan yang berlaku," cetus Babai.

Itu bukan berarti kita *ngotot* untuk mempertahankan BK, imbuh Babai. Dan apabila pasangan NMI-YW tetap dilantik, pihaknya akan meminta Depdagri dan MA bertanggung jawab ketika proses pemerintahan di Depok tidak stabil, jelas Babai.

"Bagaimana akan stabil, kita juga mempunyai kekuatan di parlemen *kok*. Perlawanan di fraksi nantinya akan kami lakukan jika Nurmahmudi tetap dilantik," demikian ancam Babai.

Sementara itu, menanggapi situasi pascaputusan MA, Ketua KPUD Kota Depok, Zulfadli, mengatakan, "Menyikapinya adalah dengan menindaklanjutinya yaitu dengan menyampaikan surat sesuai dengan prosedur, yaitu kepada DPRD, gubernur dan Mendagri." Dan tentunya, sambung Zulfadli, "Kita tidak akan melama-lamakan, tapi berjalan normal saja."

Dan ketika ditanya mengenai sikap KPUD terhadap penolakan dari kubu BK-SA, Zulfadli menyatakan, "Itu suatu kewajaran kalau mereka mela-

kukan demo-demo segala macam, yang penting tidak anarkis." Pasalnya, tambah Zulfadli, "Pemilihan kepala daerah itu kan yang memilih bukan KPUD, bukan hakim atau siapapun tapi yang memilih masyarakat. Jadi KPUD tinggal menetapkan pilihan masyarakat tersebut."

Lebih jauh Zulfadli menerangkan sikap dan pandangan KPUD terhadap penolakan tiga fraksi atas Putusan MA. Zulfadli menilai, "Itu di luar KPUD, dan itu hak pribadi dia." Tapi yang perlu dipahami berkaitan dengan Pilkada ini, sambung Zul panggilan akrab Zulfadli, peran DPRD dan gubernur itu tidak ada yang substansi dalam penetapan hasil Pilkada.

"Jadi dia perannya antara saja. Dia menindaklanjuti apa yang disampaikan KPUD. Tidak ada peran menolak ataupun menerima. *gak* seperti itu. Tapi dia hanya menindaklanjuti apa yang ditetapkan KPUD," tegas Zul.

Zul juga menambahkan, peran penetapan hasil Pilkada itu ada setelah surat KPUD sudah sampai Mendagri. "KPUD menetapkan calon terpilih dan Mendagri mengesahkan dan melakukan pelantikan melalui gubernur," papar Zul.

Senada dengan Zul, menanggapi situasi pascaputusan MA, Ketua DPD PKS Kota Depok, Prihandoko, mengatakan, "Sebagai negara hukum tentu kami sangat menghargai bila ada keinginan warga negara untuk menempuh upaya hukum, terkait dengan hal-hal yang tidak membuat mereka puas."

Tapi kita juga harus memahami, tambah Prihandoko, "MA merupakan lembaga peradilan tertinggi di negara ini, dan Pak Bagir Manan sendiri sudah menyatakan bahwa upaya PK itu cuma sekali di MA." Jadi apa yang sudah diputuskan MA. "Itu sudah merupakan upaya yang terakhir, tidak ada upaya hukum lagi setelah itu," tegas Prihandoko.

Dan menanggapi adanya ancaman sebagian anggota DPRD yang akan meng-*cut* surat pelantikan yang diajukan KPUD, Prihandoko menegaskan, "Saya rasa mereka terlalu berlebihan ya, artinya dengan berperilaku seperti itu mereka mencoba untuk melawan upaya-upaya hukum yang legal dan formal di negara ini."

Untuk itu, Prihandoko berharap, agar upaya-upaya itu mereka hentikan. "Sebab sangat tidak produktif



DOA. Kunci kemenangan.

bagi pembangunan di Depok dan tentunya masyarakat juga melihat bahwa ini bukan merupakan suatu sikap yang sportif," jelas Prihandoko.

Prihandoko juga menyayangkan sikap fraksi PAN dan PPP di DPRD Kota Depok. "Terus terang kami juga sangat heran, fraksi PAN dan PPP di DPRD Depok yang secara pemikiran dekat dengan kami, bisa melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai keadilan dan demokrasi yang coba kita kembangkan di negara ini," ujar Prihandoko.

Karena itu Prihandoko menengarai, apa yang dilakukan elite ketiga partai, yaitu Golkar, PAN, dan PPP di Kota Depok, tidak mendapat dukungan dari elite pusat mereka masing-masing. Bahkan elit pusat Golkar pun berlepas tangan terhadap masalah ini, seperti yang disuarakan Jusuf Kalla. "Saya rasa mungkin elit Golkar Depok masih kaget akan keputusan MA, berbeda dengan DPP Golkar yang menerima putusan ini," ujar Prihandoko lagi.

Menyinggung kemungkinanl terjadinya bentrokan massa antara pendukung NMI-YW dengan BK-SA, Prihandoko berharap hal itu tidak terjadi. Apalagi, untuk kasus yang sekarang, kondisinya sudah lebih tenang, sehingga apa yang akan mereka lakukan tidak akan direspon oleh siapapun termasuk masyarakat pada umumnya. "Saya yakin ini hanya gerakan yang sifatnya temporer, karena memang sekali lagi tidak ada masyarakat yang mendukung mereka," ungkap Prihandoko.

Sementara itu, calon definitif walikota Depok, Nur Mahmudi Ismail, yang ditemui di kediamannya, di Perumahan Griya Tugu Asri, Cimanggis mengatakan, "Itu merupakan sikap temporer dari mereka terhadap berita yang beredar. Kita akan melihat sikap mereka yag sebenarnya nanti setelah KPUD menyampaikan sikapnya secara resmi kepada DPRD."

Karena itu, Nur juga mengajak kepada semua pihak warga Depok bisa kondusif, dewasa, bersatu, menghormati putusan lembaga peradilan tertinggi di Indonesia ini. "Dan agar terlatih untuk menghormati aturan-aturan yang ada," himbau Nur.

Dan mengomentari adanya perbedaan sikap politik tiga fraksi tersebut dengan para elit pusatnya, Nur mengatakan, "Kita tidak bisa menilai seseorang berdasarkan kelompoknya saja, sebagai contoh dari pihak PDIP sendiri telah melarang anggota fraksinya untuk ikut-ikutan melakukan resistensi terhadap putusan MA."

Peta dukungan masing-masing kubu

Kelompok Dukungan	Kubu NMI-YW	Kubu BK-SA
Partai Politik	PKS, PBR, PBB, PD	Golkar, PAN, PPP,PKB
Ormas dan Organisasi Pemuda	Gema Keadilan, Patriot Bela Bangsa, FBMD, Angkatan Muda Ka'bah, PCNU	GRN, KOOD, Gardu Keadilan, AMPG, KNPI

Dari berbagai sumber

Mereka menyatakan, sambung Nur, "Nanti sesaat setelah KPUD menerima keputusan MA maka saat itu juga kami akan mengikuti putusan MA tersebut." Oleh karena itu, "Kami juga menghimbau kepada partai-partai yang lain untuk menghormati putusan MA tersebut," ajak Nur.

Dan mengenai tudingan telah terjadi deal-deal politik di tingkat nasional yang menekan dan mempengaruhi putusan MA, Nur menangkis tuduhan tersebut. "Tidak ada deal-deal ataupun *bergaining* politik pada kasus ini. Bahwa putusan PT Jabar yang kontroversial itulah, yang memang akhirnya menjadi latar belakang keluarnya putusan MA. Jadi semua ini murni masalah hukum," tegas Nur.

Subhan

Syihabudin Ahmad, *Calon Wakil Walikota Pasangan Badrul Kamal*

Kami Akan ke Komisi Yudisial


DOK SAKSI

BAGAIMANA tanggapan Anda atas putusan MA yang menganulir putusan PT Jabar?

Saya tetap berpegang kepada keputusan Pengadilan Tinggi (PT Jawa Barat).

Berarti Anda menolak putusan itu?

Oh jelas. Sebab Peninjauan Kembali itu *gak* ada dalam peraturan Undang-Undang (Pilkada). *Nah* berarti MA melanggar UU No. 32, bahkan MA juga sudah melanggar peraturan yang dibuatnya sendiri (Perma).

Komisi Yudisial menyatakan keputusan itu memang sebuah terobosan baru dalam mengambil keputusan jika PT melakukan ketidakadilan?

Kami juga akan ke Komisi Yudisial (KY). Kami ingin mencoba melihat, ketika PKS dan KPUD meminta kepada KY untuk memeriksa hakim, permintaan itu dikabulkan, bahkan KY sampai mendapat rekomendasi kepada MA untuk memberikan sanksi kepada majelis hakim. Kami juga akan meminta kepada mereka untuk memeriksa majelis hakim agung, karena mereka sudah mengabulkan PK dalam masalah Pilkada yang tidak ada Undang-Undangnya. Saya ingin tahu, apakah mereka bersikap adil atau tidak

Apa yang akan Anda adukan kepada KY?

Mereka (majelis hakim MA) telah berbuat kesalahan karena menerima PK. Karena tidak ada upaya hukum lain menurut UU dalam masalah Pilkada.

Bukankah keputusan PT Jabar itu dinilai cacat hukum karena memutuskan perkara hanya atas dasar asumsi?

Asumsi kata siapa. Siapa pun yang ikut hadir dalam sidang majelis hakim PT Jabar pasti akan memenangkan kami. Sebab fakta-fakta kecurangan ada semua.

Tanggapan dari partai pendukung Anda (PKB) terhadap upaya yang akan Anda lakukan?

Sangat mendukung *dong*. Saya baru saja ketemu Gus Dur dan beliau mendukung kami.

Mohamad Yusuf

Nur Mahmudi Ismail, *Calon Walikota Depok Pasangan Yuyun Wirasaputra:*

Tidak Ada Bargaining Politik


DOK SAKSI

ADA penilaian putusan MA kontroversial serta dipertanyakan keabsahan hukumnya karena melangkahi wewenang dari PT Jabar?

Kami memang mendorong KPUD untuk mengajukan PK, karena Majlis Hakim PT Jabar telah melampaui wewenang yang telah dimandatkan oleh UU Pilkada. Majlis Hakim yang awalnya hanya diberi kewenangan verifikasi berita acara terhadap perolehan suara seluruh TPS di Depok, malah seolah-olah menghadirkan TPS-TPS baru atau berita acara baru untuk dimasukkan ke dalam proses verifikasi hasil hitungan itu. Nah inilah sebenarnya yang disebut oleh tim panel Majlis Hakim ataupun Komisi Yudisial bahwa PT Jabar telah melampaui wewenangnya. Bahkan mereka menilai bahwa PT Jabar telah melakukan *unprofessional conduct.* Itulah yang menjadi penyebab kami mengajukan PK. Seandainya keputusan PT Jabar sesuai dengan UU, maka tentu kita akan mentaatinya sejak awal.

Bagaimana dengan penolakan tiga fraksi DPRD?

Itu merupakan sikap temporer dari mereka terhadap berita yang beredar, kita akan melihat sikap mereka yag sebenarnya nanti setelah KPUD menyampaikan sikapnya secara resmi kepada DPRD.

Kubu Badrul Kamal memobilisasi massa dan mengancam untuk menduduki kantor walikota Depok?

Yang jelas, saya mengajak kepada semua pihak warga Depok bisa kondusif, dewasa, bersatu, menghormati putusan lembaga peradilan tertinggi di Indonesia ini dan agar terlatih untuk menghormati aturan-aturan yang ada.

Ada perbedaan sikap politik tiga fraksi tersebut dengan para elit pusatnya?

Kita tidak bisa menilai seseorang berdasarkan kelompoknya, sebagai contoh dari pihak PDIP sendiri telah melarang anggota fraksinya untuk ikut-ikutan melakukan resistensi terhadap putusan MA. Oleh karenanya, kami juga menghimbau kepada partai-partai yang lain untuk menghormati putusan MA tersebut.

Ada yang menuding telah terjadi *deal-deal* politik di tingkat nasional yang menekan dan mempengaruhi putusan MA?

Tidak ada *deal-deal* ataupun *bargaining* politik pada kasus ini. Semuanya murni sebagai permasalahan hukum. Bahwa putusan PT Jabar yang kontroversial tersebutlah, yang memang akhirnya menjadi latar belakang keluarnya putusan MA tersebut. Jadi semua ini murni masalah hukum.

Angga F Ortega

Kata Putus yang Berbuntut Panjang

Putusan PT Jabar yang memenangkan pasangan Badrul Kamal-Syihabudin Ahmad menuai kecaman. Putusan PK MA yang memenangkan KPUD Depok juga mendapat perlawanan. Putusan mana yang bisa mengakhiri konflik pilkada Depok?

SIDANG baru saja usai, palu di tangan ketua majelis hakim Pengadilan Tinggi (PT) Jawa Barat, Nana Juwana, belum lagi diturunkan. Beberapa orang bersorak dan langsung mendatangi Albert M Sagala. Mereka memeluk dan memberikan ucapan selamat. Memang, hari itu Albert berhasil membawa kliennya, pasangan Badrul Kamal-Syihabudin Ahmad (BK-SA), memenangkan sidang kasus gugatan pilkada Kota Depok.

Hari itu, 4 Agustus 2005, majelis hakim PT Jawa Barat mengabulkan permohonan keberatan pasangan BK-SA terhadap hasil akhir pilkada versi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kota Depok. Dalam amar putusannya, Nana Juwana menyatakan bahwa majelis hakim membatalkan hasil perhitungan akhir perolehan suara yang ditetapkan KPUD Kota Depok 6 Juli lalu. Majelis hakim menetapkan perolehan suara yang benar adalah 269.551 suara untuk pasangan BK-SA, dan 204.828 suara untuk pasangan Nur Mahmudi Ismail-Yuyun Wirasaputra (NMI-YW). Selain itu, majelis hakim juga membebankan ongkos perkara sebesar Rp 200 ribu kepada KPUD Kota Depok sebagai pihak termohon.

Putusan itu ternyata tidak menjadi akhir dari konflik pilkada di Kota Depok. Apa yang diputuskan majelis hakim yang terdiri dari Nana Juwana, Hadi Lelana, Rata Kembaren, Sopyan Royan, dan Ginalita Silitonga itu justru menjadi awal konflik berkepanjangan yang merambah ke area hukum. Beberapa lembaga seperti Pusat Reformasi Pemilu (CETRO), Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK), Lembaga Kajian dan Advokasi untuk Independensi Peradilan (LeIP), Konsorsium Reformasi Hukum Nasional (KRHN), menilai majelis hakim telah melakukan kekeliruan fatal dalam menerapkan hukum. Sehingga putusan PT Jabar pun dinilai cacat hukum.

Menurut mantan anggota Panwaslu Pusat, Topo Santoso, ada empat hal yang membuat putusan PT Jabar cacat hukum (*detik.com*, 5/8). Pertama, putusan itu hanya didasarkan pada klaim pasangan BK-SA, selaku pemohon, tanpa menggunakan data otentik yang ada di KPUD Depok. Berdasarkan klaim tersebut PT Jabar bisa menambah perolehan suara pasangan BK-SA dan mengurangi perolehan suara NMI-YW. Kedua, majelis hakim salah dalam memahami aturan yang ada (UU No.32/2004 dan PP No.06/2005). Berdasarkan tersebut, putusan harus sudah diambil selambat-lambatnya dalam waktu 14 hari. Majelis hakim menganggap batas 14 hari itu dihitung sejak persidangan pertama, padahal berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung (Perma) No.2/2005 batas 14 hari tersebut dimulai sejak gugatan didaftarkan. Sementara itu, putusan tentang pilkada Depok dikeluarkan setelah batas waktu itu terlewati.



HABIB/SAKSI

Kelemahan yang ketiga, PT Jabar tidak memberi kesempatan kepada pihak ketiga (kubu pasangan NMI-YW) untuk memberikan pembelaan. Padahal mereka lah yang akan menerima akibatnya. Sedangkan kelemahan keempat adalah unsur pembuktian yang dilakukan PT Jabar sangat lemah. PT Jabar sama sekali tidak melihat formulir berita acara di TPS, kelurahan, maupun di kecamatan.

Namun hal tersebut dibantah oleh Nana Juwana. Kepada SAKSI, Nana mengatakan bahwa majelis hakim yang dipimpinnya sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan hukum. "Pendapat kita dalam persidangan itu, sesuai apa yang ditemukan dalam proses persidangan," ujar ketua PT Jabar itu menjelaskan.

Ia juga menampik telah mengalihkan suara ke pasangan BK-SA. "Bukan dialihkan, tak ada peralihan suara. Yang ada adalah, suara yang diperkosa atau dihilangkan haknya harus dihitung dan dikembalikan kepada yang berhak," tambahnya.

Meski demikian, putusan PT Jabar itu menuai kritik tajam. Pihak KPUD Kota Depok memilih untuk mengajukan memori Peninjauan Kembali (PK) ke

Pasangan Calon Walikota-Calon Wakil Walikota	Versi KPUD Kota Depok	Versi Quick Count	Versi DPD PKS Depok	Versi Gugatan BK-SA	Versi PT Jabar
Abdul Wahab-Ilham Wijaya	32.461	5,80%	32.473	32.461	32.461
Harun Heryana-Farkhan AR	23.859	4,10%	23.657	23.859	23.859
Badrul Kamal-Syihabudin Ahmad	**206.781**	38,20%	204.602	269.531	**269.551**
Yus Ruswandi-Soetadi Dipowongso	34.096	5,40%	34.134	34.096	34.096
Nur Mahmudi Ismail-Yuyun Wirasaputra	**232.610**	43,20%	231.198	195.357	**204.828**

Sumber: www.sukiman.com

Mahkamah Agung (MA). Langkah ini menurut Kuasa Hukum KPUD, Absar Kartadibrata, adalah langkah hukum luar biasa. Pasalnya, dalam UU No.32/ 2004 dan PP No.6/2005 disebutkan bahwa konflik pilkada di tingkat kabupaten dan kota diselesaikan di tingkat PT. Sehingga putusan PT bersifat final dan mengikat.

Namun, karena putusan PT Jabar cacat hukum, maka memungkinkan adanya upaya hukum luar biasa. "Kita mengajukan PK karena khawatir ada preseden bahwa proses demokrasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dipatahkan oleh lembaga yudikatif," ujar Absar. Ia juga menyatakan bahwa memori PK yang diajukan pihaknya ke MA memuat alasan bahwa PT Jabar telah melanggar prinsip substansial. PT Jabar, menurut Absar, telah melanggar prinsip LUBER (Langsung Umum Bebas dan Rahasia) karena sudah mengklaim orang yang tak datang sebagai pemilih calon tertentu. "Padahal dalam sistem pemilihan umum kita, orang datang memilih saja kita tak tahu (siapa yang dipilih), apalagi yang tak datang," tambah Absar.

Akibatnya, majelis hakim PT Jabar pun harus berurusan dengan Komisi Yudisial (KY). Hasil pemeriksaan KY terhadap majelis hakim PT Jabar menyimpulkan bahwa Nana Juwana dan empat anggota lainnya telah melakukan kesalahan berupa *unprofesional conduct* (tindakan tidak profesional). Sebagai ganjarannya, KY merekomendasikan kepada MA agar Nana Juwana diberhentikan sementara selama setahun, sedangkan empat anggota lainnya diberikan sanksi berupa teguran tertulis.

Meski sempat terkatung-katung selama lebih dari tiga bulan, akhirnya MA merespon rekomendasi KY itu dengan menarik para hakim PT Jabar yang mengadili kasus pilkada Depok ke MA. Mereka diposisikan sebagai hakim yustisial atau hakim yang tidak memegang perkara di MA. Namun menurut Ketua Muda MA Bidang Pengawasan, Gunanto Suryono, putusan itu tidak terkait dengan rekomendasi KY, melainkan berdasarkan hasil tim panel MA dan putusan PK pilkada Depok. Menurutnya penarikan itu dilakukan untuk memperketat pengawasan dan memperberat sanksi kepada hakim yang diduga menerima suap.

Sementara itu Tim Panel yang dibentuk MA untuk menangani kasus sengketa pilkada Depok akhirnya memutuskan menerima PK yang diajukan KPUD Kota Depok. Putusan yang dibacakan Jum'at (16/12) lalu itu disepakati secara bulat oleh tim majelis hakim yang terdiri dari Parman Soeparman (ketua), Paulus E Lotulung, Gunanto Suryono, Harifin A Tumpa, dan Djoko Sarwoko. Putusan MA itu sekaligus membatalkan putusan PT Jabar yang memenangkan pasangan BK-SA dan mengembalikan pada hasil penghitungan suara KPUD Kota Depok.

Tabel Kronologi Sengketa Pilkada Depok

26 Juni 2005	Pemilihan kepala daerah langsung di Kota Depok di gelar. Pemilih di 6 kecamatan di Kota Depok menyalurkan haknya di TPS masing-masing.
6 Juli 2005	KPUD Depok mengumumkan hasil pilkada Kota Depok. Pasangan Nur Mahmudi Ismail-Yuyun Wirasaputra dinyatakan sebagai pemenang dengan perolehan 43,90% suara. Sementara pesaing terberatnya, pasangan Badrul Kamal-Syihabudin Ahmad hanya memperoleh 39,03%.
12 Juli 2005	Kubu Badrul Kamal mengajukan gugatan atas hasil pilkada Kota Depok ke PT Jabar melalui PN Cibinong.
21 Juli 2005	Sidang gugatan hasil pilkada Kota Depok untuk pertama kalinya di gelar di PT Jabar.
4 Agustus 2005	PT Jabar mengabulkan gugatan kubu Badrul Kamal dan membatalkan kemenangan pasangan Nur Mahmudi Ismail-Yuyun Wirasaputra. Dalam putusannya, PT Jabar menambahkan suara untuk pasangan Badrul-Syihabudin menjadi 269.551, sedangkan suara pasangan Nur Mahmudi-Yuyun dikurangi menjadi 204.828
10 Agustus 2005	Ketua MA, Bagir Manan menyatakan putusan PT Jabar bersifat final dan mengikat. Menurutnya sudah tidak ada upaya hukum lain setelah putusan PT Jabar.
16 Agustus 2005	KPUD Depok mengajukan memori PK melalui PN Cibinong yang diteruskan ke MA pada tanggal 23 Agustus 2005.
29 Agustus 2005	Komisi Yudisial (KY) memeriksa majelis hakim PT Jabar dalam kasus pilkada Depok. KY berkesimpulan bahwa majelis hakim PT Jabar telah melakukan *unprofessional conduct* (tindakan tidak profesional).
16 desember 2005	Majelis Hakim MA mengabulkan PK KPUD Depok sekaligus membatalkan putusan PT Jabar. Pasangan Nur Mahmudi Ismail-Yuyun Wirasaputra dinyatakan menjadi pemenang pilkada Depok.

Sumber: www.sukiman.com

Alasan penerimaan PK itu didasarkan pada penilaian bahwa majelis hakim PT Jabar yang menangani kasus pilkada Depok telah melakukan kekeliruan yang nyata, yaitu bertindak di luar kewenangannya. Majelis hakim PT Jabar telah memenangkan pasangan BK-SA berdasarkan asumsi bahwa ada 62 ribu pemilih BK-SA yang tidak bisa menyalurkan suaranya karena dihalangi oleh tim sukses pasangan NMI-YW. Jumlah suara inilah yang secara otomatis ditambahkan kepada pasangan BK-SA. Padahal kewenangan pengadilan menurut UU No.32/2004 adalah memeriksa hasil penghitungan suara yang sudah dihitung oleh KPUD.

Apakah putusan MA ini mengakhiri konflik di Depok? Ternyata tidak. Kubu BK-SA bereaksi keras. Mereka menolak putusan MA dan berniat mengajukan upaya hukum lain. Juru bicara koalisi fraksi pendukung pasangan BK-SA (FPG, FPAN, dan F Persatuan Bangsa), Babai Suhaimi menuding MA telah melanggar ketentuan perundangan pilkada yang jadi acuan. Bahkan Partai Golkar selaku pengusung utama pasangan BK-SA telah menyiapkan langkah-langkah hukum untuk mementahkan keputusan MA tersebut.

Wakil Sekretaris Jenderal Partai Golkar, Priyo Budhisantoso menyatakan pihaknya akan menanyakan masalah ini ke MA. "Kita juga akan menanyakan masalah ini pada Komisi Yudisial, dan kita minta hakim agung yang memeriksa mengenai kasus ini diperiksa karena salah satunya ada Parman Soeparman yang banyak *case*," kata Priyo.

Menanggapi hal tersebut, Absar Kartadibrata mempersilahkan pasangan BK-SA untuk mengajukan upaya hukum lain. "Biarkan, silahkan saja. Saya menghargai hak setiap orang untuk melakukan upaya hukum," ujarnya. Namun demikian, kuasa hukum pasangan NMI-YW menyatakan bahwa putusan MA itu adalah putusan hukum terakhir. "Putusan MA itu sudah *in kracht* (final dan selesai). PK merupakan upaya hukum yang terakhir, tidak upaya hukum lagi setelah PK itu," ujarnya mantap.

Hal itu diamini Koordinator Bidang Pengawasan Kehormatan, Keluhuran, Martabat dan Perilaku Hakim KY, Irawady Joenoes yang menyatakan bahwa tidak ada PK terhadap keputusan PK. "Kalau sudah PK lalu di PK lagi, lantas tidak ada kepastian hukum. Sampai kiamat pun *gak* akan selesai," katanya. Sementara itu, Nana Juwana yang dikonfirmasi tentang putusan MA yang memenangkan PK KPUD Kota Depok menyatakan menerima dan menghormati putusan itu. "Semua orang harus menghormati keputusan MA itu," tegasnya.

MN Habibi

Nana Juwana, *Ketua Pengadilan Tinggi Jawa Barat:*

Hanya Mengembalikan Suara Badrul Kamal yang Hilang

BAGAIMANA Anda menaggapi keputusan MA yang mengabulkan permohonan PK KPUD Depok?

Saya belum baca keputusan MA itu. Saya tak bisa berkomentar. Kita harus menghormati perbedaan pendapat. Karena negara demokrasi memang seperti ini. Nah, kalau pendapat MA demikian, pendapat MA itu harus kita hormati.

Apakah Anda menerima keputusan MA ini?

Ya harus. Bagaimanapun kita tak boleh menentang putusan MA. Berpendapat secara pribadi-pribadi *kan* bisa. Namun, semua orang harus menghormati keputusan MA itu.

Kalau begitu pasangan Nur Mahmudi-Yuyun pantas dilantik sebagai walikota Depok?

Tidak tahu. Kita hanya menghormati pendapat atasan, Mahkamah Agung. Tapi kita tak menilai secara pribadi. Pantas dilantik atau tidak, itu wewenang masyarakat. Kalau Nur Mahmudi-Yuyun Wirasaputra dilantik sebagai kepala daerah, kita harus menghargai dan menghormati.

Apakah ada PK untuk kedua kalinya dalam sistem hukum di Indonesia seperti yang direncanankan Badrul Kamal?

Itu hak dia. Memang pernah ada di MA soal pidana. Apakah itu diberlakukan terus atau tidak, saya tidak tahu, karena ini wewenang MA.

Pada persidangan kasus pilkada Depok, Anda memenangkan gugatan pasangan Badrul Kamal-Sihabuddin Ahmad, apa alasannya?

Karena dalam perbedaan pendapat itu ada perampasan hak dari masyarakat yang mesti diperhitungkan dan diperhatikan. Sedangkan masyarakat yang tak berhak untuk ikut pemilihan harus dihilangkan. Pendapat kita dalam persidangan itu, sesuai apa yang ditemukan dalam proses persidangan. Disesuaikan dengan hukum-hukum yang ada, itulah yang kita tuangkan.

Kabarnya Anda mengalihkan suara ke pasangan BK-SA?

Bukan dialihkan, tak ada peralihan suara. Yang ada adalah, suara yang diperkosa atau dihilangkan haknya harus dihitung dan mengembalikan kepada yang berhak. Mereka tak memilih karena tidak memperoleh kartu pemilih. Nah, kita hitung kartu pemilih yang ada. Yang dihilangkan hak memilih harus diberikan karena itu hak asasi. Jadi tak ada istilah peralihan-peralihan dalam hukum. Kita hanya menghitung suara. Dan suara yang hilang telah kita kita temukan. Artinya, suara Badrul Kamal yang diketemukan dalam persidangan dikembalikan.

Kabarnya pernah ada pertemuan antara Anda dengan Badrul Kamal sebelum Anda membuat putusan?

Itu tak benar. Semua itu hanya fitnah. Tempatnya saja saya tak tahu. Yang dituduhkan bukan saya tapi anggota majelis. Tapi yang bersangkutan—ketika diperiksa—tak mau hadir. Padahal kita mengharapkan supaya menunjuk anggota saya.

Habibi Mahabbah

Irawady Joenoes, *Anggota Komisi Yudisial:*

Tidak Ada PK Atas PK


YUSUF/SAKSI

Bagaimana penilaian Komisi Yudisial terhadap putusan MA yang membatalkan putusan PT Jabar dalam kasus Pilkada Kota Depok?

Itu sudah benar. Kita menemukan beberapa kejanggalan dari putusan PT Jabar itu. Dan ternyata PK-nya ternyata sesuai dengan pertimbangan dari Komisi Yudisial. MA memang boleh melakukan terobosan apabila melihat tidak adanya ketaatan hukum di bawahnya. Umpama begini, di dalam suatu putusan yang dianggap final, tiga dikali tiga sama dengan 15. MA *kan* tahu hasilnya sembilan bukan 15. Anda pun tahu itu, *masak* dibiarkan. Ini *kan* ketidakadilan. Harus dicari terobosan itu dan MA sudah melakukannya.

Apa sanksi yang diberikan terhadap Majelis hakim PT Jabar?

Kami sudah mengirimkan rekomendasi sanksi. Anggota majelis hakim diberi peringatan tertulis. Yang ketua *kan* wajar dianggap lebih senior, lebih mengetahui, lebih pintar dan lebih lainnya. Risikonya juga lebih. Yaitu diberhentikan untuk sementara selama satu tahun.

Bagaimana kekuatan hukum putusan MA mengingat berdasarkan UU No 32 keputusan sengketa pilkada berakhir di PT?

Itulah yang saya bilang boleh melakukan terobosan. Itu terobosan yang boleh dilakukan MA sepanjang mencari kebenaran dan keadilan. Apabila buktinya kuat, kenapa tidak. Saya katakan tadi, walaupun UU itu disebut final. MA itu yang paling bertanggung jawab terhadap keadilan dan penegakan hukum di Indonesia ini.

Apakah keputusan MA itu mempunyai kekuatan hukum?

Ya tentu...Saya tidak kenal Nurmahmudi, saya tidak tahu siapa Badrul Kamal. Kita lihat ini ada pengaduannya begitu dan kita teliti. Kita menemukan beberapa item yang sangat prinsipil: kekeliruan majelis hakim Pengadilan Tinggi Jawa Barat. Jadi memang ada kekeliruan, kalau tidak masa dimenangkan MA

Bagaimana dengan pihak BK-SA (Badrul Kamal-Syihabudin Ahmad) yang mengajukan PK terhadap keputusan itu?

Tidak ada di dunia ini PK atas PK. Kalau sudah PK lalu di PK lagi, lantas tidak ada kepastian hukum. Sampai kiamat pun *gak* akan selesai. Jadi itulah berlaku azas kepastian hukum bertentangan kalau PK di PK lagi.

Mohamad Yusuf

Usaha yang Utamakan Kepuasan Pelanggan

Mau punya usaha yang langgeng? Cobalah puaskan pelanggan Anda, demikian penuturan dua pemilik usaha kambing, Soleh dan Humaedi

MAHABAH/YUSUF/SAKSI

HUMAIDI bersama istri dan anak.

SOLEH dan tempat usahanya.

TAK sedikit pemilik usaha yang tak habis pikir soal menurunnya omset mereka. Mereka mencari-cari akar permasalahan yang menyebabkan usahanya tambah usia kian seret. Bahkan, nyaris sekarat.

Padahal, bisa jadi masalahnya ada pada kepuasan pelanggan (customer satisfaction). Yap, orang kadang tak menyadari bahwa pelanggan yang puas atas layanan dan kualitas produknya akan menjadi *marketing trigger* bagi yang lain.

Inilah salah satu kunci usaha kambing aqiqah "Barokah" milik Soleh, 35. Berangkat dari modal tenaga dan pengalaman menjadi pegawai pada usaha yang sama, selama 5 tahun, ia memberanikan diri untuk mandiri. "Usaha saya dimulai dari manajemen yang sederhana, tapi saya terus memperbaikinya. Salah satunya dengan menggali ilmunya dari buku-buku, sehingga saya tahu sedikit tentang bagaimana melayani pelanggan yang baik," aku Sholeh pada Habibi Mahabbah dari SAKSI.

Ia mencontohkan bagaimana melayani pelanggan yang memuaskan antara lain dengan menghindari keterlambatan (delivery on time). Dengan menjaga kualitas cita rasa masakan plus harga yang kompetitif, usaha "Barokah" kian menyasar ke berbagai pelosok Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, dan Bekasi.

Selain itu, untuk memudahkan pelanggannya berkomunikasi, Soleh mempersilakan mereka memesan kambing by phone. Tanpa uang muka? Ya, meski tanpa uang muka, biasanya ia tetap mau melayani mereka. Tapi, asal dicatat, ia memang pernah mempunyai pengalaman pahit dalam soal ini. Dengan pengalaman itu ia bisa menyiasati agar pelanggannya tidak bermaksud "main-main".

"Insya Allah usaha seperti ini prospeknya sangat bagus. Sebab, kesadaran umat Islam, khususnya di perkotaan dalam menjalankan sunnah muakkad ini sangat tingi. Sementara angka kelahiran masih tinggi dan belum tersentuh," ujarnya optimis. Asal tahu saja, Soleh mengaku omset penjualannya di atas Rp 200 juta per bulan. Karena itu pula tak heran bila ia sanggup mempekerjakan karyawan sampai 27 orang.

Kepercayaan dan ketangguhannya dalam membangun usaha ini tidak hanya terfokus pada pelanggan. Di kalangan pekerjanya, Soleh bisa dijadikan sebagai seorang leader yang mau memahami perasaan dan pemberdayaan. Buktinya, dalam paruh usaha yang digelutinya tersebut, hingga kini sudah tercatat 6 mantan pekerjanya yang melakukan usaha mandiri di lahan yang sama yakni usaha kambing aqiqah (UKA).

Salah seorang mantan pekerjanya itu adalah Humed Humaedi, S.Ag. Sudah hampir 3 tahun UKA ia jalankan, di bawah bendera "Fadhilah" usahanya kini juga tak pernah sepi dari permintaan pelanggan. Dengan pekerja yang direkrut dari kalangan keluarga dekat dari kampung halamannya, Cianjur, omsetnya pun menembus angka Rp 100 juta. "Dalam sebulan saya dapat memenuhi permintaan 50 sampai 60 kambing. Belum lagi ditambah usaha pengolahan (masak—red) yang sering diserahkan pada kami," katanya.

Uniknya, pelanggan "Fadhilah" menurut Humaedi, tidak hanya datang dari wilayah Ibu Kota dan sekitarnya, tetapi juga datang dari luar Jawa seperti Palembang, Pekanbaru, dan Riau. Mereka, katanya, memesan dan mentransfer uang lalu menyerahkan pembagian dagingnya pada para yatim piatu pada beberapa yayasan yang menjadi mitra "Fadhilah". Demi menjaga amanah (kepercayaan) itu ia mengirimkan bukti-bukti pemotongan disertai kwitansi pembelian, serta dokumentasi pemotongan dan penyalurannya.

Untuk tetap menjaga kepercayaan pelanggan, ia pun bekerja keras untuk memilih kambing-kambing berkualitas. "Kambing-kambing ini saya dapatkan dari Wonosobo, Magelang, dan Cianjur. Selain itu saya juga bekerja sama dengan Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Dharma Jaya di Pulogadung jika permintaan sedang meninggi," ujarnya pada Mohamad Yusuf dari SAKSI yang menemuinya, Jumat pekan lalu.

Humaedi mencontohkan permintaan yang meninggi itu apabila masa Idul Adha tiba. Misalnya, tahun lalu saja ia mampu menjual 300 ekor kambing. Ia juga pernah dipercaya Pondok Pesantren Daarut Tauhid pimpinan KH Abdullah Gymnastiar untuk penyembelihan hewan-hewan kurban dan disalurkan pada sejumlah yayasan yatim piatu.

Atas pelayanan yang baik tersebut, sejak awal Humaedi mengaku belum pernah mendapat protes pelanggannya atas pesanan kambing dan olahan masakannya. "Apakah mereka bilang masakannya tidak enak, basi, atau apalah, sampai saat ini belum ada," akunya sambil menambahkan bahwa usahanya dibangun dengan tiga pilar yakni kejujuran, kesabaran, dan keuletan.

Anda tertarik? Coba saja ikuti pengalaman mereka.

Misrofi

Lembar Pemuda

No.16/Thn II/11 Januari 2006
Bonus Sisipan SAKSI

Kahi

Panduan Cerdas Kawula Muda

"Many of these abandoned children seek to numb the pain and loneliness of life on the streets by turning to solvent abuse."

ANJAL, TANGUNG JAWAB SIAPA?

Nicolas Anelka: The End of Controversy - Opini : Meminjam Buku
Polmud: Britney, Agnes & Media - Kampol: Ini Politik Bos!
Kalender, Penting tapi Dilupakan, Info Study: Kuliah di JIP

Izzatul Islam *strike back*! Setelah "merunduk" selama ampir setaon, diem-diem munsyid-munsyid Cinere ini bikin gebrakan spektakuler. Nggak cuman satu, tapi ini: mulai dari Konser Ekslusif, *launching* album baru "Al-Aqsha Memanggil", *launching* VCD "IZIS Marching Out", dan pemutaran film Aceh "Lebaran Pertamaku Tanpa Ayah". Acaranya sendiri digelar pas 25 Desember 2005 kemaren di Hotel Bumi Wiyata, Depok.

Ditanggung, para pencinta nasyid haroki ibaratnya dapet durian runtuh sekaligus. Maklum, udah lama banget Izis nggak nongol. Khusus untuk keperluan itu, *Indah* dan *Awi* dari KAHFI ditelefon Izis. Segera aja rombongan KAHFI bertolak ke Cinere demi ngulik segala hajatan grup nasyid yang direken paling besar di Indonesia ini. Tampil *full team* dalam wawancara, ditambah sang manajer, Pak Ali yang sangat kooperatif banget, berikut petikannya:

Sebenernya bisa diceritain nggak tujuan Izis ngadain proyek ini?

Ini milad Izis yang kesebelas. Kita emang mencoba setiap tahun untuk mengadakan konser. Mungkin nggak sebesar setaon kemarin karena itu adalah satu dasawarsa Izis dimana kita mengundang semua tim nasyid, tumplek jadi satu di sana. Tapi mungkin di yang ke-11 ini kita ingin mengambil momen. Momen itu adalah setahun bencana tsunami di Aceh, yang kemudian sifatnya itu ialah mengingatkan kepada masyarakat bahwa kita masih punya persoalan yang banyak di dalam negeri. Khususnya di Aceh yang harus dibantu. Di milad Izis yang ke-11, kita berencana *launching* album juga. Hingga *alhamdulillah* kita bisa buat album ke-10 (*Al Aqsa Memanggil*).

Nah tuh, bisa dikasih bocoran nggak tentang album terbaru itu?

Ini album kompilasi. Ada 4 lagu baru, sisanya lagu lama semua. Tapi selain itu juga, kita buat semacam VCD juga, *VCD Marching Out 2*. Ini semua kita satukan dalam nuansa bencana 1 tahun tsunami Aceh tadi. Itu tema yang kita ambil.

Apa ada makna khusus di balik semua hajatan Izis ini?

Dalam sebelas tahun ini, kita ada karena berkat dukungan ikhwan dan akhwat dan masyarakat juga yang masih setia sama Izis. Mereka masih mau mengundang kita tampil, atau membeli kaset kita. Nah momen ini kita untuk apresiasiin buat orang-orang yang selama ini membantu membangkitkan musik islami atau nasyid secara umum, khususnya Izis.

Bahkan awalnya justru kita mau ngadain konser sendiri. Rencana awalannya gitu. Izis mau tampil di hadapan ikhwan dan akhwat yang selama ini juga memberikan respon positif kepada kita. Konsepnya adalah mereka minta nasyid apa aja, seperti *request*, sesuai keinginan mereka. Kita layani juga mereka jika punya usulan dan dialog-dialog di konser Izis ini.

Wadoh, seru juga yak. Biasanya kalo bikin album baru kan ada proses kreatifnya. Nah untuk album yang terbaru ini bisa diceritain nggak? Suka dukanya?

Wah banyak, bos. Terutama emang di judul albumnya *Al Aqsa Memanggil,* itu karena mungkin yang terakhir ini tiba-tiba muncul di kepala kami. Yang terbayang tuh melulu mengenai Palestina, mungkin yang terakhir itu Gaza berhasil diduduki tapi kelihatannya Israel masih terus membuat sikap yang seperti biasanya. Jadi, itulah yang muncul. semacam lecutan hati juga sekaligus mencoba mengopinikan kembali wacana yang mungkin harus diingatkan terus. Gitu, setiap tahun harus diingatkan terus.

Kalo nggak lupa, ya... iingatkan sekali aja mungkin agak samar-samar mengenai isu Palestina. Makanya dimasukkan itu, kemudian gimana nih untuk memgeluarkannya. Oh ya, kita buat acara konser, konser eksklusif. Terus berkembang, kayaknya mubazir kalo kita sendirian juga, makanya kan mengundang bintang tamu .

Tapi kok ada bau-bau Aceh-nya segala?

Sebenernya konsepnya ada dua. Aceh dan Palestina. Kita berpikir gimana dua-duanya bisa kita ambil. Album itu kita buat untuk Palestina tapi nuansanya tentang Aceh. Lagu tentang Aceh sebagai perhatian kita terhadap rakyat Aceh.

Sebenernya sih, tadinya kan kita mau santai aja. Kebetulan ada temen yang mau modalin, terus kita bikin minimalis lah konsepnya. Minimalis akhirnya kita jadi bisa lebih dekat ke *audience*. Jadi bisa lebih interaktif lah. Kalo selama ini kan kita ngadain konser besar ya..., tapi interaksinya kurang, lebih banyak monolog. Sekarang kita ingin lebih banyak dialog di situ. Dan album *Al Aqsa Memanggil* ini mungkin kita cuma mau ngasih 4 lagu baru dan empat-empatnya dibagi rata.

Kalo tentang VCD-nya sendiri gimana?

Awalnya kita juga mau konsepnya sederhana aja. Nggak seperti *Marching Out* yang biayanya aja bisa sampai hampir seratus juta. Nah yang ini kita minimalis juga. Tapi kita kuatin di konsep. Kita bikin konsepnya mateng, dan pas syuting cuman ngambil yang



KITA INI GRUP NASYID DAKWAH, BUKAN JUALAN!

penting-pening aja. Yang pertama itu soalnya banyak yang nggak kepake. Udah diambil gambarnya tapi nggak dipake.

Ada kejadian yang berkesan pas pengerjaan semua proyek itu?

Ada. Yang pertama sih aman-aman aja. Yang ketiga di Bandung nggak ada apa-apa juga. Nah, yang kedua itu Afwan, Novi, dan terakhir Kholid sakit tangan semua he he he ... Trus ditambah setiap mau syuting, pasti ada hujan badai...

Kalo dari segi finansial, apa nggak takut ya? Kan ngeluarinnya sekaligus 2, yaitu kaset dan VCD?

Iya juga sih. Tapi nggak, sebetulnya kita nggak megang semuanya itu. Untuk album kaset, kita membuat ini atas permintaan. Kita nggak berani juga, kita udah ngebuat tapi nggak jelas ini mau dijual kemana, gitu kan? Yang jelas, udah ada kepastian dulu, ikhwan ada yang mau beli, baru kita buat, dengan distributor juga tentunya. Begitu pula dengan VCD. Kita tuh berani buat karena ada permintaan sehingga ada kepastian. Jadi, intinya nggak masalah, asal ada kejelasan dari pasar untuk meminta.

Dan buktinya, waktu mau nempelin poster *launching* album baru, orang malah nanyain belinya di mana. Kita setiap tahun emang mencoba ngeluarin produk-produk baru. Ya mungkin tahun ini cukup banyak juga, langsung ngeluarin 2 gitu.

Pinter juga nih manajemen Izis he he he. Ngomong-ngomong selama 1 dasawarsa (10 tahun) bersama, mengalami kejenuhan nggak?

Oh sering itu. Tapi kita kan tim, jadi saling menguatkan. Mungkin karena kita niatnya dakwah di sini. Kadang orang niat nasyid nih untuk hobi. Mungkin kalo dia nggak hobi lagi ya bosen, lalu ditinggalin. Atau orang niatnya untuk nyari uang, mungkin kalo dia udah nggak menghasilkan uang, ditinggalkan. Tapi mudah-mudahan Izis tetap bertahan karena ya itu tadi, niatnya untuk dakwah. Bayangin aja, dari kuliah semester pertama kita ketemu terus... Mungkin lebih banyak ketemu Izis daripada ketemu keluarga. Jumat latihan, Sabtu tampil. Jadi, dalam seminggu itu kita sering bersama-sama. Di Izis ini udah seperti keluarga pertama.

Kayaknya sekarang ini nasyid agak tenggelam dibandingkan dengan pop relijius. Itu menurut Izis gimana?

Nggak apa apa. Ya pasti setiap tahun ada momennya, kayak musim duren. Justru secara tim itu, Izis pengin muncul yang lain. Misalnya yang mirip Izis bener tapi yang masih muda-muda, masih mahasiswa, sehingga diundang hari biasa, bisa,. Diundang kemana aja bisa, gitu kan... Sekarang ini kita kan terbatas banget, secara waktu. Jadi, kita mengharapkan justru muncul yang baru, termasuk sekarang yang mungkin pop relijius kayak Opick, dan lainnya. Selama untuk Islam juga. Asal jangan kayak dulu kan, *house music*. Tahun kemarin Inul yang ngetop, sekarang lebih ngetop Opick.

Apakah untuk promosi album ini Izis mau ngadain *roadshow*?

Belum bisa memastikan. Dulu harga tiket pesawat murah, sekarang mahal banget. Dan daya dukung teman-teman di daerah lemah gara-gara kenaikan BBM. Kita nggak terlalu optimis, tapi yang penting, kitanya nggak nyampe, lagunya lah yang nyampe... Tapi biasanya kita sering diundang juga.

Apa sih yang bikin Izis istiqomah dalam ngebawain nasyid haroki?

Ini tuntunan dakwah itu sendiri. Bahwa apa pun peran dakwah yang kita ambil harus bisa memberikan pengaruh dan efek bagi dakwah kita. Nah mungkin di antara berbagai peran kami dikasih amanah nih, kembangkan nasyid, maka nasyid yang kita sampaikan kepada masyarakat.

Juga pada diri sendiri adalah sebagaimana dakwah ini mendidik Izis, kita nggak menutup bahwa ada unsur hiburan, ada unsur jualan kaset, dalam waktu sekian harus kembali. Tapi di atas itu semuanya, bahwa harus ada pikiran apa yang sudah kita berikan untuk dakwah ini dan kira-kira ada pengaruhnya nggak ya nasyid kita. Kalau cuman sekadar nada-nada yang indah, maka syair-syair yang terekam itu melenakan itu mungkin bisa-bisa saja.

Tanggapan penggemar sama Izis sendiri gimana sih sebenernya?

Banyak ikhwati yang takut, kalau dengan lagu Izis bawaaannya "panas" mulu. Tapi ada juga yang fanatik sekali, kala ga denger lagu Izis mending nggak denger lagu sama sekali. Bahkan ada di walimahannya juga ha ha ha. Pokoknya dia ngak pengen denger lagu lain kecuali lagu Izis.☺



BRITNEY, AGNES & MEDIA



Pertama kali Britney Spears muncul pada taon 1998, saya cuman mencibir. Pada banyak hal. Pertama, jelas pada ahlak dan gaya berpakaiannya yang ancur abis, nggak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kedua, karena saya pikir, nih cewek pecicilan nggak bakalan laku dan bertahan lama karena musiknya yang cuman jedang-jedung nggak karuan begitu aja. Pokoknya dia nggak bakalan jadi *the next big thing*. Apa yang bisa dinikmatin dari musik kayak gitu?

Tapi nyatanya, saya salah. Seperti kita tau Britney masih "hidup" sampe sekarang. Bahkan karir nyanyinya bisa dibilang stabil. Yang lebih ironisnya, sebenernya satu taon setelah Britney muncul, saya tau kalo saya udah "kalah". Apa pasal? Seorang keponakan yang masih ABG jelas-jelas mengidolakan dia. Di kamarnya, walo nggak banyak, berjejer poster-poster Britney dalam berbagai gaya. Di HP-nya, nama dan gambar yang dijadiin *wallpaper*nya adalah si Britney itu.

Dan sepertinya saya musti sadar bahwa bukan cuman keponakan saya aja yang kena Britney-*fever* ketika itu. Jutaan remaja lainnya di tanah air sama aja. Alah!

Britney cuman sebuah sosok yang yang sebenernya terus-terusan dijaga media. Agar nggak kolaps. Agar nggak lekang dimakan waktu. Padahal—bukannya ngerendahin—apa sih yang bisa dilakukan ama cewek Amrik yang ngaku virgin dalam waktu yang lama itu? Kalo soal urusan nyanyi, banyak yang bilang suaranya nggak terlalu bagus. Britney juga nggak bisa nyiptain lagu. Sedangkan kalo urusan *dance*, bukan rahasia lagi setiap artis tuh diatur ama koreografer.

Di tanah air, Agnes Monica adalah kopi Britney Spears. Betul, maaf aja! Dalam banyak segi, Agnes punya banyak kemiripan. Satu yang paling mencolok adalah nama Agnes Monica yang terus-terusan dimunculin ke permukaan sebagai *a big thing*.

Sok aja perhatiin. Sejak dia jadi penyanyi cilik, sampe membintangi sinetron *Pernikahan Dini* yang kacau balau secara konsep, sampe ngeluarin album pertama dan sekarang yang kedua, apa yang dilakukan ama tuh cewek kayaknya seolah-olah nggak pernah ada matinye! Bahkan ketika ia lagi "vakum" pun, eh tiba-tiba doi dibaptis jadi duta remaja untuk lingkungan hidup. Agnes terus-terusan di*blow-up* ama media—terutama ama *infotainment* yang emang nggak punya nurani. Hari-hari ini pastinya kita lagi disuguhin ama menu tentang Agnes di mana-mana.

Brur, kemunculan Agnes bukan semata-mata kebetulan dan keberuntungan belaka. Bukan pula muncul begitu aja. Tapi lebih dari itu, ia adalah produk dari tangan-tangan dan manajemen besar. Artinya emang ada konspirasi yang terus ngejaga agar jangan sampe Agnes ini hilang dari peredaran. Kebayangkan kalo Agnes sempat koleps, maka remaja-remaja Indonesia—termasuk ente salah satunya—nggak bakalan lagi ngeliat gimana seseorang yang dianggap idola secara gegabah dan salah kaprah. Maksudnya apa neh?



Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

Ya bukan rahasia lagi, kalo Agens itu mau nggak mau udah jadi ikon dan idola remaja sekarang. Seberapa besar akan kehilangan dan kerugian yang diderita suatu pihak jika Agnes nggak muncul ke permukaan lagi. Namanya juga idola, apapun yang dilakukan ama Agnes selalu aja diturutin ama penggemarnya. Rambut dicat, ikutan juga. Pakean minim, diturutin juga. Makanya, walopun ahlak berpakaian dan berpenampilan Agnes Monica tuh udah banyak yang ngereken menjurus ke arah pornografi dan pornoaksi, media-media ramai mengkover dan melindunginya.

Apa ini salah? Jawabannya, tentu, cuman satu, di sisi lain kita juga mulai musti ngebangun media, dan manajemen yang bisa memunculkan generasi-generasi yang berahlak dan berpenampilan sesuai Islam. Masak iya, seseorang yang *ambience*-nya yang kita kagumi ternyata sedang merayakan Natal? Alamak!

chudori@centrin.net.id

Tips Ngerawat Pakean Biar Awet!



Ukh, namanya juga perempuan, jelas musti tau-tau tentang hal-hal yang "girlie things". Akhwat tuh emang selalu aja dituntut untuk tau gimana misalnya ngerawat rumah, beresin sesuatu dan segala sesuatunya ya yang gitu-gitu deh... Salah satunya, ngerawat pakean biar awet.

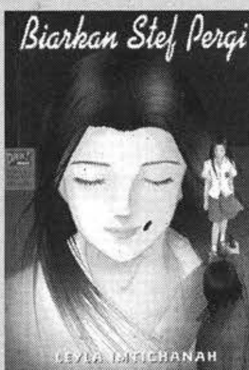
Kenapa musti akhwat yak? Itulah dia. Emang sih ikhwan juga seharusnya tau. Tapi coba aja, selain tuntunannya nggak begitu gede, coba aja kalo ada ikhwan yang bajunya seadanya, palingan cuman dikatain, "Dasar ikhwan!", nah pakean akhwat tuh jelas kebanyakan gamis dan jubah panjang. Dari jenisnya aja udah ketauan kalo butuh *traetment* khusus. Yuk, geber gimana kita musti ngerawat pakean kita biar awet .....

1. Rendam cucian selama 30 menit
2. Kucek bagian yang dianggap kotor, kemudian lanjutkan dengan mengucek semuanya. Tapi perlahan- lahan aja yang penting bersih seluruhnya
3. Hindari penyikatan cucian yang terlalu keras, karena akan merusakkan serat kain.
4. Bilas pakaian sampe benar benar bersih nggak ada busa yang tersisa di baju
5. Balik pakaian pada bilasan terakhir
6. Keringkan pakaian ditempat yang nggak terlalu panas
7. Bolak-balik pakaian agar rata keringnya, seimbang dalam perolehan panas.
8. Turunkan pakaian jika udah kering. Sehingga pakaian tidak terlalu lama kena sinar matahari.
9. Seterika pakaian sampai halus dan kontrol panasnya
10. Simpan pakaian dengan rapi di lemari

InsyaAllah, dengan mengikuti tips tadi, pakaian kita akan terawat baik. Mending pake pakean yang bersih dan bagus serta terawat daripada pake pakean yang dekil, kotor dan nggak terawat betulkan? (Dih, gimana sih?). Maksudnya sih lebih baik pakaian terawat daripada pakaian mahal nggak terawat. Betul ndak ???

Awie

TEENLIT ISLAMI? WHY NOT?



DOK. KAHFI

Siang, 24 April 2005. Sebuah SMS masuk ke inbox hp saya. Dari seorang Desi. Saya pikir, dari kata-kata di SMS-nya, si Desi ini paling tidak sudah kuliah atau SMA. Ternyata, dia baru kelas 3 SMP. Dia bicara pakai bahasa gaul layaknya ABG. Dia cerita panjang lebar tentang buku-buku saya. Yang pertama kali dia baca adalah *Cinta Buat Chira.* Dia suka sekali dan ketagihan dengan novel itu. Di Gramedia, dia menemukan novel saya *Oke, Kita Bersaing!* Langsung saja dia beli dan dia ketagihan lagi. Begitu pula dengan buku saya *Misteri Sanggar Cinta.* Dan terakhir, *Rumah Cahaya* juga dia beli. Katanya, dia suka semua novel saya terutama *Rumah Cahaya* karena lucu, ringan, dan menceritakan kehidupan orang miskin. Padahal justru novel itu yang saya anggap paling jelek karena ceritanya dangkal banget. Maklum, itu novel pertama yang saya bikin saat semester dua di Undip.

Rupanya si Desi yang anak pegawai Telkom ini suka dengan cerita-cerita yang mengangkat tentang kemiskinan. Desi juga cerita tentang kehidupannya sehari-hari. Dia bilang dia belum siap pakai jilbab. Dia juga tanya, gimana caranya menundukkan pandangan. Dia sedang naksir cowok. Nggak cakep sih. Cuma pintar. Sekarang mereka sedang sipe-sipe. Saya tanya, apa tuh sipe-sipe?. Maklum, sudah bukan ABG. Desi bilang, sipe-sipe artinya sensitif. Lagi marahan, gitu. Ha-ha. Saya ketawa lagi.

Tak terasa obrolan kami sudah tiga puluh menit dan saya bahagia. Akhirnya setelah sekian lama, ada juga orang yang mengapresiasi novel-novel saya. Pertama menulis novel, saya memang berniat menulis novel untuk ABG. Selain karena kata teman-teman saya, saya masih berjiwa ABG, saya juga menyenangi dunia ABG, dan saya sangat prihatin melihat pergaulan ABG-ABG sekarang yang membahayakan. Desi juga cerita tentang ini. Tapi untungnya dia tidak termasuk ABG yang nakal.

Tetapi saya sedih karena merasa novel-novel saya kurang berkualitas. Cerita-ceritanya standar banget. Apalagi kalau dengar kritikan dari teman-teman yang jago mengkritik. Cerita-cerita saya paling temanya tentang kisah-kisah remaja yang jatuh cinta, atau tentang persahabatan remaja, yah seperti yang banyak diangkat novel-novel teenlit terbitan Gramedia. Tapi tentu karena sejak awal saya membawa misi dalam menulis (memperkenalkan Islam kepada remaja), novel-novel saya ada nuansa islaminya. Kalau Mbak Ifa Avianty bilang, teenlit islami.

DOK. KAHFI

Teenlit Islami?! Wah, saya bahkan tidak pernah kepikiran. Saya menulis *Oke, Kita Bersaing!* jauh sebelum saya mengenal teenlit. Saya bahkan membaca novel teenlit (karena ingin tahu seperti apa), baru-baru ini. Dulu-dulu, saya hanya membaca novel para dedengkot saya di FLP seperti Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Izzatul Jannah, Muthmainnah, dll. Tapi kemudian saya berpikir, ya, kenapa tidak? Kalau banyak orang-orang seperti Desi yang tercerahkan karena membaca novel-novel saya, kenapa tidak? Terserah orang-orang yang mengaku lebih paham sastra islami itu mau bilang apa. Mau bilang novel saya tidak berkualitas, tidak dalam misi islamnya, tidak heroik, klise (hanya berkisar jilbab dan Rohis), dsb, saya akan jalan terus. Bahkan ada yang tega-teganya bilang, meskipun novel saya tergolong teenlit islami, tetap saja lebih bagus teenlit yang asli. Tapi saya tanyakan, adakah teenlit itu membuat para pembacanya jadi memakai jilbab atau ikut Rohis?

Kritik yang datang memang sempat membuat saya stag menulis selama beberapa bulan ini. Saya sedang memikirkan untuk membuat novel yang lebih berkualitas, lebih dewasa, dan lebih dalam nuansa keislamannya. Novel-novel ABG yang sedang saya garap, saya hentikan penggarapannya. Tapi gara-gara ingin membuat novel berkualitas itu, saya malah jadi berhenti menulis. Sampai akhirnya seseorang bernama Desi menelepon dan mengembalikan semangat saya!

Katanya, "Mbak Leyla, Desi tunggu novel-novel remaja Mbak selanjutnya, ya. Yang gaul, yang lucu, yang seru, tapi tetep islami. Pasti deh Desi beli. Kalau udah terbit, langsung aja kasih tahu Desi. Desi pasti akan langsung cabut ke Gramedia."

Aduh... saya terharu. Tangan saya tergerak untuk membuka file-file novel remaja saya. Sepertinya, belum saatnya saya meninggalkan dunia remaja ini. Masih ada yang membutuhkan saya. Nggak pa-pa, deh, kalau ada yang bilang novel saya kurang berkualitas. Yang penting ada Desi yang setia membaca novel-novel saya. Terima kasih, Desi. Dan yang penting ada Allah yang lebih tahu niat dan perjuangan saya menegakkan Islam.

LEYLA IMTICHANAH
***Pengurus FLP Pusat Divisi Rumah Cahaya**

Rubrik "Ruang Baca" terselenggara berkat kerjasama KAHFI dengan Forum Lingkar Pena (FLP). Bagi kamu yang belom tergabung ama FLP (apalagi yang udah!), bisa urun rembug. Coba aja hubungi Jonru lewat imel: humas@forumlingkarpena.org. atawa Rumah Cahaya Jl. Keadilan Raya Blok XVI No. 13 Depok Timur - Depok 16417

INDEX

FOTO KOVER : Dok KAHFI

SALAM & KABAR

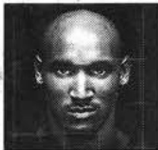
Nggak terasa, udah taon baru yak? Juga nggak kerasa, udah Idul Adha lagi. Padahal serasa kemaren kita baru lebarar-an. Nah Bung, kalo selama ini kita selalu ngerasa ngelewatin waktu begitu cepatnya, itu salah satu tanda kalo kita ini udah terlalu cinta ama dunia ini. Bukannya nggak boleh. Tapi emang, sebagai orang Islam, apalagi terdidik, pembagian antara dunia ama akhirat entar—yang pasti bakal datang—harus seimbang.

Dan di dunia ini emang banyak nyilauan mata. Coba aja liat sekeliling. Mal, PS, baju, lawan jenis dan banyak hal lainnya kadang sangat banget menarik minat kita. Gimana nggak, dengerin lagu *Tak Bisakah* dari Peterpan aja kita bisa jadi terlena.

Itu sekadar contoh. Hingga sering kali kita lupa bahwa ada juga ternyata anak-anak seumuran kita yang hidup di jalanan. Mereka mungkin nggak pernah tau gimana rasanya jadi anak sekolah dan berkumpul bareng temen-temen yang lain dalam kumpulan rohis. Siang di jalanan, malam pun masih nggak tentu. Coba pernah nggak kita pikirin, gimana salat mereka, gimana makan mereka dan sebagainya? Makanya, bahasan KAHFI kali ini, kita bedah abis soal anak-anak jalanan. Tangan tetap mengepal! ☺

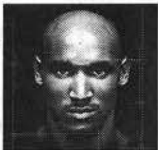
THE END OF THE BAD BOY'S ADVENTURE

Kontroversi kayaknya udah jadi nama tengah dari seorang Nicolas Anelka. Gimana nggak, pesepakbola asal Prancis itu selalu aja jadi berita di manapun ia berada.



Selain *skill* dan insting mengolah si kulit bundar yang rrruar biasa, Anelka juga emang terkenal sebagai si anak bengal. Baik di dalam atau pun di luar lapangan. Wal hasil, karir Anelka selalu aja nggak pernah bertahan lama di suatu klub. Bukannya klub yang dibelanya nggak mau make jasa *striker* berkulit keling itu. Tapi emang, kebanyakan nggak tahan juga ama "keadigungan" Anelka.

Nah, menjelang musim 2005-2006 bergulir, petualangan Anelka yang susah diatur itu nampaknya berakhir sudah. Di klub baru yang udah dibela selama dua musim, Fenerbahce (Turki), Anelka bertransformasi menjadi seorang yang begitu santun dengan emosi yang lebih terkendali. Dan untuk semua itu, rahasianya cuman satu: Anelka adalah seorang mualaf. Yap, sejak satu tahun ini, Anelka memeluk Islam.



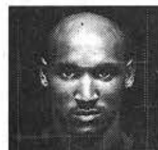
Kebintangan Anelka dimulai ketika ia bermain untuk Arsenal. Di musim 1998-1999, di bawah asuhan *The Professor* Arsene Wenger yang belakangan perang mulut melulu ama Pelatih Chelsea, Jose Maurinho, Anelka terasah menjadi seorang "pembunuh" mengerikan di kotak penalti lawan. Di musim itu, selain jadi *top scorerThe Gunners* , Anelka juga berperan besar, sukses ngasih Arsenal *double winner*—trofi Liga dan Piala FA.

Toh walo begitu, Anelka nggak urung pindah juga ke Real Madrid. Walo nilai transfernya tergolong besar, semua pihak yakin, Anelka sebenernya dibuang ama manajemen Arsenal. Gimana nggak, doi tuh paling sering ribut ama rekan-rekan setimnya. Udah bukan rahasia lagi kalo banyak pemain Arsenal yang nggak menyukai Anelka. Selain karena itu, waktu itu juga karena Arsenal baru aja kedatangan si *Golden Boy* Thiery "The King" Henry.

Di Madrid, prestasi Anelka nggak kalah kinclong, jek! *Los Galacticos* diberinya satu gelar Liga dan Liga Champions. Salah satunya adalah dengan meng-*K.O.* Manchester United di babak penyisihan. Tau sendiri dong kalo jaman-jaman itu, MU bener-bener lagi menggila. Tapi semua itu juga nyatanya nggak bikin Madrid menyayangi Anelka. Musim berikutnya, Anelka didepak dari Stadion Bernabeu dengan alesan yang kurang lebih sama: nggak bisa *mingle* dengan skuad Madrid yang lain. Tapi bukan rahasia lagi juga kalo di balik itu pun ada motif politis bahwa kehadiran Anelka membuat persaingan *striker Los Merengues* jadi semakin sesak. Bayangin aja, ketika itu posisi Raul ama Fernando Morientes bener-bener ampir nggak tersentuh.

Lepas dari Madrid, Anelka nggak lantas kekurangan *job*. Paris Saint Germain (PSG) segera merekrutnya. Di sini pun Anelka masih terus berkibar. Walo nggak sampe jadi juara Le Championate Prancis, PSG selalu aja berada di zona Liga Champions semasa diperkuat ama Anelka. Kontan aja sepak terjang Anelka masih bikin klub-klub Eropa yang lainnya ngiler. Liverpool ama Manchester City adalah dua dari sekian banyak klub yang make jasa Anelka.

Di klub yang terakhir disebut itulah, Anelka mulai mengenal Islam. Awalnya sih Anelka yang emang kayaknya selalu jadi pesakitan di luar lapangan, dalam artian selalu aja ngerasa nggak yakin dengan apa yang dipeluknya ketika itu, cuman suka *hanging-out* aja di masjid. Lama-kelamaan doi pun beneran kesengsem berat dengan cara-cara hidup orang Islam di sana. Dengan Islam, ia ngerasa terkendali. Maka ia pun ngucapin dua kalimah syahadah beberapa waktu berselang setelah itu. Perlahan-lahan, *attitude* si bintang yang lama nggak dipanggil ama timnas karena sering mangkir ini berubah. Di lapangan doi berubah jadi pemain kalem yang tambah mateng dan dewasa.



Sebenernya banyak pihak yang jelas kaget dengan keputusan Anelka untuk jadi seorang muslim. Media-media Barat—terutama media Inggris yang emang udah terkenal nyinyir—langsung memberitakan hal itu dari sudut yang sama sekali beda. Bahkan cenderung "mencibir" lah gitu....

Menghadapi hal itu, Anelka menanggapi kalem, "Saya heran kenapa saya yang jadi muslim tetapi seorang begitu heran dan kaget? Saya telah banyak mengalami peristiwa dalam hidup saya. Anggap saja sama dengan pencarian Roberto Baggio yang memeluk agama Budha. Kenapa nggak ada yang meributkannya?". Nah, *cool*!

Yang hebat sih, Ramadhan pertama Anelka pas waktu kemaren dilalui *striker* yang lahir pada 14 Maret 1979 ini tanpa ada satupun hari yang bocor shaumnya. Padahal jadwal pertandingan di Liga Turki pun sama aja ketatnya. Belom lagi ditambah dengan jadwal midweek, kalo lagi ada pertandingan di Liga Champions.

Dan mungkin karena berkah Ramadhan pula, Anelka dipanggil lagi ama timnas Prancis setelah selama empat taon absen. Raymond Domenech, sang pelatih ngerasa bakalan sia-sia kalo bakat besar Anelka nggak dimanfaatin buat ngebela negara. Di situ saingannya banyak banget, *man*! ada David Trezeguet (Juventus), Thiery Henry (Arsenal), Djibril Cisse (Liverpool), Sidney Govou (Lyon) dan yang lainnya. Pas Ramadhan itu, puasa *full* sebulan, dipanggil timnas, eh dalam *come-back*-nya itu, bikin gol lagi.

So, kayaknya kontroversi yang selama ini lekat dengan nama Anelka, emang beneran udah berakhir. *What else better than to be a muslim, monsieur*?

Indah



DOK KAHFI

Menghitung hari...detik demi detik.... Hare gene, KAHFI yakin tuh lagu relevan banget ama ente deh, soalnya pada *count down* Lebaran, iya kan? Hayo ngaku?! Nah, kalo urusan itung-itungan hari, ente musti berurusan ama kalender kan?! Nih barang udah sama tuanya ama usia peradaban manusia.



KALENDER
Important but Forgotten

Herannya, manusia sering amnesia soal dia, sampe-sampe tiap hari nanya, "Sekarang tanggal berapa sih?" Lha??! Kayak gitu tuh orang yang nggak memaknai hidup (ssaahhh.....), *so*, kehidupan ente cuma sekadar rutinitas doang, ngebosenin. Padahal *guys*, pernah denger kata-kata bijaksana bahwa "Hidup yang tidak dipikirkan adalah hidup tanpa makna". Ngemaknain hidup bisa dimulai dengan mengingat hari. Nah, cara gampang ingat hari, mulai tuh tengok-tengok si kalender. *So, meet* kalender *Prens...*

DOMINASI KALENDER MASEHI

Di dunia ini, kalender tuh banyak jenisnya, bahkan katanya dulu tuh tiap negara atawa suku punya sistem penanggalan tersendiri. Di antara sekian banyak jenis kalender, kalender matahari en kalender Hijriah tuh paling banyak dipake ama penduduk dunia sekarang.

Kalender Masehi emang mendominasi sistem penanggalan di dunia, misalnya di Indonesia aja kalender nasional yang dipake adalah kalender Masehi, jarang yang mencantumkan kalender Hijriah. Sekarang taon 2005 Masehi, kalo taon Hijriahnya? Lha, kita hafal nama-nama bulan Masehi, kalo bulan-bulan Hijriah? Boro-boro.... paling yang diingat Ramadhan en Syawal aja, iya nggak! Ya sutralah, karena juga udah telanjur ngomongin kalender Masehi, coba kita tengok sejarahnya. Sebenarnya dulu 1 Januari tuh bukanlah pergantian taon, baru pada taon 1500-an tanggal itu diperingati sebagai hari tahun baru. Waktu itu nama kalendernya adalah kalender Gregorius. Tadinya lagi malahan nih penanggalan cuma punya 10 bulan yang awalnya tuh bulan Maret. Akhirnya ditambahin dua bulan lagi sama penguasa Romawi (nggak jelas siapa yang ngusulin), yaitu bulan Januari en Februari. Nama Januari diambil dari nama Dewa Janus yang punya dua muka (orang munafik ya? hehehe), ada yang menghadap ke depan, ada yang ke belakang. Jadi, maksudnya tuh muka berpaling ke depan en belakang ialah simbol masa depan en masa lalu.

DASAR PERHITUNGAN WAKTU

Ngomong-ngomong *Prens,* ternyata nggak semua orang merujuk pada kalender yang sama lho. Hampir setiap kelompok manusia, ras, agama, bangsa punya kalendernya masing-masing en dasar perhitungannya pun beda. Kebanyakan kalender disusun berdasarkan fenomena astronomis benda-benda langit yang berulang secara 'periodik', contohnya pergerakan bulan en matahari. Kenapa pake mengamati pergerakan matahari en bulan? *Coz* yang paling gampang diamati, ya mereka berdua. Kalo kalender Matahari (*Solar Calendar*) atawa Kalender Masehi alias Kalender Gregorian, didasarkan pada perputaran bumi mengelilingi matahari en nggak punya kaitan sama sekali dengan pergerakan bulan. Nah, kalo kalender Hijirah juga kalender Saka Jawa didasarkan pada pergerakan bulan mengelilingi bumi en perhitungan taonnya nggak berkaitan ama peredaran semu matahari. Laen lagi ama kalender Yahudi en Cina (Imlek) yang didasarkan pada peredaran bulan mengelilingi bumi buat perhitungan bulannya en bumi mengelilingi matahari buat perhitungan taonnya. Ini yang disebut *Luni-Solar Calendar* atawa Kalender Bulan-Matahari.

DOK. KAHFI

KALENDER KITA, KALENDER HIJRIAH

Taon Hijriah pertama kali diterapin pada taon 638 Masehi oleh Khalifah Umar bin Khattab (592—644 M). Tadinya buat mengetahui taon, orang-orang Arab mengaitkannya dengan peristiwa yang terjadi pada taon tersebut, misalnya Taon Gajah sebagai taon kelahiran Rasulullah saw *coz* di taon itu pasukan Abrahah menyerang Mekah dengan tentara gajah, walopun gagal sih. Begitu juga Taon Puasa ada *coz* di taon itu turun wahyu Allah yang ngewajibin untuk berpuasa. Kenapa akhirnya ada taon? Gara-garanya nih ada seseorang ngebawa dokumen penting buat Khalifah umar, dokumen itu tertanggal bulan Sya'ban. Nah, tapinya tuh orang nggak bisa ngejawab bulan Sya'ban yang mana, yang dulu atawa yang sekarang (soalnya zaman dulu kan perjalanan bisa ditempuh sampe bertaon-taon lho). Akhirnya, timbul perdebatan waktu pengin netapin taon. Apa pake taonnya bangsa Persia atawa pake taonnya bangsa Romawi. *So*, keputusan finalnya adalah dipake taon pas Rasulullah Hijrah, yaitu tanggal 16 Juli 622 M. Khalifah Umar pun menetapkan taon Hijriah sebagai kalender Islam pada taon keempatnya sebagai Khalifah, yaitu pada tanggal 8 Rabiulawal taon 17 Hijriah.

Lamanya taon Hijriah adalah 344 hari. Perubahan penampakan bulan dari hari ke hari digunain sebagai acuan perhitungan hari dalam satu bulan. Kalo penampakan bulan setengah lingkaran di garis meridian waktu matahari tenggelam nandain umur bulan tuh 7 hari (atawa hari ke-7) en kalo udah wujudnya purnama di horison timur waktu matahari tenggelam artinya tuh hari ke-14. *So*, kalender ini paling cocok dijadiin acuan dalam peribadatan *coz* fenomena penampakan bulan tersebut.

KALENDER LAEN

Penanggalan di Tiongkok dipengaruhi ama dua sistem kalender, yaitu sistem Gregorian en sistem Bulan-Matahari. Satu taon terbagi jadi 12 bulan en tiap bulannya rata-rata 29,5 hari. Penanggalan ini juga dilengkapi sama pembagian musim jadi 24 musim yang terkait ama perubahan yang terjadi di alam. Ada yang unik dalam penanggalan Tionghoa, misalnya ada istilah *Tian Gan* dan *Di Zhi*, yang ngebagi taon-taon dalam hitungan siklus 60 taonan. Nih penanggalan kan bukan cuma dipengaruhi ama sistem kalender, tapi juga diperngaruhi ama lima unsur, angka lahit, shio, en *so on*. Lucunya, taon barunya mereka nggak ada unsur filosofisnya sama sekali, kalo umat Islam kan karena hijrahnya Rasulullah saw, tapi kalo mereka karena pertanian, lho??! Iya. Imlek dalam bahasa Inggris disebut *Spring Festival*, artinya festival musim semi. Musim semi tuh musim dimulainya penyebaran bibit semai, ini khusus buat bagian bumi yang punya empat musim dalam setaon.

Jadi, jangan cuma ikut-ikutan *Gong Xi Fat Choi*, tapi nggak tau *meaning*-nya. *After all*, kalender kita masih lebih baek dari yang laennya kan? Makanya, bangga dong!

Indah



Kayak yang garing sekolah di jurusan ini. Padahal bro, banyak banget yang bisa didapetin kalo kita ngambil jurusan ilmu perpustakaan. Selain pas kuliahnya bervariasi banget, banyak juga yang ngebutuhin lulusannya.

KULIAH DI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN?

GA SEKADAR MENATA BUKU!

Buku, adalah kata yang langsung nongol di benak *or* pikiran kita waktu ngedenger yang namanya perpustakaan. Begitu pula sama yang namanya kuliah di jurusan Ilmu Perpustakaan. Udah jadi hal yang *wajibun* deh, untuk berakrab-akrab ria sama benda yang satu eni. Tapi ternyata, perjalanan menuntut ilmu di jurusan yang ngetop disapa "JIP" ini, nggak sekadar ngerapihin buku di perpustakaan aja, tapi lebih dari itu. Ngapain? Berantakin? (ye..., bandit banget, sih?).

Makanya, yuks kita tengok, belajar apa aja sih di jurusan ini.

BELAJAR MENGKLASIFIKASIKAN ILMU

Pren, apa yang ente rasain waktu mau nyari buku di perpustakaan, terus nggak nemu-nemu. Bisa jadi, kesalahan terletak di ente sendiri karena nggak nemuin kata kunci yang tepat terhadap buku yang dimaksud, ATAU dari pihak perpusnya sendiri yang nggak menempatkan buku sesuai tempatnya. Nah, di sinilah gunanya belajar mengklasifikasikan ilmu bagi seorang pustakawan. Ia jadi memudahkan pelanggan untuk mencari buku yang dimaksud karena udah mengklasifikasikan buku sesuai ilmu yang terkait dengannya.

TEKNOLOGI INFORMASI

JIP mulai terkenal dengan yang namanya IT (*information technology*). Jadi, kalo yang tadinya pengin buangget kuliah di jurusan ilmu komputer, tapi *ndilalah* "nggak kesampaian"?. Bisa terobati banget di JIP! Karena, kuliah di JIP itu juga melajarin pemograman komputer (*like* HTML *en* bikin *webpage*).

Trus, tau nggak, kalo sistem pencarian buku cara dijital (Iglo) yang lima tahun terakhir ini rame digunain, pembuatnya adalah anak JIP UI. Kemudahan dari sistem yang nggak perlu gunain kartu katalog ini merupakan modifikasi dari *Linux*.

Jadi, dengan sistem ini kita bisa langsung mengetik kata kunci di layar komputer buat nemuin letak buku yang dimaksud. Kayak *browsing* di internet gitu deh...

Selain itu, kalo ente suka ngubek-ngubek komputer, pasti pernah deh nemuin yang namanya tesaurus.

Nah, ilmu tesaurus ini penting banget dipelajari oleh calon-calon pustakawan. Ilmu tesaurus itu sendiri mempelajari tentang pengindeks-an kata yang ujung-ujungnya, lagi-lagi buat memudahkan pelanggan untuk mencari buku.

BELAJAR ILMU PSIKOLOGI

Setiap orang itu kan nggak sama, beda-beda. *En* butuh pelayanan yang berbeda juga dari seorang pustakawan. Makanya, di JIP itu juga belajar tentang psikologi, khususnya psikologi pengguna.

PROSPEK KERJA

Pas JIPers (mahasiswa JIP) nyampe di akhir semester 6, biasanya mereka diwajibin untuk PKL. Nah, nggak jarang tuh, di antaranya yang langsung diminta untuk nerusin bekerja di tempat mereka PKL.

Saat ini, banyak banget proyek untuk ngelola perpustakaan. Baik itu dari sebuah instansi atau pun dari perorangan. Makanya, banyak lulusan JIP yang mulai diburu karena banyak perusahaan-perusahaan atau individu-individu yang punya banyak buku, tapi tidak terkelola dengan baik. Walhasil, mereka sangat membutuhkan kehadiran pustakawan-pustakawan untuk mengelolanya.

Selain jadi pustakawan, nggak sedikit juga yang jadi programmer komputer atau konsultan programer komputer.

PRESTASI

Anak-anak JIP punya gawean yang setiap tahunnya sering bikin heboh. Gimana enggak, di acara yang bernama *UI Bookfest* ini, mereka bisa mengajak ratusan penerbit untuk berpartisipasi. Belum lagi ngundang penulis-penulis yang lagi naik daun. Trus ada juga program *1001 Buku* yang dipelopori oleh anak JIP UI.

Di mana ada JIP? Universitas Indonesia, Univesitas Padjadaran (di bawah Fak. Ilmu Komunikasi), dan di UIN.

Awie

kalo ente punya pertanyaan tentang apa aja yang mungkin perlu solusi, bisa seputar sekolah, rumah, tempat "gaul" (di rohis maksudnya), coba aja kirim ke KAHFI. kali aja kita bisa bantu. gratis dan halal kok! kalo malu masalah ente diketahui ama orang lain, bisa pake nama samaran. dijamin lah sekuritinya, *bro*! pertanyaan bisa dikirim lewat sms ke **0817431365** atau lewat imel ke **kahfi@majalahsaksi.com** jelas?

KONSULTASI

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI, tolong bantuin saya dong untuk mendapatkan solusi permasalahan yang sedang saya hadapi. Dalam diri saya sering merasa timbul rasa nggak percaya diri, ngerasa apa yang saya kerjakan nggak mampu untuk saya lakukan. Saya juga sering ngerasa bodoh begitu aja, dan kalo sudah timbul perasaan itu rasanya dada saya jadi sesak dan pekerjaan pun jadi berantakan. Tolong yak KAHFI solusinya. *Syukron*.

YANTI
0813159162XX

Yanti, kayaknya apa yang kamu hadapi itu kalo menurut analisis KAHFI (ciee....) cuman masalah psikologis aja. Kadang-kadang emang, ada sebagian orang yang selalu memandang hidup ini, dan juga hidupnya sendiri dan sekitarnya, dari sisi yang negatif aja. Ini wajar, karena itu diperlukan buat bahan perenungan dan evaluasi supaya kita jadi makin lebih baik lagi di waktu mendatang. Yang bahaya ya itu tadi seperti yang kamu lakukan terus, terlalu berlebihan.

Hal seperti itu mungkin bisa jadi pernah ada sesuatu yang secara nggak sadar terjadi sama kamu. Mungkin masa kecil kamu, atawa cara mendidik keluarga kamu dan lingkunganmu membesarkan kamu dengan cara-cara tertentu hingga membuat kamu seperti itu. Kalo emang iya, ya udah sebaiknya sih sedikit demi sedikit kamu musti menjejakkan kaki kamu pada kenyataan kamu sekarang dan sedikit demi sedikit pula kamu berusaha nyari solusinya.

Yang bisa KAHFI saranken pertama sekali sih, kamu musti banyak bergaul. Bukan cuman gaul begitu aja. Artinya kamu juga musti pilih-pilih komunitas temen-temen yang bisa bikin kamu terbuka, mau berkomunikasi dan jujur kepada diri mereka dan kamu sendiri.

Selain itu, kamu juga mulai dari sekarang musti adil sama diri kamu sendiri. Maksudnya, biarkan aja kita ketika melakukan kesalahan, dan cobalah liat di mana titik permasalahannya dari berbagai arah.

Kalo perlu buat catatan kongkret di atas kertas, hingga kita bisa ngeliat dan sadar sejauh mana kita berbuat. Biasanya sesuatu yang kita tulis jauh lebih manjur khasiatnya daripada sekadar di pikiran dan hati kita.



Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI, ane seorang akhwat. Tapi ane rada tomboy gitu. Suka kumat usilnya dan ane cerewet serta kurang bisa jaga sikap — pokoknya nggak kalem deh! KAHFI punya tips biar ane bisa *jaim*? Sekadar informasi, sodara ane laki-laki semua, ane perempuan satu-satunya.

WATI
081802372642



Wat, tomboy kamu sampe segimana sih? Kalo "sekadar" sifat-sifat aja sih kayaknya nggak terlalu bermasalah. Maksudnya, kalo cuman kamu suka jalan-jalan ke gunung, suka olah raga kayak basket atawa sepak bola atawa sebangsanya, itu sih okey aja.... Tapi kalo udah menjurus, *hanging-out*nya selalu bareng laki-laki, berpakean kayak laki-laki, ya itu alamat lampu merah boleh dinyalain dan kamu patut ngerasa kuatir deh....

Jadi Wat, sebenernya simpel aja kan untuk mecahin persoalan kamu itu (emang kalo sekadar omdo *mah*, gampang yak?). Akar permasalahannya jelas, kamu suka usil, ya nah mulai sekarang musti diberhentiin tuh sifat jailnya. Maksudnya ketika perasaan itu muncul, coba deh alihkan pada hal-hal lain yang jauh lebih bermanfaat. Kalo cerewet kamu tumbuh, kalo sama temen-temen atawa sahabat-sahabat deket sih ya nggak apa-apa. Tapi kalo udah ada di ruang publik, jaga-jaga dikit, neng... Entar orang nyangka kamu nyinyir nggak karuan. Yang rugi kan kamu sendiri.

Trus, coba perhatiin gaya berpakaian kamu. Syukur-syukur kamu udah pake jilbab lebar dan baju jubah atawa gamis yang nutupin seluruh tubuh, hingga akhwatnya keliatan jelas. Kalo udah begitu Wat, yang juga penting adalah, cobalah sedikit demi sedikit kurangi interaksi kamu dengan temen laki-laki dan mulai bergabung dengan temen-temen sejenis kamu he he he.... Masalah jaim? Entar kalo tips KAHFI ini kamu jalanin, *insyaAllah*, dengan sendirinya kamu bakalan dapet itu kok....

Assalamualaikum Wr. Wb.,

KAHFI ane minta saran. Ane punya temen di rohis. Dia ini sekarang lagi deket dengan ikhwan di rohis juga. Pokoknya mereka HTS-an (HTS = Hubungan Tanpa Status = pacaran). Tapi ane nggak bisa deket sama keduanya. Terus ane musti gimana dong buwat ngingetin mereka? Jazakallah.

RIANA
08157045616

HTS-an ama TTM (Teman Tapi Mesra) sekarang emang lagi nge-*trend* banget, Ri. Nggak dimana-mana. Dan yang juga nge-*trend*, HTS sering dipake "tameng" ama anak-anak rohis yang khilaf dan salah karena keluar jalur he he he he.... Kelakuannya jelas-jelas nggak ada bedanya ama pacaran, tapi masih juga berlindung di balik "aku kan nggak ada apa-apa dengan dia...", wah, bahaya!

Sebenernya, KAHFI udah sering bahas hal kayak gini. Jadi jawabannya mungkin lebih baik kamu buka lagi KAHFI-KAHFI yang dulu (jeeh!) kik kik kik.... . Oke deh, serius. Moga-moga ini jawaban bisa untuk dipake ama semua orang yang udah konsultasi masalah ini.

Pertama, Ri musti mau maksain diri ngilangin perasaan nggak enak. Buat apa? Ya, buat ngingetin dia. Inget lho, mereka temen Ri yang HTS-an itukan dua-duanya anggota rohis. Walo mereka nggak mendeklarasikan diri bahwa mereka pacaran, toh semua orang juga ngeliat gimana kelakuan mereka. Tau apa akibatnya? Kebayangkan, nama rohis yang bakalan ikut ancur. Entar orang nggak percaya lagi kalo rohis tuh institusi buat ngebenerin ahlaq yang amburadul. Nah, terangin juga ke mereka kalo efeknya bisa seperti itu. Kalo mereka masih ngeles, minta dengan tegas supaya mereka menjaga sikap mereka. Bila perlu minta komitmen atawa perjanjian mereka.

Yang kedua, kalo kamu nggak bisa ngomong secara pribadi sama mereka, mungkin ada baiknya minta temen kamu yang lain yang ngomong. Kalo nggak bisa, jelas ketua rohis musti mau turun tangan. Kedengerannya sadis yak? Yah, dalam caranya entar, hati-hati aja. Coba disampein dengan halus dan sabar. Oke Ri, semoga berhasil...

MEMINJAM BUKU


DOK. KAHFI

Sejak dari kecil sekali, saya (konon) sudah sangat mencintai buku. Menurut ayah dan bunda, ketika baru berumur 2 tahun, saya seringkali menyobek-nyobek buku kepunyaan mereka berdua. Saya sih tidak ingat hal itu. Iyalah, masih kecil gitu loh.....

Ketika SD, barulah saya ingat bahwa saya sering kali tidak memberikan uang SPP yang diberikan oleh Bunda. Uang itu seringkali mampir di tukang buku—saya sering kali membeli komik-komik Petruk-Gareng karya Tatang S. 10 tahun yang lalu harganya sih masih Rp. 200-an perak. Jadi kebayang deh segimana banyaknya koleksi buku komik saya.

Beranjak SMP, saya mulai membaca buku-buku yang "berat". Seperti *Burung-Burung Manyar*-Y.B.Mangunwijaya atau *Atheis* Adhiat Kartamihardja. Sekarang setelah SMA kegilaan saya terhadap buku makin menjadi-jadi. Saya membaca mulai dari Dunia Shopie, Supernova sampai buku-buku terjemahan impor seperti Sidney Sheldon ataupun Sandra Brown.

Singkatnya bagi saya tiada hari tanpa buku. Buku bagi saya merupakan dunia yang tak pernah terputus. Buku adalah dunia yang tak pernah selesai. Dengan buku saya merasa saya bisa belajar banyak hal dan betapa kayanya batin saya.

Tapi, kadang-kadang saya juga harus mengakui bahwa kehadiran teman-teman saya sebagian sering kali memutuskan saya dengan dunia di kedalaman buku. Betapa tidak, ada sebagian teman-teman yang punya "kebiasaan" kalo minjem buku tuh kayaknya susaaaaah banget untuk mengembalikannya. Saya ingat, taon 2002 saya membeli buku Remy Silado yang berjudul *Cau Bau Kan.* Seorang teman meminjamnya hanya sebulan setelah itu. Nah, sampe sekarang tuh saya masih inget betul kalo buku itu masih ada sama dia.

Saya udah ngingetin dia dengan berbagai macam cara. Tapi selalu aja nggak pernah berhasil. Dia malah ngeles. Ketika dia pindah kota, ya udah akhirnya saya ngerasa musti bilang *wassalam* aja ama tuh buku. Sedih banget! Sebenernya bagi saya, kalo mau diminta ya nggak apa-apa. Tapi ngomonglah gitu. Betapa nilai historis setiap buku yang saya beli dan saya baca itu yang nggak bisa diganti dengan apapun.

Sesungguhnya, si temen yang pinjem buku Remy Silado itu bukan yang pertama dan juga bukan yang terakhir. Buku Fauzhil Adhiem, Najib Khailani, dan yang lainnya banyak juga yang bernasib demekian.

Akhirnya, pada sebagian besar temen saya, saya ngambil keputusan ekstrem: mereka nggak boleh minjem buku-buku saya untuk dibawa ke rumah. Kalo mau baca ya musti di rumah saya. Pada awalnya ketika saya mulai menerapkan "peraturan" ini, betapa kagetnya mereka. "Alaaa, pelit amat sih lo? Disimpen di rumah aja juga kan bakalan beranak!" begitu kurang lebih katanya.

Kalo udah nyampe segitu saya santai aja menimpal, "Bukan apa-apa, Sobat! Masalahnya, saya mulai percaya ama pepatah sableng ini: 'Adalah orang yang bodoh yang mau meminjamkan bukunya. Tapi adalah orang yang lebih bodoh lagi daripada itu yaitu, orang yang meminjam sebuah buku kemudian ngembaliin lagi buku yang dipinjemnya sama pemiliknya'. Simpelkan?"

Das!

RINA ANDRIANI
Jln. Basuki Rahmat No. 57
Bekasi

PHSYCO-CORNER

Manusia mana yang nggak pengin sukses dunia dan akhirat. Hanya manusia bodoh (tapi bukan manusia bodohnya *Ada Band.* Beda orientasi). Nah, *Pren,* untuk mencapai dua kesuksesan itu, perlu didukung sama ikhtiar, do'a, *and then* tawakkal.

Di surat *Al Hasyr* ayat 1 sendiri, Allah udah ngerekomendasiin kita untuk bikin perencanaan ke depan, perencanaan buat hari esok. Emang sih, manusia itu udah punya takdirnya masing-masing, tapi takdir itu sendiri sebenarnya merupakan ujung dari ikhtiar kita.

Lantas, hal-hal apa aja yang perlu diperhatikan waktu mau bikin perencanaan hidup kita ke depan?

TAHU SIAPA KITA.

Tahu di mana letak kekuatan diri kita, kelemahan kita, peluang yang bisa kita lakuin, *en* hal-hal yang bisa menjadi ancaman buat diri kita. Nah, Kalo udah memahami diri kita, kita akan mudah ngebuat perencanaan ke depan.

BOLEH IDEALIS, TAPI HARUS REALISTIS.

Ini juga yang harus diperhatikan. Terkadang, kita ingin sekali mencapai hal-hal yang kita impikan. Boleh sih untuk membuat perencanaan itu. Akan tetapi, realistis nggak dengan kondisi kita. Bukan apa-apa, ngerinya, kalo nggak kesampaian bisa bikin kita kecewa berat *en* males lagi untuk melangkah ke depan...

PERHATIKAN ASPEK LAINNYA, DI SAMPING ASPEK PENGEMBANGAN DIRI KITA.

Bukan cuma diri kita yang harus kita pikirin, tapi hal-hal di luar itu. Misalnya aja orang-orang di sekitar kita. Katanya mau sukses di akhirat juga. *So,* kudu bisa bikin yang lain jadi cinta sama Islam.

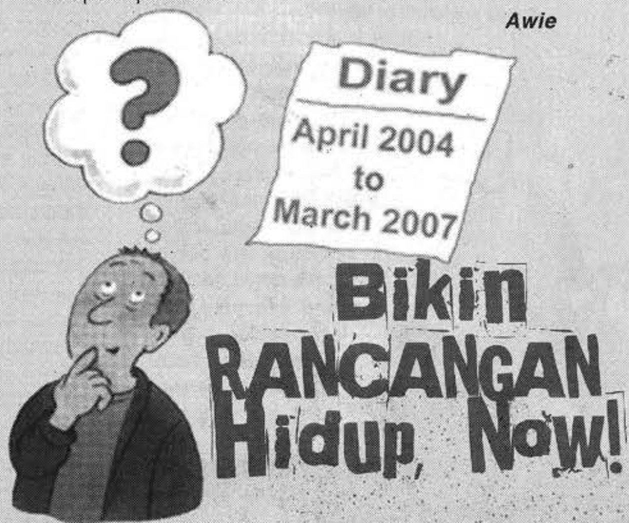
BIKIN PLAN B.

Penting banget, supaya kalo kita gagal di plan A, nggak bikin kita stag *en* jadi ilfil untuk ikhtiar nge-*goal*-in rencana kita.

MANFAATNYA BIKIN PERENCANAAN UNTUK NGEMBANGIN DIRI KITA

- Punya standar evaluasi perjalanan hidup
- Hidup jadi lebih terfokus en terarah.
- Bisa nerapin prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, en optimalisasi.
- Senantiasa ngantisipasi kematian.
- Dapetin pahala niat.

Awie



DOK. KAHFI

Assalaamu'alaikum. Ane usul aza buat KAHFI supaya ada rubrik buat anak Rohis yang berkualitas dan memacu motivasi anak-anak laennya. Jazakumullah.

Deni, Depok Timur, +62856923376xx

Lah, Den. Kan udah ada Rohis-ism*?! Cuman tuh rubrik munculnya nggak tiap edisi* coz *musti diroll ama yang laen. Nah, buat ente yang ngerasa punya Rohis berkualitas di sekolahnya, buruan kirim surat ke KAHFI biar diliput. Cepetan!!*

Assalaamu'alaikum. *Afwan*, ane mo nanya, apa ya kepanjangan *dudes*?

+62852241925xx

Dudes *tuh sapaan buat* ente, *sama kayak* Prens, Sobat, *de el el.* Dudes *tuh jamaknya dari* dude *yang artinya* teman. *Ini yang namanya bahasa gaulnya orang Inggris-Amrik.* Afwan *neh jadi sok ngajarin.*

Assalaamu'alaikum. KAHFI, ane butuh bantuan nih, di tempat tinggal ane sulit pengkaderan karena di sini nggak ada buku islami khusus remaja. *So*, buat sahabat yang mau bantu bisa kirim bukunya ke HERMANTO, Jalan Kampung Suka Senang RT 01/02 No. 2, Desa Cikampek Utara, Kec. Kota Baru 41373, Karawang. *Wassalam.*

+62813212889xx

Nah, siapa yang mau fastabiqul khairat?!

Assalaamu'alaikum. Hai KAHFI, saya mo tanya nih. Kok susah banget yah cari MP3 lagu nasyid yang haroki seperti IZIS, AR-RUHUL JADID, ada informasi? Kasih tau dong!

Hafid, +62852188822xx

Coba aja di toko buku or *toko kaset Islami, mustinya ada. Eit, tapi jangan beli yang bajakan ye.....*

Assalaamu'alaikum. Alhamdulillah, profil Rohis SMANSA Depok dimuat walau sejarahnya nggak lengkap karena Musholla Al-Wustho berdiri taon 1988 dan Rohis dari taon 1986 sudah ada but nggak papa yang penting tetep OK!

Slamet'89, +6281564203xx

Tengs ralatnya, dengan begitu sudah dikoreksi ya.....

Assalaamu'alaikum. Usul nih biar KAHFI tambah jamel en keren, gimana kalo *cover* depannya diwarnain di atas kertas licin en agak tebal dikit. *Afwan*, yang sekarang tuh jadul banget, men. Biar KAHFI tidak terkesan terlalu pelit. Percaya deh, kamu nggak akan dibilang norak lagi. Cover depannnya aza, brur. Nggak semuanya, oke!

Nanang Masaudi, Gorontalo. +6243-587090xx

MADRASAH POLITIK

JALANAN

Sesekali cobalah kamu hitung berapa langkah kaki yang kamu ayunkan dalam perjalanan dari rumah menuju sekolah, setiap harinya. Lalu kalikan jumlah langkah kaki itu dua kali, pulang-pergi. Jika kamu beruntung punya sepeda angin, cobalah diingat-ingat berapa putaran roda yang kamu kayuh. Repot, ya?

Lebih bersyukur lagi, bila kamu punya sepeda motor. Kamu tinggal melihat *speedometer*. Berapa angka yang tertera ketika kamu berangkat dari rumah dan sampai di sekolah, tinggal dikurangi saja kan? Itulah jarak yang kamu habiskan setiap hari untuk: MENUNTUT ILMU. Kamu sering tidak menyadarinya, ya? Karena sudah terlalu terbiasa. Padahal, di sepanjang jalan itulah, antara lain, usia kamu dipertaruhkan: punya nilai baik atau buruk?

Misalkan saja, jarak dari rumah kamu ke sekolah sekitar 5 kilometer. Setiap ayunan langkahmu, katakanlah, sejauh 1/5 meter. Maka, kamu sudah mengayunkan langkah sebanyak = 5 km : 1/2 m = 5.000 m : 1/2 m = 5.000 X 2 kali = 10.000 kali. Coba bayangkan, 10.000 kali kamu mengayunkan langkah kaki kanan dan kiri berselang-seling! Jangan kaki kanan atau kiri doang ya yang bergerak, nanti *keserimpet*.

Betapa tingginya frekuensi langkah kamu setiap hari, dan betapa bernilainya langkah itu. Bila kamu mengawali langkah itu dengan niat menuntut ilmu, misalnya, lalu sepanjang perjalanan itu kamu membaca doa dan zikir. *Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaaha illallah wallahu akbar*. Lihat, kamu sudah terbiasa berzikir ribuan kali setiap hari. Seorang sufi kelas berat seperti Fudhail bin Iyad atau Ibrahim bin Adham saja bisa kalah, jika kamu konsisten melakukan wirid itu.

Kalkulasi serupa juga berlaku, jika kamu mengendarai sepeda *pancal* atau sepeda motor. Putaran roda sepeda atau motor itu akan lebih bermakna, andai kamu mengetahui bagaimana cara "menghidupkannya", salah satunya, dengan zikir dan doa. Kalau berani, silakan dites, kamu ucapkan takbir: *Allahu akbar, Allahu akbar, Laa ilaaha illallahu Allahu akbar.* Orang-orang pasti pada minggir, mempersilakan kamu lewat lebih dulu, karena dikiranya kamu sedang demonstrasi.

Buat kamu yang biasa naik mobil pribadi, disopiri ayah atau ibu, jangan cuma terpaku dalam ruangan ber-AC. Matikan AC, dan bukalah kaca jendela, rasakan: bagaimana panasnya udara kota di luar, di waktu siang, dan betapa menyesakkannya bau asap knalpot dan hembusan debu.

Tapi, kamu jangan salah sangka. Sejuknya AC dan cepatnya perjalanan yang kamu tempuh bukan berarti nilai dan makna yang kamu dapat lebih tinggi dari kawan-kawan kamu yang berjalan kaki atau bersepeda. Sebab Allah Yang Mahateliti akan menghitung kerja keras yang kita kerahkan untuk mencapai sesuatu, bukan hanya cepat selesai dan lekas sampai. Kecuali jika kamu juga berdoa dan berzikir sepanjang berkendara mobil itu: *Alhamdulillah wa syukru lillah* ... seperti lagunya Opick. Itu tandanya segala fasilitas dan kenyamanan tidak membuat kamu lupa dengan keagungan Ar Rahman dan peduli dengan lingkungan di sekitar kamu.

Paman teringat dengan novel remaja yang amat terkenal di era 1980-an, *Ali Topan Anak Jalanan*. Novel itu mengungkapkan kisah anak muda yang digembleng dengan kerasnya suasana hidup di jantung Ibukota Jakarta, tepatnya mangkal di Pasar Cikini, dekat dengan lokasi SMA di Jalan Pegangsaan – kawasan elite Menteng *tuh*. Penulisnya, Teguh Esha, seperti menceritakan sebagian dari pengalaman hidupnya sendiri. Tapi, seperti kebiasaan jelek pengarang, ia tentu mendramatisasi sebagian besar plot cerita.

Nah, dalam novel lanjutan yang terbit tahun 1990-an, Teguh yang mulai belajar mengaji Al Qur'an, kemudian bercerita tentang Ali Topan yang telah menjadi *Wartawan* – dan akhirnya – juga *Santri Jalanan*.

Sohib muda, Ali Topan telah menemukan arti hidup sebagai anak muda, kemudian menjadi wartawan, dan akhirnya santri Islam – di jalanan. Kita bisa belajar apa saja dari jalanan yang kita tempuh setiap waktu, tergantung dari niat dan cara pandang kita terhadap hidup ini. Banyak seniman besar lahir, banyak pemikir besar tumbuh, dan lebih banyak lagi pemimpin masyarakat yang digembleng: di jalanan. Tentu saja kita harus menimba nilai positif dari jalanan: kemandirian, kebersahajaan, dan kebebasan yang terarah.

Jangan salah belajar dari jalanan yang penuh kekotoran, kejahatan, dan penyimpangan perilaku sosial. Jika salah langkah bisa jadi preman. Itu musuhnya Fudhail bin Iyad, bekas perampok yang bertaubat menjadi sufi besar.

Astaghfirullah al azhim.

Paman Abu



DOK. KAHFI

ANJAL, SIAPA YANG TANGGUNG JAWAB?

INNET/KAHFI

Bro, setiap kali kita pergi kemana-mana, pake bus atawa pake angkot dalam kota, atawa juga lagi jalan-jalan seumpamanya, selalu aja kita nemuin yang namanya anak jalanan. Entah itu sebagai pengamen atawa sekadar peminta-minta. Pokoknya, percaya deh, nggak cuman di kota-kota besar aja. Di daerah-daerah kecil pun, komunitas ini tumbuh subur dengan pesat—terutama dalam waktu dua taon belakangan ini.

"Perangainya" pun macem-macem. Dari yang sopan, rada kasar, sampe yang juga suka maksa. Dari yang rada rapihan dikit, sampe bener-bener dekil bin kucel. Dan persoalan anak jalanan di di negeri ini emang sudah lama diperbincangkan, mulai dari kampus, kelompok studi, sampai seminar di hotel berbintang lima. Toh hal itu nggak juga menghasilkan solusi yang kongkret. Jumlah anak jalanan terus aja meningkat, mengikuti hukum ekonomi, atau mengikuti pepatah "ada gula ada semut". Misalnya aja neh, pada saat krisis ekonomi kayak sekarang ini justru jumlah anak jalanan meningkat 400 persen! Gile bener! Dan menurut data yang ada sekarang ini jumlah anak jalanan mencapai angka 170.000 anak. *Man*, jumlah segini udah cukup bisa bikin partai sendiri he he he....

Anak jalanan meliputi dua kategori, yakni 1) anak jalanan yang masih tinggal dengan orantuanya atau keluarganya (*children in the street*) dan 2) anak jalanan yang bener-bener lepas dari keluarganya serta hidup sembarangan di jalanan (*children of the street*). Usia mereka 6-15 tahun.

Sebenernya, faktor apa sih yang memicu munculnya anak-anak jalanan ini? Seperti tadi udah dibilangin, krisis moneter jelas jadi pemicu utama. Krisis ekonomi yang kemudian menjadi krisis multidimensi yang melanda Indonesia 7 tahun lalu, telah membawa dampak sangat besar. *Sok* aja perhatiin dan sadarin, kemiskinan dan dan pengangguran udah menjadi sesuatu yang setali tiga uang. Akibatnya, banyak orang tua yang tak berdaya lagi menyediakan dan memenuhi kebutuhan anak. Karena lemah iman dan usaha, akhirnya orang tua pun pasrah.

Dalam keadaan seperti ini, sangatlah mudah bagi anak untuk terjerumus ke jalan. Menggelandang di jalanan menjadi pilihan anak-anak ini. Bahkan *dudes!*, ada di antara mereka yang menjadi andalan orang tua untuk menghidupi keluarga. Tega? Aduh, himpitan kemiskinan yang terus melilit kehidupan banyak keluarga, dengan sendirinya akan menyuburkan anak jalanan khususnya di kota-kota besar.

Selain faktor di atas, banyak anak jalanan berasal dari keluarga yang diwarnai dengan ketidakharmonisan, baik itu perceraian, percekcokan, hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua baik karena meninggal dunia maupun nggak bisa menjalankan fungsinya. Hal ini kadang semakin diperparah oleh hadirnya kekerasan fisik atau emosional terhadap anak. Jelas aja, keadaan rumah tangga yang demikian sangat potensial untuk mendorong anak lari meninggalkan rumah. Kita pun mungkin bisa jadi bakalan berpikiran seperti itu kalo keadaan mendesak.

Selain itu, ternyata faktor si anak jalanan itu sendiri demikian kuat. Maksudnya, dari "investigasi" kecil-kecilan KAHFI, setiap anak jalanan paling nggak "berpenghasilan" sekitar Rp. 20.000 sampe Rp. 40.000. Kalo ditotal dalam sebulan bisa mencapai sekitar RP. 600.000 atawa sejuta lebih kalo lagi untung. Jumlah yang lumayan lah! Akibatnya dapat ditebak, anak-anak jalanan malas diajak ke habitat "normal" anak umumnya, misalnya untuk bersekolah. Mereka lebih menikmati bermain dan mencari uang di pinggir jalan. Uang tersebut diberikan kepada orang tuanya (jika masih memiliki), koordinator, atawa bisa juga untuk diri sendiri. Ada beberapa anak menggunakan uang tersebut selain untuk menyambung hidup, digunakan untuk biaya sekolah. Namun sebagian besar ada juga yang

mereka gunakan untuk berjudi, mabuk, *ngelem*, merokok bahkan untuk beli narkoba.

Menurut data yang KAHFI kumpulin, 40.000- 70.000 anak, terutama anak perempuan, dieksploitasi secara seksual dan terikat dengan jaringan prostitusi anak. Miris! Mereka-mereka ini adalah bagian dari 6 juta anak Indonesia yang berusia 6-15 tahun yang nggak pernah sekolah atau putus sekolah. Sekitar 4000 anak juga terlibat dalam kriminalitas dan dipenjara tanpa ada jalan keluar dan alternatif lainnya. Sementara 120.000 anak terlibat dalam penyalahgunaan narkotika dan zat aditif. Sekarang ini, pokoknya setiap tahunnya, sekitar 11.000 anak jalanan "lahir"! bayangin, 11.000, *man*! *What kind of country is it*? Bahkan lebih parah jika dibandingin dengan yang terjadi di negara-negara miskin lainnya.

Siapa yang paling bertanggung jawab atas *street children booming* ini? Yang pertama sekali, jelas pemerintah. Keliatan bener kalo pemerintah kita tuh nggak begitu memperhatikan permasalahan ini dengan serius (iya sih! Lebih peduli ama kenaikan gajinya sendiri!). Coba, berapa sih jumlah rumah singgah yang dibikin ama pemerintah? Kapan bantuan pemerintah datang buat mereka dengan pantas hingga mereka nggak mau lagi turun ke jalanan? Emang susah banget buat ngentasin persoalan ini. Soalnya untuk anak-anak jalanan, nggak cuman dikasih seuatu aja kayak pelatihan, tapi juga pembinaan yang konsisten. Selain itu, siapa coba yang bisa menghentikan mafia preman terhadap anak-anak jalanan? Pemerintah kita, nyata-nyata nggak melakukan apapun terhadap hal itu.

Asal tau aja neh, di negara-negara lain, pemerintahnya beneran niat menangani persoalan ini. Emang sih, ini katanya negara yang banyak orang Islamnya. Tapi pemerintahannya yang banyak didominasi orang Islam banyak nggak respek ama persoalan yang diderita umat—salah satunya tentang anak jalanan. Gimana, *mister*?

Saad / Indah



DOK.KAHFI

Sadar maupun nggak, kita kayaknya udah terjebak oleh rasa "kasihan" serta "Ketakutan akan tindak kejahatan di jalanan" pas ketemu ama anak-anak jalanan. Nah, di sisi lain, "Kasihan" tersebut yang selalu menjadi senjata bagi anak jalanan untuk memperoleh uang. Maka nggak heran jika anak jalanan dijadikan komoditas "Kasihan" bagi orang tua mereka. Coba aja liat, adalah hal yang biasa ibu-ibu ngamen sambil ngais-ngais bocah kecil. En yang lebih tragis lagi adalah anak-anak dikelola di jalanan oleh koordinator dibawah ancaman.

JANGAN BERI MEREKA UANG

Sebenernya, ada beberapa usaha untuk membantu mereka mengeluarkan dari kehidupan jalanan, namun usaha tersebut terkendala akan "easy money". Beberapa anak jalanan dibina di rumah singgah dengan diberikan bimbingan pendidikan, ketrampilan dan pemberian kesempatan kerja. Tapi ironisnya neh *Bro*, biasanya mereka bertahan hanya beberapa bulan lalu kembali ke jalan. Beberapa anak disekolahkan dan ditanggung biaya hidupnyapun kembali ke jalanan. Setelah ditanyakan alasan kembalinya mereka karena lebih mudah memperoleh uang di jalan dari pada bekerja atau kembali sekolah. Itu hasil dari "jalan-jalan" KAHFI ke beberapa rumah singgah yang berada di Depok dan Pasar Minggu, Jakarta.

Dudes, secara singkat bahwa pemberian uang sebenernya berdampak mengerikan bagi nasib si anak jalanan. Kenapa emang? Secara nggak langsung uang tersebut udah menginvestasikan kemalasan, kebodohan, tingkat kriminalitas, masa depan suram bagi anak-anak yang kita beri. Padahal menurut rumah-ruamh singah itu, terdapat beberapa alternatif "KESEMPATAN" yang anak jalanan perlukan. Kalo kamu peduli terhadap nasib mereka dan mau jadi *volunteer*, nih di antaranya KAHFI sarikan buat kamu.

- **Pendampingan.** Karena perlakuan keluarga maupun lingkungan menyebabkan anak jalanan terkadang merasa bahwa mereka adalah anak yang tersingkirkan dan nggak dikasihi. So, kita di sini dapat memulihkan percaya diri mereka. "Uang" kita dapat dialihkan dengan waktu yang kita berikan untuk mendampingi mereka. Dengan sikap "Penerimaan kita" tersebut dapat mengatasi "luka masa lalu" mereka.
- **Bantuan Pendidikan.** Kita dapat membantu mereka dalam pendampingan bimbingan belajar, memberikan kesempatan mereka untuk sekolah lagi dengan Beasiswa, Bimbingan Uper (Ujian Persamaan) untuk anak yang telah melewati batas usia sekolah. "Uang" kita dapat kita konversi menjadi "Beasiswa".
- **Bantuan Kesehatan.** Dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta lingkungan yang nggak sehat mengakibatkan mereka rentan dengan sakit penyakit. Pada kondisi sekarang mereka bukanlah nggak memiliki uang untuk berobat namun kesadaran akan mahalnya kesehatan sangat rendah dalam lingkungan mereka. Uang kita dapat kita rubah menjadi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan untuk *awareness*, subsidi obat-obatan serta subsidi perawatan kesehatan.
- **Penyediaan Lapangan Pekerjaan.** Langkah ini merupakan salah satu obat mujarab terhadap penyakit masyarakat yang menjangkit bahkan telah mulai membusuk dalam bangsa ini.
- **Bantuan Pangan.** Dengan tingginya harga sembako membuat rakyat marginal nggak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan "Uang" dapat kita konversi dengan bantuan pangan dengan mengadakan bazaar sembako murah, kembali kita nggak boleh memberikan kepada mereka secara gratis.

So, nggak selamanya memberi uang itu bisa nyelesein masalah kan? Kalo kamu tertarik, bisa jadi ribet melakukannya. Tapi sesungguhnya kita bisa melakukan kerja sama dengan banyak institusi atawa rumah singgah tertentu atawa juga bikin rumah singgah sendiri. Kenapa nggak?

Indah



DOK. KAHFI

INI POLITIK, BOS!

***Bro*, udah lama banget kayaknya kita ngomongin politik ngalor-ngidul. Segala macem udah kita bahas. Tapi selama ini juga, kayaknya kita sendiri tuh kalo ditanya apa sih sebenernya definisi dari politik, bisa jadi planga-plongo nggak bisa jawab. Nah lho, coba jawab, apa artinya tuh politik. Ya, gitu deh.... Nah, sebelom kita direken pinter separo-separo, yuk kita bedah apa sih yang namanya politik itu.**

Politik, dipahami sebagai suatu proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara (wah panjang banget! Gimana ngapalinnya?). Pengertian ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai definisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik yang banyak beredar.

Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun inkonstitusional. Nah lho, ngerti nggak? Maksudnya sih semacam rencana atawa strategi gitu tapi lebih ke arah negaranya. Dari sini bisa dipahami? Lanjut....

Di samping definisi di atas, politik juga dapat ditilik dari sudut pandang berbeda. Nih rangkumannya; politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles), politik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negara, politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat, politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.

Dari berbagai pengertian di atas, nggak heran kalo kemudian orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik suka penuh intrik—dan direken busuk ama banyak pihak he he he... Hanya seseorang untuk bisa terliabt di bidang politik dengan bener, dalam konteks memahami politik perlu dipahami beberapa kunci, antara lain: kekuasaan politik, legitimasi, sistem politik, perilaku politik, partisipasi politik, proses politik, dan juga tidak kalah pentingnya untuk mengetahui seluk beluk tentang partai politik. Alah, nggak penting yak? *So*, jangan heran aja kalo dalam sebuah penentuan kebijakan, setelah keputusan yang dipilih adalah A, eh ternyata besoknya bisa jadi B, dan bisa jadi lusanya udah berubah jadi C. Karena emang dalam politik, segala perkembangan dan keajdian berjalan dalam hitungan detik (itu istilahnya mendiang Nurcholis Madjid he he he). Itulah yang dinamankan, "Ini politik, bos!".

Saad

JIKA kamu pengen ngirimin naskah, unek-unek, saran atawa kritik , kamu bisa kirim ke *Redaksi Majalah SAKSI Gedung KINDO Lt. 2 Jl. Duren Tiga N0. 101 Jakarta 12670*
Khusus untuk surat pembaca bisa SMS ke **081513139688**
atau lewat e-mail ke; *kahfi@majalahsaksi.com*
Kalo naskah dimuat, lumayan ada honor buat ngisi pulsa atawa buat traktir sohib-sohib.

STEP BY STEP

IKUT milis *kahfi_klub*:
1. Kirim *e-mail* kosong tanpa *subject* ke: *kahfi_klub-subscribe@yahoogroups.com*
2. *Reply* dan *Send* balesan dari *yahoogroups* yang minta konfirmasi.
3. Setelah dapet *e-mail* yang berisi peraturan *kahfi-klub*, kamu sudah bisa bermilis ria dengan mengirim *e-mail* ke : *kahfi_klub@yahoogroups.com*.



Irwansyah
Presiden Mahasiswa Universitas Syiah Kuala 2005/2006

Setahun Bencana Tsunami
Banyak PR yang Tersisa

BENCANA tsunami yang berlangsung begitu cepat mengubah banyak hal di Aceh. Namun, jika tidak disikapi secara serius dan bijaksana akan menjadi bumerang, dan akan menambah derita kehancuran Aceh.

Setahun sudah bencana gempa bumi dan gelombang tsunami yang memporak-porandakan Aceh dan Nias, pada 26 Desember 2004, berlalu. Kini seiring perjalanan waktu, secara perlahan tabir yang menutupi misi terselubung yang diemban oleh ratusan LSM/NGO yang datang pun mulai terkuak.

Misi kemanusiaan yang menjadi judul awal, mulai berubah dan berganti dengan agenda-agenda terselubung diluar kesepakatan dan keinginan masyarakat Aceh. Secara rapi dan teratur muncul beberapa LSM/NGO yang bergerak untuk mengubah status dan budaya sosial di Aceh, dengan cara menampilkan budaya, mental, gaya hidup bahkan agama baru untuk masyarakat Aceh, dengan iming-iming bantuan dan lapangan kerja.

Bahkan misi kemanusiaan itu berubah menjadi misi penjajahan. Penjajahan budaya, mental, gaya hidup dan agama. Ini telihat dari adanya skenario dan konspirasi global yang sistematis untuk melakukan pemurtadan di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Namun jadi Ironi, semua fakta dan fenomena itu seperti tidak dirasakan oleh kaum penguasa dan pejabat yang ada di Aceh.

Pemerintah menjadi pihak yang tidak punya harga diri, yang menggadaikan aqidah dan agama rakyatnya kepada pihak luar hanya untuk mendapatkan bantuan dari LSM/NGO tersebut.

Dan belakangan setelah setahun bencana, ternyata kesadaran untuk mengubah seluruh *track record*, budaya, mental dan karakter yang selama ini salah dan timpang tidak terjadi. Di sana-sini masih terlihat gaya dan budaya lama.

Di tataran elite pejabat yang menjadi panutan; budaya birokrat, tidak merakyat, tidak punya semangat kerja keras/proaktif, dan prilaku korupsi masih sangat banyak terjadi. Pejabat-pejabat di Aceh ternyata belum mampu memaknai hadirnya bencana besar sebagai azab dan peringatan untuk seluruh perilaku 'amoral' mereka.

Korupsi masih saja begitu mengakar dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam kehidupan birokrasi para pejabat. Diantaranya, penyelewengan APBD, penebangan kayu illegal, dan bentuk perampokan dana rakyat lainnya menjadi catatan dan *headlines* rutin media massa.

Sedangkan di tataran masyarakat, pun mengalami hal yang sama; budaya religius, sedikit demi sedikit mulai luntur dalam kepribadian dan pergaulan sosial sehari-hari. Judi, zina, minuman keras, dan bentuk kemaksiatan lainnya, masih berlangsung bahkan terasa semakin bertambah banyak. Dan norma-norma agama sudah tidak lagi menjadi panglima dalam memelihara pergaulan sosial. Masyarakat mulai terjajah dengan budaya, mental dan prilaku barat yang sangat tidak sesuai dengan identitas dan ciri khas daerah Aceh. Dan pemberlakuan Syariat Islam melalui UU Otonomi Khusus pun ternyata belum cukup ampuh untuk mengobati semua perilaku amoral dikalangan pejabat maupun masyarakat.

Kenyataan itu adalah sebuah fenomena yang kemudian secara perlahan memunculkan kekhawatiran, benarkah Aceh baru yang maju akan hadir pasca bencana tsunami dan diikuti perdamaian antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan pemerintah RI?

Itu adalah sebagian sikap apriori yang terlihat kental dari rakyat Aceh terhadap pemerintah pusat. Pasalnya, pemerintahan yang diharapkan dapat mendengar dan memperjuangkan aspirasi rakyat Aceh terutama yang terangkum dalam rancangan draft RUU Aceh baru yang memuat banyak hal-hal strategis untuk kebangkitan dan kejayaan Aceh masa depan tidak dipenuhi.

Apalagi ada fakta, semakin menguatnya wacana untuk memisahkan diri dari sebuah komunitas besar Aceh Darussalam (Aceh Leuser Antara dan Aceh Barat Selatan).

Karena itu, agar sikap apriori tersebut dapat terkikis, pemerintah harus mulai mencoba memenuhi setiap janji, tuntutan dan harapan terhadap segala hak yang lama tidak ditunaikan kepada rakyat Aceh. Diantaranya hak untuk diperlakukan sebagai saudara dan tidak diberangus dengan senjata. Hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak dengan pembukaan lapangan kerja serta pembangunan fasilitas pendukung yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan hak untuk dihormati dengan adanya aspirasi dan keinginan yang direspon dan dipenuhi, bukan malah dikangkangi apalagi diberangus.

Untuk itu pembangunan yang adil dan merata merupakan keharusan yang sewajarnya segera dilakukan demi terwujudnya laju pembangunan yang cepat baik di daerah pesisir pantai Aceh, maupun yang berada di pedalaman. Karena itu perlu segera dibangun sarana transportasi yang memadai, komunikasi yang terjangkau, penerangan, serta jalur akses penghubung yang luas, sehingga harapannya ini bisa menghentikan keinginan untuk memperkecil sebuah komunitas yang besar dengan pemisahan provinsi.

Selain itu, tingginya angka pengangguran menjadi salah satu pemicu efektif terhadap semangat pemberontakan rakyat Aceh, ditambah dengan kecemburuan akibat banyaknya hasil alam yang diambil dari Aceh, ternyata justru tidak bisa dinikmati oleh rakyat Aceh itu sendiri.

Untuk itu kualitas dan sarana pendidikan harus ditingkatkan di Aceh sebagai upaya meningkatkan kompetensi SDM rakyat Aceh. Pemerintah tidak boleh mempersempit sarana dan akses informasi bagi masyarakat Aceh yang selama ini begitu terasa.

Dan juga yang tidak kalah penting adalah, supremasi hukum juga harus ditegakkan. Perilaku-perilaku 'amoral' pejabat dan birokrat yang melanggar dan menyalahgunakan kekuasaan harus ditindak dan diberi hukuman yang tegas, tindak pidana korupsi yang selama ini dilakoni oleh pejabat di Aceh harus mendapatkan sanksi dan hukuman yang keras, dan ini harus diperlihatkan kepada publik.

Penegakan hukum yang sesuai dengan syariat Islam juga harus lebih diefektifkan, baik pembuatan maupun penegakkannya. Qanun-qanun yang dibutuhkan untuk itu harus segera direalisasikan oleh Pemda NAD, tidak cukup hanya qanun tentang khalwat, khamar, dan judi, tapi bagaimana pelaku korupsi juga harus ditindak dan dihukum dengan hukum Islam (potong tangan).

Inilah beberapa PR yang mungkin masih tersisa dan harus menjadi prioritas utama kedepan untuk mengembalikan hakikat dan harapan terhadap sebuah proses rehabilitasi dan rekonstruksi di Aceh. ❑

Poso Belum Selesai!

Kerusuhan Poso diduga kuat sengaja dipelihara oleh pihak-pihak tertentu di Jakarta dan Poso demi mengeruk keuntungan bagi dirinya sendiri. Siapa mereka dan apa motivasinya?

MENJELANG akhir tahun 2005, situasi Poso, Sulawesi Tengah, belum juga kondusif. Walau pemerintah pusat dalam berbagai kesempatan menyatakan keamanan sudah bisa dikendalikan, namun fakta di lapangan masih banyak warga yang takut keluar rumah, apalagi jika di malam hari. Ironisnya, masyarakat Poso bukannya takut pada teroris, tapi pada aparat keamanan yang dengan *overacting* berkeliaran di tengah-tengah kampung, jalan-jalan, dan gang-gang kecil lengkap dengan senjata serbu laras panjangnya.

Aparat juga sering bertindak seenaknya dengan mengadakan penggerebekan atau pengepungan dengan jumlah personil yang sangat banyak, padahal yang digerebek atau dikepung itu cuma gubuk kecil atau satu orang tersangka. Ini jelas tidak professional dan merupakan kemubaziran anggaran. Hitung saja, kalau satu aparat makan satu nasi bungkus, maka kalau seratus berarti makan seratus nasi bungkus, padahal tangkapannya cuma satu atau yang lebih kasihan lagi kalau salah tangkap. Padahal dana yang keluar mustahil bisa dikembalikan. Bukankah jauh lebih mudah menulis kuitansi pengeluaran baru ketimbang mengembalikan uang ke pos anggarannya? Ini hitungan "orang bodoh" saja.

"Dari banyak kabupaten di Indonesia, mungkin hanya Poso yang dijaga sampai satu batalyon TNI, belum lagi jumlah polisinya, anggota Detasemen 88 pimpinan Gories Mere saja saya kira ada sampai seratusan," ujar Ustadz Adnan Arsal, pengasuh Pondok Pesantren Amanah-Poso, yang juga salah satu deklarator Perjanjian Malino kepada SAKSI.

Lucunya, walau dijaga super ketat, masih saja terjadi letupan-letupan tindakan kriminal yang membuat masyarakat semakin resah, kasus mutilasi dan penembakan misalnya.



FOTO-FOTO: INTERNET/SAKSI

KEKAYAAN DA N KEINDAHAN ALAM POSO. Jadi rebutan.

Sebab itu, mau tidak mau masyarakat Poso bertanya-tanya, "Adakah kehadiran aparat keamanan di sana itu sungguh-sungguh untuk menciptakan keamanan, atau malah diam-diam untuk memelihara keadaaan yang seperti ini?" Syak-wasangka masyarakat ini kiranya wajar saja, bukankah di dalam bumi Poso dan Sulawesi Tengah tersimpan kandungan kekayaan alam yang melimpah yang masih perawan. Bahkan di atas tanahnya, Poso dikenal sebagai penghasil "emas hitam" kayu eboni terbesar di Indonesia.

Wapres Jusuf Kalla, Ketua Umum Partai Golkar yang juga seorang pengusaha ini juga dikabarkan memiliki saham besar di salah satu Megaproyek di Tentena, kota kecil dekat Danau Poso yang dikenal sebagai basis merah. Ini dikatakan Adnan Arsal saat diwawancarai SAKSI.

Dengan adanya kerusuhan, semua wilayah Sulawesi Tengah, dari Palu hingga Luwuk, dari Poso hingga Pindolo, dipenuhi aparat keamanan, hingga siapapun—apakah merah atau putih—tidak bisa mengganggu gugat proyek-proyek yang ada. Ini jika aparat tidak turut bermain, namun siapa bisa menjamin?

"Dengan adanya kerusuhan Poso, TNI menurunkan anggotanya dalam jumlah yang banyak, polisi juga menurunkan anggotanya dalam jumlah yang juga banyak, tentu saja dananya yang turun juga banyak, belum lagi LSM-ISM yang ada yang tentunya bisa mencari dana ke sana-kemari," tambah Adnan Arsal.

Pemerintah pusat sendiri di atas kertas memang berjanji akan mengusut dan mengungkap dengan tuntas siapa saja yang terlibat dan menjadi penyebab rusuh Poso yang hingga kini telah memasuki tahun ke enam. Namun di lapangan, upaya pemerintah terlihat tidak maksimal bahkan terkesan mengambil keuntungan dari adanya kasus ini.

"Dalam program pembangunan kembali pemukiman warga yang rusak akibat konflik kemarin misalnya, yang dibangun itu memang rumah tapi kecil-kecil dan sama sekali tidak layak huni sehingga para pengungsi enggan untuk menempatinya. Pemerintah terkesan membangun itu dengan asal-asalan, padahal dana proyek yang turun jumlahnya lumayan besar," lanjut Adnan.

Dalam penegakan hukum, sikap setengah-setengah juga diperlihatkan pemerintah. Tiga "tukang jagal dari Poso" yakni Fabianus Tibo, Dominggus Da Silva, dan Marinus memang telah divonis mati setelah grasinya ditolak Presiden SBY, namun ke-16 nama dalang kerusuhan Poso yang disebut oleh ketiganya sampai saat tulisan ini dibuat masih saja aman berkeliaran.

Menurut Ustadz Adnan, Tibo dan kedua rekannya sangat kecewa de-

ngan putusan hukum yang diterimanya. "Mereka menyebut ke-16 nama dalang rusuh Poso sesaat sebelum vonis dibacakan. Mereka merasa diperlakukan tidak adil. Mereka memang mengaku sebagai operator lapangan, tapi dalangnya yang 16 orang itu *kok* tidak juga ditangkap. Sebab itu mereka 'bernyanyi' di persidangan," ujar Adnan.

Walau demikian, ketika itu majelis hakim yang menyidangkan perkara ini tidak juga membuat suatu penetapan yang memerintahkan penyidik polisi mengusut ke-16 orang dimaksud, sehingga penyelidikan dan penyidikannya terhenti di tengah jalan. "Karena itu, jika ke-16 orang tersebut tidak diproses secara hukum, maka ada upaya (dari negara) untuk melindungi oknum-oknum tertentu yang terlibat kasus kerusuhan Poso," papar Tibo kesal. Bisa jadi Tibo berpikir, *"Masak buaya dikadalin?"*

Beberapa saat sebelum memimpin penyerangan ke Pesantren Walisongo, Tibo juga mengakui didatangai orang-orang tersebut dan mendapat order membunuh dari mereka.

Dominggus da Silva bahkan memaparkan secara terang-terangan apa saja peran ke-16 orang dimaksud. "YS berkeliling ke desa-desa memobilisasi massa sambil menyatakan 'Kita Benar'. Sementara LD memaksa perempuan di Kilo Sembilan (kompleks Pesantren Walisongo Poso) untuk menanggalkan pakaiannya," ujar Dominggus.

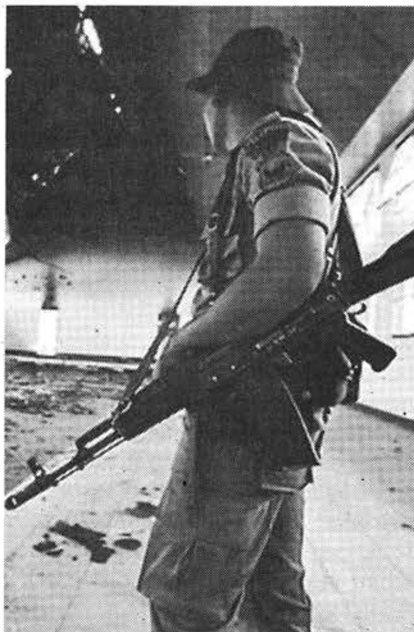
Karena desakan dari berbagai kalangan, pada pekan ketiga Desember 2005 pihak kepolisian Sulawesi Tengah akhirnya mulai mencari tahu ke-16 nama yang disebutkan Tibo cs. Eksekusi Tibo cs. Juga dikabarkan ditunda untuk sementara waktu karena mereka bertiga menyatakan siap untuk dijadikan saksi kunci jika ke-16 orang di atas bisa ditangkap. Hal ini diperoleh SAKSI dari sumber tidak resmi kepolisian di Mabes Polri, bukan keluar dari pernyataan resmi Polri. Jika ini benar dilakukan Polri maka wajah penegak hukum di bawah pimpinan Kapolri Jend Pol Sutanto akan kembali meningkat.

Sebenarnya jika pemerintah dari dulu serius mengungkap dan menghentikan kerusuhan Poso, maka sekarang masyarakat Poso akan bisa hidup dengan tenang. "Sekarang ini


INNET/SAKSI

di tengah masyarakat Poso sudah tidak ada lagi pertentangan agama, mereka sudah sadar bahwa kerusuhan lalu itu hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, mereka sudah hidup berdampingan secara rukun," ujar Adnan.

Seperti sudah banyak ditulis, kerusuhan Poso meletus saat Indonesia dipimpin oleh Presiden Abdurrahman Wahid. Selain Poso, Ambon juga bergolak. Namun apa kata Abdurahman Wahid? "Saya tidak melihat ada hal-hal yang serius," ujarnya enteng dan polos. Wahid sendiri pada tahun 2002 diangkat sebagai anggota kehormatan Legiun Christum, salah satu milisi Kristen yang ikut memerangi umat Islam di Poso. Acara pengangkatan itu dilakukan dengan meriah di Gelanggang Olahraga Universitas Manado, Sulut (Koran Tempo, 29/1).



Wahid tumbang Mega naik juga tidak berpengaruh apa-apa. Poso tetap saja ramai oleh kasus penembakan, bom, penculikan, pembunuhan, dan sebagainya. Hingga ketika Mega tak lagi menjadi pilihan rakyat dan SBY naik, di awal tahun ini tercatat 3.512 aparat TNI/Polri masih berkeliaran menjaga Poso dan daerah sekitarnya. Ini setingkat dengan tiga satuan setingkat batalyon! Enam tahun pemerintah tidak menganggap serius kerusuhan Poso yang telah menelan korban mati ribuan orang dan menghancurkan pemukiman dan sarana umum serta sarana ibadah yang tak terhitung banyaknya. Sampai sekarang tercatat sudah tujuh kali perpanjangan operasi pemulihan keamanan Poso diperpanjang namun tidak juga menampakkan hasil yang signifikan. Inilah yang membuat orang bertanya-tanya, sungguh-sungguhkah aparat hendak mengahiri konflik Poso ini?

Aksi kekerasan yang terus saja terjadi di Poso ternyata juga bersinergi dengan kasus-kasus korupsi yang dilakukan pejabat daerah setempat dan pihak-pihak lainnya. Pengamat masalah konflik Poso, Arianto Sangadji, menilai operasi Sintuwu Maroso sebenarnya tidak memberi sumbangan berarti pada upaya meredakan kekerasan di Poso. "Malah kekerasan yang bersifat misterius tumbuh subur selama operasi keamanan itu digelar," katanya. Direktur Yayasan Tanah Merdeka (YTM) Palu itu berkesimpulan, berlanjutnya kekerasan berkorelasi dengan upaya pihak-pihak tertentu yang ingin memproyekkan konflik Poso dan sekaligus ingin meghilangkan jejak-jejak korupsi di Poso.

"Sebab itu, perang terhadap kekerasan di Poso mesti dilakukan bersama-sama dengan perang melawan korupsi," demikian Arianto Sangadji menilai.

Direktur Lembaga Pengembangan Studi dan Hak Asasi Manusia (LPSHAM) Sulteng, Syamsul Alam Agus, menambahkan bahwa kasus pembunuhan Kades Pinedapa yang melibatkan pelaku AP November lalu menjadi salah satu bukti adanya upaya menutup-nutupi skandal korupsi dana kemanusiaan di Poso dengan jalan memanfaatkan kerusuhan.

Dalam pemeriksaan di Polda Sulteng, terungkap motif AP membunuh Kades Pinedapa. Ia marah atas sikap kades yang menolak permintaannya menambah jumlah daftar penerima sumbangan jatah hidup yang telah digelembungkan angkanya. Kades Pinedapa sendiri telah mengetahui ulah AP tersebut sebab itu ia menolaknya. Penolakan yang berujung pada kematian.

Dalam menyikapi masalah Poso, selain memprioritaskan penegakan hukum, pemerintah juga mengeluarkan sejumlah program simultan, di antaranya bantuan jaminan hidup/bekal hidup, bantuan lauk-pauk, rumah tinggal sementara (RTS), bahan bangunan rumah (BBR), pemulangan pengungsi, trauma konseling, dan sebagainya. Program-program tersebut sebagian besar dibiayai dari dana dekonsentrasi yang dianggarkan dalam APBN tahun anggaran 2001 hingga kini. Banyaknya anggaran inilah yang kemudian menjadi "bancakan" aparat pemerintah daerah untuk memperkaya diri dan keluarganya.

Dugaan ini diperkuat oleh mantan Bupati Poso, Abd Muin Pusadan melalui surat edarannya tanggal 18 Januari 2005 yang dengan tegas mengatakan dana pengungsi Poso tidak pernah masuk ke rekening Pemkab Poso. Begitu juga besarnya jumlah dana pengungsi Poso yang disalurkan ke Poso, menurut Muin, tidak pernah dilaporkan kepadanya selaku Bupati Poso saat itu.

"Semua pengelolaan dan penyaluran dana pengungsi Poso dilakukan langsung Dinas Kesos Sulteng," demikian ia menulis surat, sekaligus meminta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengusut tuntas masalah yang menjadi salah satu penyebab konflik Poso belum berakhir sampai sekarang ini.

Polda Sulteng sendiri telah mengusut penggunaan dana bagi pengungsi Poso tahun anggaran 2004. Hasilnya, dari Rp 2,1 miliar dana kemanusiaan yang disalurkan untuk Poso tahun 2004, sejumlah Rp 1,7 miliar diduga telah dikorupsi pejabat di Poso. Terkait dengan kasus itu, ditetapkan enam tersangka mantan Kadis Kesos Poso Anwar Ahmad Ali, juru bayar dana jaminan hidup/bekal hidup yang juga pegawai Dinkesos Poso, Elvis, Lurah Sayo Poso Kota Yakob, serta Ahmad Laparigi dan Andi Makassau, keduanya sebagai penyalur dana itu bagi pengungsi di



JUSUF KALLA, GREGORIUS MERE, DAN POSO

Inisiatif pemerintah untuk menuntaskan kerusuhan Poso patut didukung. Namun sikap pilih kasih kepolisian dan kecurigaan berlebihan Ketua Golkar Jusuf Kalla pada umat Islam Poso harus dipertanyakan. Ada apa ini?

SABTU, 29 Oktober 2005. Tiga siswi SMUK GKST Poso ditemukan tewas dengan tubuh dan kepala pisah, kasus ini dengan cepat menyebar seantero negeri. Beberapa jam setelah ditemukan mayat mutilasi tersebut, Ketua Golkar Jusuf Kalla menelpon Ustadz Adnan Arsal. Dengan nada keras dan penuh sinis Kalla berkata, "Siapa yang membunuh!" Ustadz Adnan yang juga pengasuh Ponpes Amanah-Poso ini kaget dan merasa sangat terhina.

"Saya ini *kan* seorang tokoh masyarakat, bagaimana mungkin saya tahu pembunuh mutilasi. Kecuali kalau saya seorang preman," keluh Adan kepada SAKSI.

Kalla menghardik lagi, "Bukannya kamu di situ (Poso) banyak orang aliran keras dan kamu tahu dengan kelompok pesantren Ngruki. *Masak* kamu tidak tahu? Berarti Anda sudah mengaku salah dong?"

Ustadz Adnan menjawab, "Kalau memang Anda berpendapat demikian tolong periksa pondok pesantren yang saya bina. Kalau ada bukti seperti Bapak katakan, silakan tangkap. Saya tak keberatan. Pesantren ini pun ditutup tak jadi masalah karena ini memang bukan hanya milik saya, tapi milik umat Islam."

"Siapa lagi yang membacok orang-orang itu. Pasti itu perbuatan anak-anak Ustad Adnan. Siapa lagi

Poso Pesisir dan Poso Kota. Kasus para tersangka kini sudah dilimpahkan ke Kejati Sulteng untuk diproses di Pengadilan Negeri Palu.

Arianto Sangadji mengatakan, dana pengungsi Poso dikelola dengan sistem manajemen yang buruk. Di mana-mana terjadi penggelembungan jumlah pengungsi, pembayaran fiktif, dan berbagai modus manipulasi lainnya. "Menurut hitungan kasar, sekitar Rp 100 miliar dari Rp 160 miliar dana kemanusiaan yang telah dikucurkan ke Poso sejak 2002, raib dijarah birokrasi pemerintah dan pengelola dana tersebut," ujarnya.

Untuk menutupi tindakan korupsi inilah, para aparat pemda setempat memelihara kondisi Poso yang tidak aman dengan melancarkan berbagai aksi-aksi teror secara tertutup. Bekerjasama dengan aparat keamanan? Bukan mustahil. Jika Amerika memakai kedok perang terhadap teroris untuk menutupi perampokan atas minyak Irak dan Afghanistan, maka pejabat-pejabat di negeri ini juga memakai kedok yang sama untuk merampok rakyatnya sendiri demi memperkaya diri dan keluarganya. Terkutuklah mereka!

Rizki Ridyasmara

---

yang potong-potong orang kalau bukan kalian. Siapa lagi yang membunuh kalau bukan orang yang berambisi masuk syurga!?" jawab Kalla masih dengan penuh curiga. Beruntung Kalla seorang wakil presiden. Andai orang biasa yang "menyembur" seorang Ustadz di tengah kampung atau di pinggir jalan, ia pasti sudah benjol *digebukin* orang.

Bisa jadi Kalla setelah itu memerintahkan aparat untuk "silaturahim" ke pondok pesantren Amanah, Poso, tempat Ustadz Adnan mengajar. Yang jelas, setelah kejadian itu Ustadz Adnan mengaku pesantrennya sering dikunjungi satgas anti teror Mabes Polri, baik berseragam maupun tidak.

Kegeraman Ustadz Adnan sangat beralasan. Orang waras pun akan berpikir berjuta kali dulu sebelum menuduh pesantren Amanah sebagai gudang teroris yang bisa membunuh orang. Pondok pesantren yang dianggap radikal dan disamakan oleh Kalla dengan pesantren Ngruki itu ternyata dihuni oleh 16 santri putri, 47 santri usia taman kanak-kanak, dan 65 santri putra seusia sekolah menengah pertama yang KTP saja belum punya. Inilah yang dicurigai *pentolan* Partai Golkar itu. *Gile benerr!*

Entah, Kalla tahu atau tidak, para santri pesantren Amanah ternyata banyak yang berasal dari pondok pesantren Walisongo-Poso, yang dibumihanguskan oleh pasukan Merah pimpinan Tibo di awal kerusuhan Poso enam tahun lalu. Mereka susah payah lari menyelamatkan diri, masuk keluar hutan, demi menjaga akidah dan kehormatannya dari kejaran para pembunuh biadab pasukan Merah tersebut. Setelah merasa aman di pesantren Amanah, mereka kini dicurigai oleh Kalla dan disamakan dengan teroris. *Astaghfirullah!*

Ustadz Adnan malah menjadi curiga ada apa sebenarnya dengan Jusuf Kalla ini. Mengapa ia terlihat begitu reaksioner dan menuding sana-sini tanpa alasan yang jelas. Ia juga tidak berani memastikan adakah hubungannya ini semua dengan sebuah megaproyek senilai tiga trilyun rupiah di Tentena, kota basis Kristen di dekat Danau Poso, di mana Kalla punya saham di dalamnya.

Keterkaitan awetnya konflik di Poso dengan kepentingan ekonomi dan hukum sejumlah pejabat pemda Poso memang sudah jadi pengetahuan umum. Juga kepentingan orang-orang pusat dengan kekayaan alam Poso dan wilayah sekitarnya yang sangat kaya. Sebuah wawancara yang dilakukan Radio Nederland *Wereldomroep* (22/10/03) terhadap Franki, aktivis Yayasan Tanah Merdeka di Palu, memperjelas dugaan ini.

Menjawab adalah motif ekonomi mengapa Poso dipelihara rusuh, Franki berkata, "Ini ada kepentingan ekonomi politik yang mungkin akan dicapai dalam masa datang. Di Poso dan kabupaten Morowali umumnya, ini sekarang jadi incaran oleh perusahaan-perusahaan multi nasional semacam TNC's yang di sini memiliki orang-orangnya. Misal, beberapa waktu lalu yang sedang berkasus dengan Tempo ini aktif sekali mengunjungi Poso. Kita tahu latar belakang dia, punya hubungan erat dengan yayasan-yayasan yang dimiliki ABRI. Nah, bagi kami, selain kepentingan untuk amankan Poso, juga mengamankan investasi-investasi internasional TNC yang masuk ke situ."

Sikap curiga berlebihan Kalla terhadap pesantren dan aktivis Islam hendaknya jangan diteruskan. Ada banyak kepentingan di Poso. Ada kepentingan pihak Kristen yang juga punya banyak laskar terlatih dan ini bahkan belum disentuh sama sekali oleh aparat keamanan, ada kepentingan para koruptor terkutuk, kepentingan oknum TNI/Polri, ada pula kepentingan pejabat-pengusaha yang ingin mengamankan asetnya. Jika kita menuding orang, satu jari mengarah ke luar dan empat jari mengarah ke diri kita sendiri, demikian *kan*?

Yang juga jadi pertanyaan adalah tindakan kepolisian lewat Wakabareskrim Mabes Polri Irjen Gregorius Mere di Poso. Perwira yang lebih


INNET/SAKSI

popular dikenal sebagai Gories Mere ini dikirim ke Poso untuk mengamankan daerah ini. Umat mencatat, prestasi perwira polisi yang satu ini tidak professional. Di Maluku, hanya laskar Islam dan aktivisnya saja yang dikejar, sedang laskar Kristen tidak dikejar. Di daerah lainnya juga demikian. Di Poso, kelakuan yang sama dipastikan akan terulang dengan kasus Ipong dan Yusuf yang dituduh sebagai bagian dari pelaku teror di Poso. Mengapa hanya orang Islam yang dikejar di Poso, kok yang lain tidak disentuh? Ini menimbulkan pertanyaan besar.

Apalagi perlakuan aparat terasa sangat berlebihan dan melanggar HAM. "Ipong itu sudah diculik dan dibawa ke Jakarta oleh Densus 88 pimpinan Gories Mere. Ia ditendang hingga muntah darah. Sedang si Yusuf ditelanjangi dan disetrum listrik. Kemaluannya juga disetrum. Itu mereka bilang pada saya," ujar Adnan Arsal.

"Sekarang ini yang digenjot polisi hanya orang Islam, yang lain tidak. Ini kan benar-benar tidak adil. Sangat tidak adil, padahal kami ini korban kerusuhan Poso, bukan pelaku!" tegas Adnan Arsal.

Rizki Ridyasmara

Ust. Adnan Arsal, *Pengasuh Pondok Pesantren Amanah, Poso:*

Segera Bentuk Tim Pencari Fakta Independen


SUBHAN/SAKSI

BENAR Bapak mengusulkan agar dibentuk TPF kasus Poso?

Kita, perwakilan Islam maupun Kristen, sudah menghadap DPD Sulawesi Tengah dan menuntut agar sesegera mungkin dibentuk Tim Pencari Fakta Independen kasus Poso. Kita sepakat, siapa pun yang terlibat dalam aksi kriminal kerusuhan Poso itu harus ditindak, tidak perduli apakah dia itu oknum polisi, oknum TNI, pemerintah daerah, atau siapa pun, jika terbukti terlibat harus dihukum. Selama ini, pengusutan berbagai kasus kriminal di Poso tidak transparan. Komnasham pun ke Poso hanya untuk melihat saja, mungkin saja mereka hanya untuk menghabiskan dana saja. Ini semua tidak memenuhi keinginan masyarakat luas.

Soal ada motif bisnis di balik awetnya kasus Poso?

Sudah jadi pemahaman umum bagi masyarakat Poso bahwa kerusuhan ini tidak murni kerusuhan. Ada pihak-pihak tertentu yang memang menimbulkan (kerusuhan) ini agar kepentingan bisnisnya di sini aman. Coba saja lihat, banyak sekali aparat di sini, mungkin saja, dari seluruh kabupaten di Indonesia, di Poso inilah satu-satunya kabupaten yang dijaga sampai satu batalyon tentara. Kerusuhan Poso bukan lagi murni kerusuhan umat Islam-Kristen, tapi dimanfaatkan oleh kepentingannya masing-masing. TNI menurunkan anggotanya besar-besaran, dana yang turun kan juga besar. Polisi juga menurunkan anggotanya dalam jumlah besar, dananya juga besar. Belum lagi LSM-LSM yang turun itu kan juga meminta dana dalam jumlah yang besar dari sponsornya masing-masing di luar negeri.

Itu yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat merasa bahwa mereka hanya dimanfaatkan oleh kepentingan-kepentingan mereka masing-masing. Masyarakat dijual oleh mereka.

Penyelesaian Poso menurut Bapak?

Sekarang ini yang diusut hanya kasus-kasus yang belakangan, sedang kasus yang jauh lebih besar kan yang terjadi ditahun 1999-2000, di mana umat Islam banyak sekali yang jadi korban, kenapa itu tidak diusut? Jusuf Kalla bilang kalau yang lalu-lalu itu kan sudah dimaafkan. Seakan-akan Jusuf Kalla itu—dulu sebagai mediator dalam Malino—tidak tahu persis apa itu isi perjanjian Malino.

Kami saat itu mau berdamai jika semua kasus sebelumnya diusut tuntas dan pelakunya dihukum sesuai kejahatannya. Ini isi deklarasi itu. Tidak ada kata damai, tidak ada kata maaf jika hukum belum ditegakkan. Tapi Jusuf Kalla bilang kalau deklarasi pertama itu sudah damai, maaf-maafan, wah itu tidak benar. Saya dan umat Islam Poso itu tidak terima pernyataan Jusuf Kalla itu. Sekarang ini kan Jusuf Kalla ini melancarkan politik belah-bambu pada umat Islam Poso yang sekarang tinggal 20 persen, sedang umat Kristen sekarang sudah 80 persen.

Saya ingin ada pertemuan kembali para deklarator Malino, di dalam pertemuan itu nanti saya akan bilang pada tokoh lainnya tentang pernyataan Jusuf Kalla ini. Saya dan umat Islam tidak setuju jika kasus tahun 1999-2000 hanya ditutup dengan maaf, harus ada penegakan hukum yang adil. Saya tahu Jusuf Kalla, ketika dulu itu saya yang memberi konsep kepada dia, dia tidak punya konsep dan solusi.

Nasib deklarasi Malino bagaimana sekarang?

Itu tidak berjalan sekarang ini. Kesepakatan Malino kan hanya ada tiga intinya: tegakkan supremasi hukum, pengembalian hak-hak perdata, dan pengembalian para pengungsi ke daerah asalnya. Ini semua tidak berjalan, tidak terlaksana. Ini yang harus kita gulirkan sekarang ini. Tapi sekarang persoalan ini seolah ditutup-tutupi pemerintah, dibelokkan menjadi soal-soal lain yang bukan solusi.

Sepertinya ada kepentingan ekonomi para pejabat di Poso?

Poso dan sekitarnya ini daerah kaya raya. Ada emas dan nikel, minyak bumi, eboni, dan sebagainya. Ini belum tersentuh, masih perawan. Mereka, para investor itu sudah tahu. Mereka itu ingin menggali ini semua dan menguasainya. Kita ini, rakyat kecil, hanya akan dijadikan buruh kecil, diperas tenaganya. Mereka hanya mengambil 50 pemuda Islam dan 50 pemuda Kristen, lalu dipekerjakan, inilah yang digembar-gemborkan ke sana-kemari. Padahal kita ini diperas.

Ustadz sekarang disidik polisi terkait dugaan kasus teroris?

Ya, benar. Saya ini dituduh Islam aliran keras. Padahal saya hanya membela diri. Ketika umat Islam Poso diserang tahun 1998, 99, dan 2000, kami ini hanya mempertahankan diri dari serangan-serangan mereka. Kami berperang untuk bertahan hidup. Siapa pun akan demikian. Saat itu belum ada kasus WTC, belum ada bom Bali. Eh, setelah ada WTC dan bom Bali, saya dituduh macam-macam. Ini *kan* tidak lucu. Poso dikaitkan dengan itu, kan ini tidak lucu. Sebelum WTC dan Bali, Poso sudah hancur lebur, kok dikait-kaitkan. Kami hanya mempertahankan diri, kok dikait-kaitkan dengan teroris. Ini biadab sekali.

Solusinya?

Ya, bentuk TPF Independen yang tugasnya dipayungi hukum dan tidak tumpang-tindih dengan satgas Poso. Kami tidak akan pilih kasih, siapa pun yang terlibat akan kami seret ke muka hukum. Sekarang ini tidak adil, umat Islam saja yang terus digenjot, yang lain sama sekali tidak disentuh.

Subhan dan Habibi Mahabah

Edi Bungkuldapu, *Sekretaris Dewan (Sekwan) Propinsi Sulawesi Tengah*

Saya Tidak Kenal Siapa Tibo

TANGGAPAN Anda atas pengakuan Tibo yang menyebut ada 16 nama orang, termasuk Anda yang menjadi dalang konflik Poso?

Saya tidak kenal siapa Tibo, dan Tibo juga tidak mengenal saya. Saat kerusuhan saya sedang berada di Palu, saya kira ada orang yang menyodorkan nama-nama tersebut, dan Tibo diminta untuk menekennya. Itu hanya fitnah saja.

Kalau menurut Anda, kenapa muncul 16 nama tersebut?

Sekali lagi saya pikir (menurut *feelling* saya), ada yang menyodorkan nama-nama, lalu mereka itu menekennya.

Lalu yang menyodorkan itu kira-kira siapa?

Saya tidak tahu, *entah* siapa. Buat saya itu fitnah, saya tidak pernah terlibat dan melibatkan diri.

Apakah Anda akan melakukan tuntutan balik atas pengakuan Tibo tersebut?

Saya kira, saya sudah memberikan keterangan pada Polda, dan sudah diinvestigasi. Saya pikir itu sudah cukup karena mereka sudah mengatakan tidak mendapatkan bukti-bukti. Saya pikir itu sudah cukup.

Bagaimana kalau ada bukti baru dan kesaksian Tibo dibenarkan?

Ya pasti akan diproses kembali kalau memang ada bukti baru. Bukti apa? kan *nddak* ada.

Anda siap untuk diperiksa kembali?

Ya silahkan.

Dari 16 nama itu, adakah kemungkinan diantaranya terlibat?

Saya tak tahu. Saya tidak terlibat dan tak pernah melibatkan diri. Bagaimana saya bisa memberikan keterangan.

Kalau melihat motifnya, latar belakang terjadinya konflik Poso itu karena apa?

Saya tidak terlalu tahu, karena saya tidak di sana. Kalau nama saya disebut-sebut mungkin karena ada pihak-pihak yang tidak senang pada saya. Saat itu kan ada kaitannya dengan suksesi.

Kabarnya 16 nama tersebut merupakan pejabat yang berpengaruh di Kabupaten Poso atau pun Propinsi Sulawesi Tengah?

Saya tidak urusan itu. Saya hanya keberatan kenapa nama saya dibawa-bawa sedangkan saya tidak terlibat.

Menurut Anda apakah kesaksian Tibo itu ada yang membayarnya?

Saya tidak tahu

Lalu apa motif Tibo mengungkapkan itu?

Saya tidak tahu.

Subhan



Daftar 16 orang diduga dalang penggerak kerusuhan Poso

No.	Nama	Status sosial
1.	Edi Bungkuldapu	Sekretaris Dewan Propinsi Sulawesi Tengah
2.	Yahya Patire	Sekretaris Daerah Kabupaten Poso
3.	DA. Lumpadeli	Asisten I Pemerintah Daerah Poso
4.	Tung Kanan	Pensiunan (Perwira) tentara
5.	Yonis Simangunsang	Tokoh Pemuda
6.	Sigilipu HX	Pendeta
7.	Hadue	Tokoh Masyarakat
8.	Erik Rombot	Tokoh Masyarakat
9.	Theo Manjaya	Tokoh Masyarakat
10.	Sarjun Al-Gode	Tokoh Masyarakat
11.	Hari Banibi	Tokoh Masyarakat
12.	Guntur Sirinje	Tokoh Masyarakat
13.	Angky Tungkuma	Tokoh Masyarakat
14.	Obet Tumpay	Tokoh Masyarakat
15.	Ruangadi Son	Tokoh Masyarakat
16.	Vence Angkau	Tokoh Masyarakat

Sumber : Kesaksian Tibo (Terpidana mati kasus Poso)

Membangkitkan Entrepreneur Power

Sebuah Jalan Menuju Kebebasan Finansial

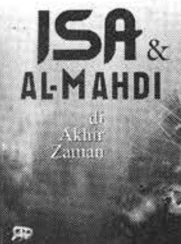


UNTUK bebas secara finansial, memang tidak mudah. Diperlukan berbagai cara sebagai jawabannya. Satu diantara jalan yang ada, yang akan menuntun kita mencapai kebebasan finansial yaitu dengan melakukan entrepreuner. Namun karena ketidaktahuan dan kekeliruan pemahaman, banyak orang merasa sulit untuk menjadi entrepreneur.

Karena itu, melalui buku ini, yang merupakan rekaman pengalaman Valentino Dinsi, berupaya menuturkan secara apik bagaimana membangkitkan entrepreneur power, sebagai kekuatan dahsyat yang dimiliki seseorang untuk mencari kebebasan finansial. Jangan sampai terlewatkan untuk membacanya.

Penulis : Valentino Dinsi
Penerbit : LET'S GO Indonesia
Cetakan : I, Agustus 2005
Tebal : 128 hal.

ISA dan AL-MAHDI di Akhir Zaman

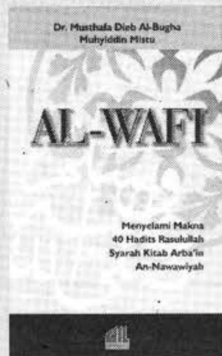


DALAM Al-Qur'an, Allah menjelaskan secara gamblang bahwa Isa a.s., belum meninggal dan masih hidup hingga kini. Dan diakhir zaman nanti, ia akan turun ke dunia, untuk menunjukkan salah satu kebesaran Allah dan membuktikan kebenaran agama tauhid, Islam.

Dr. Muslih Abdul Karim, melalui karyanya ini, mencoba mengungkap tanda-tanda dekatnya hari Kiamat itu. Dengan bersandar pada al-Qur'an, dan hadits-hadits mutawatir ma'nawi, serta penjelasannya yang lugas, penulis berupaya menjawab pertanyaan besar seputar pengangkatan Nabi Isa a.s., oleh Allah swt.? Kembalinya Nabi Isa a.s. ke bumi di akhir zaman? Dan juga munculnya Imam Mahdi? Karena itu, jangan sampai terlewatkan untuk membacanya.

Penulis : Dr. Muslih Abdul Karim, M.A.
Penerbit : Gema Insani
Cetakan : Pertama, Desember 2005
Tebal : 260 hal.

AL-WAFI



KEPOPULERAN Arba'in Nawawiyah menyebabkan banyak ulama tertarik untuk memberikan syarah (penjelasan), termasuk Dr. Musthafa Dieb Al-Bugha dan Ust. Muhyidin Mistu.

Pengalaman mereka di bidang penulisan, menjadikan syarah Arba'in Nawawiyah ini memiliki nilai plus. Pantas kiranya manakala mereka memberi judul buku ini dengan Al-Wafi. Karena setiap pembaca akan merasa puas dengan gaya penulisan dan pemaparannya.

Penulis : Dr. Musthafa Dieb Al-Bugha dan Muhyidin Mistu
Penerbit : Al-I'tishom Cahaya Umat
Cetakan : Kedua, Juni 2005
Tebal : 458 hal.

Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., evi_risnayanti@yahoo.com



Upaya Hukum Banding

Assalamu'alaikum wr. wb.
Ibu Evi yang saya hormati, mohon masukan Ibu, atas keadaan yang dialami seorang kenalan kami. Beberapa waktu yang lalu, kenalan kami tersebut ditahan oleh Pihak Kepolisian karena tuduhan melakukan korupsi. Pihak keluarga, rekan-rekannya dan kami sebagai orang yang mengenal orang tersebut merasa bahwa sebenarnya ia tidak bersalah. Yang dilakukannya hanyalah melanggar prosedur administrasi belaka. Tetapi selama proses pemeriksaan berjalan, ia terus berada dalam tahanan, sekalipun sudah mengajukan permohonan penangguhan penahanan.

Beberapa minggu yang lalu kasusnya telah diputus. Ternyata putusan Majelis Hakim tersebut dirasakan oleh keluarga, rekan-rekan dan kami juga sebagai suatu putusan yang tidak adil. Tetapi kami merasa cukup aneh, karena ternyata atas putusan yang sudah sangat berat sekali (menurut hemat kami) Jaksa Penuntut Umum kemudian masih mengajukan "upaya banding". Kami melihat seolah-olah Jaksa Penuntut Umum tersebut masih kurang puas dengan Putusan Majelis Hakim.

Yang menjadi pertanyaan kami, apa sih sebenarnya makna, maksud dan tujuan upaya banding tersebut? Atas masukan dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Y di Jakarta.

Wa'alaikumussalam wr. wb.

SAUDARA Y yang dirahmati Allah, yang dimaksud dengan upaya hukum banding yaitu hak untuk mengajukan pemeriksaan perkara kepada pengadilan yang lebih tinggi, yaitu Pengadilan Tinggi. Hal ini berkaitan dengan ketidakpuasan salah satu pihak atas putusan yang dibuat oleh Majelis Hakim yang memeriksa perkara di pengadilan tingkat pertama (dalam kasus ini Pengadilan Negeri).

Tindakan Pihak Jaksa Penuntut Umum tersebut memang ada dasar hukumnya. Di dalam Pasal 67 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana kita, disebutkan bahwa: "Terdakwa atau Penuntut Umum berhak untuk minta banding terhadap putusan pengadilan tingkat pertama."

Oleh karena hal tersebut menjadi hak Penuntut Umum atau Terdakwa, maka:

- Terserah kepada Penuntut Umum atau Terdakwa untuk mempergunakan dan memanfaatkan hak tersebut.
- Dan apabila salah satu pihak menggunakan hak bandingnya tersebut maka, wajib diterima oleh pengadilan, tentunya setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan undang-undang.

Adapun mengenai maksud dan tujuan dilakukannya banding tersebut antara lain adalah dalam rangka:

a. Memperbaiki kekeliruan Putusan Tingkat Pertama. Karena pada dasarnya Hakim juga manusia, yang tidak luput dari salah, lalai ataupun khilaf. Sehingga bisa saja terjadi suatu putusan yang dikeluarkan atau disebabkan oleh kelalaian, kesalahan atau kekhilafan tersebut, tidak terus melekat dan memiliki kekuatan hukum yang tetap, maka diajukanlah banding tersebut.

b. Mencegah kesewenangan dan penyalahgunaan jabatan.

Upaya banding ini juga dapat menjadi pencegah terjadinya pengambilan putusan yang sewenang-wenang, maupun penyalahgunaan jabatan oleh pengadilan tingkat pertama. Dan dengan adanya upaya banding tersebut akan memungkinkan untuk dilakukannya pemeriksaan ulang di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini ada manfaatnya juga, yaitu agar pengadilan tingkat pertama berhati-hati, sehingga putusan yang diambilnya tidak lagi dipertanyakan di tingkat pengadilan di atasnya.

c. Untuk dapat dilakukannya pengawasan dan terciptanya keseragaman penerapan hukum. Karena biasanya putusan-putusan yang dikeluarkan pada tingkat banding di suatu wilayah Pengadilan Tinggi akan menjadi preseden (contoh) yang akan diikuti oleh Pengadilan Tinggi lain di wilayah yang berbeda. Dengan demikian tentunya akan timbul penyeragamam putusan.

Ada hal-hal yang bisa dijadikan alasan untuk diajukannya banding yang antara lain adalah:

1) Karena tidak setuju atau tidak dapat menerima Putusan Majelis Hakim (tingkat pertama) yang telah dikeluarkan.

2) Karena terdakwa merasa putusannya tidak tepat, sehingga harus diperinci, hal-hal apa saja yang tidak terperinci tersebut.

3) Karena adanya keberatan mengenai hal tertentu saja, misalnya mengenai berat atau ringannya pidana yang dijatuhkan.

Kalau melihat pada kasus kenalan Anda tersebut, jika Putusan yang dijatuhkan oleh Majelis Hakim dirasakan cukup berat, sebaiknya memang Pihak Anda yang mengajukan banding. Tetapi karena ternyata Jaksa Penuntut Umum pun merasa tidak puas dengan putusan tersebut, hal itu sah-sah saja. Dan tidak ada pihak yang dapat menghentikan atau berhak menolak permohonan banding tersebut, termasuk Majelis hakim yang memeriksa perkaranya di tingkat pertama.

Sebenarnya hal bandingnya Jaksa Penuntut Umum tersebut bisa dimanfaatkan oleh kenalan Anda tersebut untuk melakukan pembelaan ulang atas keadaan yang sebenarnya (dimana seharusnya Majelis Hakim memutuskan perkaranya dengan hukuman yang wajar). Sehingga saat ini tugas kenalan Anda tersebut adalah menyusun pembelaan kembali (yang nantinya akan disebut sebagai "Kontra Memori Banding") atas alasan diajukannya pemeriksaan banding oleh Pihak Penuntut Umum.

Demikianlah sedikit masukan dari saya, mudah-mudahan bermanfaat, Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb. ❑



Netty Prasetiyani, *Anggota Bidang Kewanitaan DPP PK Sejahtera*

SMS

TIGA huruf di atas adalah kependekan dari *Short Message Service*. Sebuah teknologi baru yang ditawarkan oleh provider telepon selular bagi pelanggannya untuk mengirimkan pesan kepada sesama pengguna telepon selular. Tawaran ini memang memberikan beberapa kemudahan dan keuntungan. Misalnya, kita hanya membayar sekitar Rp 300,- sampai Rp 350,- saja. Sementara, untuk berbicara langsung kita harus membayar kurang lebih Rp 500,- sampai Rp 800,-/30 detik untuk telepon GSM.



MAS SYAHID/SAKSI

Selain keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan, ternyata ada beberapa hal yang patut dicermati dan harus diantisipasi dari teknologi bernama SMS ini. Karena SMS adalah bentuk komunikasi tidak langsung, maka orang tidak dapat memastikan apakah pesan yang dikirim dapat dipahami dengan baik oleh si penerima.

Dalam berkomunikasi ada istilah *non verbal language* semisal bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi suara yang memperjelas komunikasi yang sedang kita lakukan. Empat hal yang disebut belakangan memang tidak dapat ditampilkan jika kita berkomunikasi via SMS. Seringkali kita tidak dapat memastikan intonasi suara macam apa dengan kalimat yang muncul di layar telepon selular kita, tinggi, rendah, atau datar. Kita tidak dapat menebak seperti apa raut wajah si pengirim SMS ketika memijit-mijit tombol di telepon selularnya, sedang senyum, marah, keheranan, ataukah tanpa ekspresi. Kita juga tidak tahu apakah kalimat tanya dalam SMS adalah ungkapan 'tidak tahu' atau 'memojokkan'. Kita pun tidak dapat menyimpulkan apakah pernyataan dalam SMS itu sebuah pujian tulus, sindiran, atau ungkapan kekecewaan.

Sebagai contoh, suatu ketika teman saya menerima SMS dari nomor yang ia kenal yang berbunyi, "Anggota DPR RI dapat tunjangan 10 juta, bagaimana tuh?". Langsung ia menghubungi nomor tersebut dengan maksud akan menjelaskan. Sayang sekali meski nadanya tersambung si empunya nomor tidak mengangkat. Mungkin ia sedang sibuk (kita harus berhusnuzhon...). Atau contoh lain, teman saya yang aleg dapat SMS dari nomor yang belum dikenal, "PKS ternyata nafsu kekuasaannya masih tinggi...sama dengan partai lain". Ketika nomor itu dihubungi, orang itu tidak mengangkat teleponnya. Kalau dua contoh di atas lebih politis maka contoh berikut nuansanya lebih ekonomis, "Dalam rangka Ultah PT Indofood, kirimkan pesan ini ke 10 orang yang lain maka secara otomatis pulsa anda akan bertambah Rp 100.000,-".

Dari contoh di atas, ada beberapa hal yang menarik untuk kita cermati. Pertama, SMS kadang membuat orang tidak gentle dan bertanggungjawab atas berita yang dikirim. Siapapun dapat mengirim SMS tanpa harus diketahui identitasnya karena untuk membeli voucher perdana harganya relatif murah. Sekarang dengan hanya membayar Rp 15.000,- kita sudah dapat nomor berikut pulsa sebesar Rp 10.000,-. Boleh dibilang cara orang mengirim SMS tanpa identitas dan kemudian tidak bisa dihubungi mirip dengan surat kaleng. Kedua, SMS seperti contoh-contoh di atas cenderung provokatif dan tidak mendidik orang untuk berpikir rasional. Beruntung jika yang dikirimi adalah orang yang memahami masalah dan punya jawaban maka ia tidak perlu bingung. Tetapi jika yang dikirimi adalah orang yang tidak mengerti masalah, maka pengirim SMS itu sejatinya sedang menebar teror kebingungan dan benih keraguan.

Ketiga, boleh jadi pengirim SMS adalah pihak yang ingin mengeruk keuntungan secara ekonomis. Contoh yang jelas adalah SMS Indofood. Pembaca yang tergiur dengan iming-iming pulsa gratis akan langsung mem'*forward*' isi pesan itu ke teman-temannya tanpa berusaha konfirm ke PT Indofood. Keempat, kalau ada yang ingin mengeruk keuntungan secara ekonomis maka boleh jadi ada pihak-pihak yang ingin melihat kita, aktivis dakwah, berpecah belah. Mereka ingin kita saling curiga, tidak percaya, dan kemudian meninggalkan medan perjuangan.

Sebagai muslim dan aktivis dakwah, sudah seharusnya kita berhati-hati dengan teknologi SMS ini baik ketika mengirim ataupun menerima pesan. Hendaknya pesan yang dikirim via SMS adalah pesan yang jelas, tidak menyisakan pertanyaan ataupun menimbulkan keraguan serta menyebabkan prasangka buruk.

Buatlah SMS hanya untuk hal-hal yang pasti seperti, "hari ini kita rapat di rumah pak Hery pukul 14.00" atau "RALAT: rapat kamis ini dibatalkan dan diundur pekan depan". Dan bagi penerima SMS, sebaiknya memeriksa pesan dengan teliti. Jika ia mengenal si pengirim ada baiknya ia bertanya apabila ada sesuatu yang kurang atau tidak jelas. Jika pengirim pesan tidak kita kenal dan beritanya membuat kita ragu, sebaiknya kita bertanya kepada seseorang atau lembaga yang dapat memberi penjelasan tentang isi SMS jangan lantas terprovokasi dan ikut menyebarkan. Saya khawatir jika kita mudah terhasut oleh SMS kaleng (meminjam istilah surat kaleng), kita akan terjerumus pada jurang perpecahan dan retaknya ukhuwah. Oleh karena itu mari kita hidupkan budaya *husnuzhon* (baik sangka) dan *tabayun* (konfirmasi) sebelum percaya pada SMS. Wallahu a'lam. ❑

DIGITAL HOLY QUR'AN

Terjemahan Bahasa Indonesia



Lantunkan, baca dan dengarkan ayat-ayat suci

AL QUR'AN

Fitur Produk :

- Memuat 30 Juz Al Qur'an
- Mendengarkan dan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an bersamaan
- Dilantunkan oleh Shaikh Abdul Rahman Al-Sudais
- Teks Al-Qur'an dalam huruf Uthmanic dengan lisensi dari Harf Information Technologies

Belajar AL QUR'AN DIMANAPUN DAN KAPANPUN !

Jl. Raya Kalimalang Blok F/17 D Duren Sawit, Jakarta Timur. Telp. 70781825,86601556 HP. 08881769511
Penyalur **JAKARTA** telp. 0818-808740, 77835520, 4702684, 92707893, 92861843, **JAMBI:** 0813-66161888, **PEKAN BARU:** 0761-860789, 08127525818



RIDHO USAHA KAMBING AQIQAH & QURBAN

Siap Memotong, Memasak, Menyalurkan & Mengantar Sampai Tujuan

Hubungi : Ir. NOVAL
Tg. Duren Selatan - Jakarta Barat
Telp. (021) 92662032, 92765023
Jakarta Utara : (021) 4359466
Depok Cimanggis : (021) 8744866

Dapatkan Bonus Spesial !!!

Daftar Harga

TYPE	HARGA	BIAYA MASAK	HASIL MASAKAN Sate+Gulai *
A	Rp. 400.000,-	Rp. 150.000,-/ 2Menu	±230 Tsk + 65 Prs
B	Rp. 500.000,-	Rp. 150.000,-/ 2Menu	±280 Tsk + 85 Prs
C	Rp. 600.000,-	Rp. 175.000,-/ 2Menu	±330 Tsk + 100 Prs
SUPER	Rp. 700.000,-	Rp. 175.000,-/ 2Menu	±380 Tsk + 115 Prs

Kelebihan yang kami berikan

- Antar & Potong gratis (JABOTABEK)
- Bonus Buku Aqiqah 50 exp - 100 exp
- Bonus Dokumentasi (Photo)
- Menerima pesanan diluar JABOTABEK / Via transfer dan siap disalurkan.

Sedia Nasi Box mulai Rp. 5.500,-
Melayani Kambing Guling & Nasi Kebuli

YAYASAN BAITUL HALIM BAGIAN PENDIDIKAN ISLAM

Menerima pendaftaran Siswa Baru TA. 2006/2007 untuk TKIT dan SDIT yang beralamat di : Karya Logam, Tambun – Bekasi Mulai Tanggal 1 Januari 2006

Membuka kesempatan untuk menjadi :

1. Guru TKIT (G – TKIT)
2. Guru SDIT (G – SDIT)
3. Guru Spesialis Bhs. Inggris untuk usia dini / TK & SD (GB)
4. Staff Administrasi (S – ADM)
5. Staff Keuangan (S – KEU)
6. Staff Security (SS)
7. Office Boy (OB)
8. Staf Waralaba (SW)

Persyaratan Umum :

1. Muslim/Muslimah dan Berkepribadian Islami
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, minimal hafal Juz 30 (2)
3. Mampu bekerja dalam tim dan berdedikasi tinggi
4. Berpenampilan menarik, enerjik dan mendukung
5. mencintai dunia anak (1,2 dan 3)

Persyaratan Khusus :

1. Diutamakan wanita dan belum berkeluarga (1)
2. Pria/Wanita (2,3,4,5) diutamakan Pria (6,7,8)
3. Pendidikan min. D1 PGTK, IPK min 2,75 (1) atau S1 semua jurusan IPK min. 2, 75 (2)
4. Membuat Makalah dengan Jdul : "Pendidikan adalah Ibadah" min 3 hal (1 dan 2)
5. Memahami Bahasa Inggris dengan baik (1,2 dan 3)
6. Pendidikan min SMK Jurusan Administrasi/ sekretaris, nilai rata-rata 7,5 dan IPK min 2, 75 untuk D1 samapai S1 (4)
7. Pendidikan min SMK Jurusan Akuntansi, nilai rata-rata 7,5 dan IPK min 2, 75 untuk D1 sampai S1 dan menguasai akuntansi (5)
8. Dapat mengoperasikan komputer Program MS-Office (4,5 dan 8)
9. Pendidikan min. SMA/sederajat (6)
10. Pendidikan min SMP tekun, rajin dan cinta kebersihan (7)
11. Diutamakan memiliki SIM A, C dan berjiwa enterpreuneur (8)

Kririmkan Lamaran Lengkap Anda diserta Foto ukuran 4 x 6 = 2 lembar berwarna ke :
YAYASAN BAITUL HALIM
Jl. Pualam Raya No. 31 Sumur Batu Jakarta Pusat 10660 Telp. (021) 424 2202
Lamaran diterima paling lambat 2 minggu setelah iklan dimuat, cantumkan kode di kiri atas Amplop

JURISDIKSI UNIVERSAL UNTUK SHARON

Jurisdiksi dalam ilmu hukum merupakan hal yang sangat fundamen. Karena jurisdiksi adalah kewenangan atau kekuasaan hukum negara terhadap orang, benda atau peristiwa. Maksudnya, negara mempunyai kewenangan penuh untuk mengatur segala bentuk hubungan hukum berupa hak dan kewajiban, diantara orang, benda atau peristiwa yang terjadi di wilayahnya

INNET/SAKSI



KORBAN TRAGEDI SABRA-SHATILA. Kejahatan kemanusiaan zionis Israel.

JURISDIKSI universal sendiri lahir dikarenakan trauma masyarakat internasional atas kekejaman Jerman dan Jepang pada Perang Dunia II. Kedua negara ini dituduh telah melakukan kejahatan yang sangat serius bagi masyarakat internasional (*the most serious crimes of concern to the international community*), khususnya dalam kejahatan perang. Mahkamah Nuremberg yang ketika itu mengadili bekas para petinggi Nazi-Jerman telah menjatuhkan vonis yang sangat keras bagi mereka yang didakwa telah melakukan kejahatan perang. Tercatat 12 orang divonis dengan hukuman gantung, 3 orang divonis dengan penjara seumur hidup, 2 orang divonis penjara 20 tahun, 1 orang divonis penjara 15 tahun, dan 1 orang lainnya divonis penjara 10 tahun.

Keseriusan masyarakat internasional untuk memerangi segala macam bentuk kejahatan perang telah mendorong dideklarasikannya Konvensi-Konvensi Jenewa tentang Perlindungan Korban Perang pada tanggal 12 Agustus 1949. Terhadap kejahatan perang, termasuk genocide (pemusnahan suatu bangsa secara sistematis), kejahatan terhadap kemanusiaan dan kejahatan agresi, maka setiap negara berdaulat dituntut proaktif untuk menangkap dan menyeret pelakunya ke pengadilan. Konsensus ini dikuatkan juga oleh pendapat Komisi PBB bahwa:

"The right to punish war crimes is not confired to the state whose nationals have suffered or whose territory the offence took place, but is possessed by any independence state.."

Semua instrumen hukum itu bersepakat tentang harus adanya tindakan tegas dan keras bagi para pelaku kejahatan perang, genocide, kejahatan terhadap kemanusiaan dan kejahatan agresi, tanpa pengecualian.

Sharon, Israel dan Bangsa Palestina

Ariel Sharon dikenal dikalangan umat Islam sebagai politisi yang paling gemar menggunakan kekerasan. Sejarah pembantaiannya — terutama terhadap muslim Palestina— telah dikenal sejak lama. Pada 18 September 1982, dunia internasional dikejutkan dengan pembantaian sadis yang dilakukan oleh milisi Palangis atas dukungan Israel di Kamp Pengungsian Shabra dan Shatilla, sebelah barat Beirut, Libanon. Dalam pembantaian ini, sekitar 2.000 orang pengungsi tak berdaya dibunuh, mengalami siksaan berat, dan dibakar hidup-hidup. Tambahan lagi, banyak mayat yang dibakar atau dipotong-potong dan tak terungkap. Peristiwa berdarah ini kemudian dikenal sebagai Pembantaian Shabra-Shatilla (*Shabra-Shatilla Massacres*). Sharon ketika itu menjabat sebagai Menteri Pertahanan Israel sekaligus bertanggungjawab memimpin invasi dan pendudukan Israel di Libanon

Menurut data informasi Palestina, dari tahun 2000 sampai Agustus 2005, tercatat 4.124 warga Palestina dibantai, 8.500 orang ditangkap tanpa alasan serta 71.470 rumah diratakan dengan tanah. Masih menurut sumber yang sama, sekitar 6.867 hektar tanah pertanian dibuldoser, 1.355.290 buah pohon dibongkar dan 770 lumbung padi dihancurkan. Fakta ini tentu saja merupakan pelanggaran terhadap Konvensi Jenewa 1949 yang dilakukan secara langsung oleh Israel, bahkan dapat dikategorikan kedalam pelanggaran berat (*grave breaches*).

Berdasarkan Konvensi Jenewa 1949, Israel juga telah melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sangat mendasar terhadap hukum internasional. Tindakannya membuka ruang untuk hidup dengan cara membantai warga Palestina dapat dikategorikan kedalam kejahatan genocide yang diatur dalam Statuta Roma 1998 Pasal 6. Genocide sendiri adalah pembantaian masal yang bertujuan menghilangkan suatu kelompok masyarakat, seperti kelompok etnis atau agama serta merampas hak asasi yang paling mendasar dari nilai-nilai kemanusiaan. Bukan itu saja, ICCPR (*International Covenant on Civil and Political Rights*) Pasal 6 juga mengatur bahwa : "Sesungguhnya setiap manusia memiliki hak inheren yang tidak dapat diganggu gugat untuk hidup. Hak ini selanjutnya dilindungi oleh hukum."

Pembangunan tembok pembatas di sepanjang Tepi Barat yang digagas Sharon menjadi catatan pelengkap bahwa memang bangsa Israel me-

rupakan contoh buruk yang paling baik dari bangsa yang gemar melakukan pelanggaran dan paling sering mengangkangi ketentuan hukum internasional. Israel mencoba membangkitkan kembali semangat rasial dengan cara membangun dinding pembatas antara pemukiman Palestina dengan pemukiman Yahudi. Secara otomatis pembangunan tembok pembatas ini mengakibatkan perlakuan yang berbeda antara kedua belah pihak yang dipisahkan, bahkan membawa bencana sosial khususnya bagi masyarakat Palestina. Kebijakan Israel ini dapat disamakan dengan politik "Apartheid" dan dapat dikategorikan kedalam kejahatan internasional. Pasal 1 Konvensi Penindasan dan Hukuman terhadap Kejahatan apartheid menegaskan:

"Suatu kejahatan terhadap kemanusiaan dan tindakan-tinadakan yang tidak manusiawi sebagai akibat dari politik dan praktik apartheid dan politik serta praktik yang sama dari pengasingan dan diskriminasi rasial adalah bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum internasional."

Mekanisme Internasional

Konvensi Jenewa 1949 mengisyaratkan bahwa terhadap kejahatan-kejahatan luar biasa yang mengancam nilai-nilai kemanusiaan, maka jurisdiksi untuk menuntut kejahatan seperti ini haruslah universal dan tidak dibatasi oleh wilayah teritorial. Konvensi Jenewa 1949 juga menyatakan secara spesifik bahwa negara-negara peserta Konvensi tidak hanya mempunyai hak akan tetapi juga kewajiban untuk menuntut dan mengekstradisi individu yang diduga bersalah melakukan kejahatan perang, kejahatan terhadap kemanusiaan dan genocide.

Ketentuan Pasal 49 dari Konvensi I, mewajibkan peserta Konvensi untuk menerapkan sanksi pidana yang efektif bagi pelaku pelanggaran berat Konvensi Jenewa 1949.

Jabaran dari pasal di atas secara singkat bahwa apabila terjadi kasus pelanggaran terhadap Konvensi, maka si pelaku akan dituntut dan dihukum berdasarkan perundangan nasional dan menggunakan mekanisme peradilan nasional yang bersangkutan. Apabila mekanisme internal atau nasional ini tidak berfungsi atau tidak dapat difungsikan dengan baik, maka tahapan berikutnya kasus dapat diambil oleh suatu mekanisme internasional baik melalui pengadilan Ad-hoc atau permanen.

Mengaplikasikan ketentuan yang pertama dari Konvensi Jenewa 1949 yaitu mengenai pembentukan peradilan nasional bagi Sharon sepertinya adalah sebuah hal yang mustahil. Masyarakat internasional sepertinya tidak akan pernah dapat mengharapkan bahwa Israel kemudian akan membentuk sebuah peradilan khusus untuk mengadili Sharon yang *notabene* adalah Perdana Menteri tersebut. Selain itu pendapat Mahkamah Agung Israel yang baru-baru ini mengeluarkan keputusan mengenai pembenaran terhadap pembantaian anak-anak Palestina, lebih menguatkan kesan bahwa kebijakan teror Israel sudah merupakan sebuah kebijakan



ARIEL SHARON. Sang Pembantai.

negara yang tidak hanya menjangkiti lembaga eksekutif dan legislatifnya, tetapi juga di amin-ni oleh lembaga yudikatifnya. Kebijakan bangsa Israel hanya satu, yaitu enyahnya masyarakat muslim dari tanah Palestina dengan segala macam cara.

Mekanisme hukum internasional lain yang dapat dipergunakan untuk menyeret Sharon ke pengadilan adalah dengan cara membentuk lembaga peradilan internasional baik Ad-hoc atau permanent. Lembaga peradilan internasional seperti ini biasanya lahir berdasarkan resolusi Dewan Keamanan PBB. Perkembangan terakhir Dewan keamanan PBB telah mengeluarkan Resolusi No. 827 tahun 1993 yang kemudian di amandemen dengan resolusi No. 1166 tahun 1993. Berdasarkan resolusi ini kemudian dibentuk ICTY (*International Criminal Tribunal for Yugoslavia*) dan berhasil menjebloskan orang-orang yang dianggap melakukan kejahatan terhadap kemanusiaan di Yugoslavia ke penjara.

Selain itu melalui resolusi Dewan Keamanan PBB No. 955 tahun 1994, telah dibentuk pula ICTR (*International Criminal Tribunal for Rwanda*) untuk mengadili orang-orang yang dianggap melakukan genocide, yang kejadiannya berlangsung antara tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan 31 Desember 1994, baik di Rwanda atau negara tetangganya.

Selanjutnya tentu saja kita berharap Dewan Keamanan PBB akan mengeluarkan resolusi yang pada intinya membentuk lembaga peradilan internasional sehingga dapat menyeret para pelanggar kemanusiaan di Palestina, khususnya Ariel Sharon ke pengadilan, katakanlah lembaga pengadilan itu bernama ICTP (*International Criminal Tribunal for Palestine*). Akan tetapi, cara alternatif melalui Dewan Keamanan ini, menurut penulis, sama mustahilnya dengan membentuk peradilan nasional untuk Sharon di Israel. Mekanisme ini tidak akan pernah dapat berjalan selama ada Amerika yang duduk sebagai anggota tetap Dewan Kemanan PBB. Amerika terus menerus menggunakan hak veto-nya terhadap semua rancangan resolusi Dewan Keamanan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah Palestina.

Mekanisme yang sama dapat diberlakukan kepada Sharon. Pelangaran-pelanggaran kemanusiaan yang sudah fasih dilakukannya dapat menjadi alasan yang cukup untuk menyeret Sharon ke pengadilan dengan menerapkan doktrin jurisdiksi universal. Sampai saat ini dunia internasional termasuk lembaga-lembaga hak asasi manusia internasional secara intensif terus mengawasi gerak-gerik Sharon. Ia sadar bahwa dengan statusnya sebagai "tukang jagal" dia termasuk orang yang sangat diburu di hampir penjuru dunia.

Sharon hanya bisa bebas bergerak dinegaranya saja atau negara sohibnya Amerika dan sekutu-sekutunya. Ketakutan Sharon terbukti pada September 2005 lalu, ketika secara tiba-tiba membatalkan kunjungannya ke Kanada.

Imam Mulyana
Mahasiswa program kekhususan Hukum Internasional
FH UNPAD, Relawan PAHAM Bandung

Harapan dan Tantangan

JANUARI 2005

1 Januari

Suku Kurdi di Utara Iraq pertama dalam sejarah dapat menunaikan haji ke Makkah dengan menggunakan pesawat terbang, melalui bandara internasional Hawler, ibukota Arbil. Sekaligus ini juga untuk pertama kalinya bandara internasional Hawler dipergunakan bagi penerbangan haji, semenjak jatuhnya pemerintah Saddam Husien.

5 Januari

Dua belas penduduk Israel terluka akibat serangan missil yang dilancarkan pejuang Palestina dari wilayah Gaza. Hamas menyatakan bertanggung jawab atas serangan missil itu. Missil yang diluncurkan Hamas itu, sebagai balasan atas serangan tank-tank Israel, ke daerah-daerah pertanian, yang mengakibatkan sejumlah petani Palestina luka dan tewas.



FOTO-FOTO: AFP/INTERNET/SAKSI

6 Januari

Pertemuan khusus para pemimpin Asean yang dibuka Jakarta, dan dihadiri Sekjen PBB, Kofi Annan. Pertmuan khusus ini diselenggarakan sesudah terjadinya bencana gempa dan tsunami, yang melanda negara-negara Asean. "Negara-negara di dunia menaruh perhatian dan keprihatinan yang mendalam atas bencana gempa dan tsunami, yang melanda negara Asean, khususnya di Sumatera", ungkap Kofi Annan. Selanjutnyua, kata Annan, setidaknya telah ada komitment dari negara-negara Barat, sebesar I milyar dolar, sebagai dana yang bersifat darurat. Sejumlah negara lainnya, menyatakan kesediaannya untuk membantu, yang totalnya mencapai 3.7 milyar dolar. Sedangkan, dari kalangan pengusaha di negara-negara Barat, tak kurang 650 juta dolar. Negara-negara Islam, tak ketinggalan, seperti Saudi dan kawasan Teluk, ikut menyumbangkan mencapai 600 juta dolar.

8 Januari

Pemimpin pemberontak di Sudan Selatan (Kristen) Pendeta Dr. John Garang membuat rencana perdamaian di wilayah yang menjadi ajang konflik dengan pemerintah di Khartoum. Pemimpin SPLA Dr.John Garang dalam konferensi di Nairobi, Kenya itu, ia mendorong terwujudnya perdamaian di Selatan, dan merencanakan masuk dalam pemerintahan persatuan nasional di Khartoum. Rencana perdamaian ini akan mengakhiri konflik yang berkepanjangan yang sudah berlangsung 21 tahun. Sudan Selatan merupakan penghasil minyak yang sangat besar, sehingga AS mempunyai kepentingan di wilayah itu.

10 Januari

Rakyat Palestina memilih presiden yang baru, sebagai pengganti Yaser Arafat, yang meninggal di Paris. Dalam pemilu itu, nampak Mahmud Abbas, berdasarkan hasil sementara menunjukkan perolehan suaranya yang cukup besar, 62%. Sementara itu, lawan Mahamud Abbas, yang memimpin kelompok Fattah baru Marwan Barghoutti mendapat 19.8%.

30 Januari



Empat puluh empat orang tewas akibat bom mobil di Iraq, yang terjadi diwilayah yang mayoritas penduduknya Syiah. Bom mobil itu meledak ditiga tempat di Bagdad, Basra, Baquba, dan Mosul.

FEBRUARI 2005

20 Februari

Mantan Presiden George Walker Bush (sr) dan Bill Clinton melakukan kunjungan ke Aceh, melihat langsung para korban Tsunami. Bush dan Clinton, juga mengujungi Masjid Baiturrahman, di Banda Aceh dengan menggunakan helikopter militer. Selanjutnya, Bush dan Clinton juga mengunjungi Masjid di Lampuuk. "Saya belum pernah dalam hidup saya peristiwa yang sangat luar biasa seperti ini", kata Bush.

28 Februari

Seratus orang tewas akibat bom mobil yang meledak di tempat pasar, di mana orang sedang berkerumun. Peristiwa ini terjadi di wilayah yang dihuni kaum Syiah, di Basra.

MARET 2005

17 Maret

Tentara Syria dan Intelejennya menarik seluruhnya kekuatan mereka dari Lembah Bekaa, Lebanon. Jumlah tentara yang ditarik itu, I4.000, dan intelejen 4.000 personel. Ini menandai berakhirnya pengaruh Syria, yang sudah berlangsung lebih dari dua puluh di Lebanon.



29 Maret

Gempa yang berkekuatan 8.7 skala richter meluluh-lantakkan Nias. 70% bangunan yang ada di Pulau Nias itu menjadi puing. Ini bencana kedua yang dahsyat, sesudah tsunami di Aceh.

APRIL 2005

1 April

Menara yang sangat indah berwarna kunig kemilau, yang tingginya 52 meter, di kota Samarra, yang dibangun pada masa Khilafah al-Mutawakkil, di ledakkan tentara Amerika. Bangunan yang sangat indah dan bersejarah itu dibangun pada tahun 850 hijriyah atau abad ke 8 M.

6 April

Mantara pemberontak Kurdi Jalal Talabani terpilih oleh parlemen Iraq.

Ini untuk pertama kalinya dalam sejarah kelompok Kurdi memegang jabatang tertinggi di Iraq. Sementara itu, kelompok Syiah, yaitu Ibrahim Ja'fari sebagai perdana menteri, kelompok Sunni, Ghazi al-Yawari menjadi wakil presiden.

MEI 2005

10 Mei

Para pemimpin Arab dan Amerika Latin melakukan pertemuan puncak di Brasilia, Brasil. Dalam pertemuan itu menghasilkan resolusi mengutuk pendudukan Israel di tanah Palestina. Selain itu, meminta agar Israel meninggalkan tanah yang diduduki sejak perang tahun 1967. Konfrensi itu meminta agar menyerahkan Yerusalem Timur, kepada fihak Palestina, yang akan menjadi ibukota negeri Palestina. Pertemuan itu, diakhiri kerjasama antara negara-negara Amerika Latin dan Arab. Hadir Mahmud Abbas, dan juga Presiden Brasilia, Lula da Silva.

29 Maret

Saad Hariri putra mendiang Presiden Lebanon Rafiq Hariri mendapat suara 128 kursi dalam pemilihan di Lebanon. Kemenangan Saad Hariri ini menandakan kemenangan kelompok yang anti Suriah di Lebanon. Dengan demikian, Suriah harus meninggalkan Lebanon, di mana tentara Syria berada di negeri itu sudah lebih dari 20 tahun. Ini bukti berhasil tekanan Amerika atas Lebanon.



JUNI 2005

4 Juni

Pemerintah Amerika, melalui Departemen Pertahanan mengakui telah terjadi penghinaan terhadap al-Qur'an di kamp Guantamo, dikencingi dan dibuang ke toilet. Ini bukan pertama kalinnya, dilakukan tentara Amerika, tapi terjadi di Iraq dan Afghanistan.

7 Juni

Presiden George W.Bush dan Perdana Menteri Inggris, Tony Blair, setuju menghapus utang 37 negara miskin di Afrika. Amerika juga setujua membantu negara-negara yang dilanda kekeringan seperti Somalia dan Ethiopia serta Eritrea.

17 Juni

Seribu tentara Kyrgiztan dengan menggunakan gas air mata dan peluru tajam menghadapi demonstran yang mengepung ibukota Bishkek. Ratusan orang tewas akibat tindakan militer Kyrgiz yang amat brutal. Sementara itu, Pejabat Presiden Kyrgiz, Kumarovbek, diam seribu bahasa menghadapi kekerasan itu.

30 Juni

Pemerintah Sudan, yang dipimpin Omar Hasan el -Bashir, membebaskan tokoh utama oposisi di Sudan, Dr.Hasan Turabi, yang dipenjara beberapa tahun. Langkah pembebasan ini adalah sebagai upaya yang dilakukan Hasan el-Bashir untuk melakukan rekonsiliasi, secara nasional.Sehingga, Sudan menjadi kokoh menghadapi kekuatan luar.



JULI 2005

5 Juli

Ribuan muslim berkumpul di depan monumen pembantaian di Srebenica, mengenang kembali peristiwa yang sangat mengerikan, ketika orang-orang muslim dibantai oleh rejim Serbia, tanpa belas kasihan. Mereka menemukan 600 kerangka jenazah orang muslim yang dibantai, dan dikuburkan oleh sanak famili mereka.

7 Juli

Ledakan bom mengguncang pusat kota metropolis London, menewaskan 45 orang, dan ratusan lainnya luka-luka. Lagi-lagi, yang dituduh adalah jaringan al-Qaeda di Eropa. Peristiwa ini menghentakkan jutaan orang Eropa, yang tak mengerti tentang kenyataan ini.

15 Juli

Perdana Menteri Thailand, Thaksin Shinawatra, memberlakukan hukum darurat di Selatan Thailand. Dengan diberlakukan keadaan darurat ini, pemerintah dapat melakukan penyadapan, penangkapan, dan sensor surat kabar. Sebelumnya, di wilayah itu terjadi ledakan bom, yang menewaskan tiga orang polisi dan puluhan lainnya luka-luka.

20 Juli

Ken Livingstone, menyatakan kebijakan Baratlah, yang menyebabkan lahirnya radikalisme dikalangan ummat Islam. Ditanya soal bom mobil, Ken menyatakan ini hanya akibat dari kebijakan Amerika di Timur Tengah dan Israel, tegasnya.

27 Juli

Skandal kejahatan yang dilakukan militer Amerika di penjara Abu Ghuraib, terkuak, b erkat pengakuan, dari orang-orang yang dibebaskan dari penjara itu. Cara-cara kotor dan penyiksaan, termasuk pelecehan seksual dilakukan tentara Amerika untuk mendapat pengakuan.

31 Juli

Iran menyatakan akan melakukan pengayaan uranium untuk kepentingan damai. Langkah Iran ini menimbulkan kegelisahan dikalangan Uni Eropa, Amerika dan Israel.

AGUSTUS 2005

1 Agustus

Raja Fahd bin Abdul Aziz meninggal dunia. Fahd, sudah lebih lima tahun, tidak efektif lagi dalam mengelola kekuasaannya. Sementara, putera mahkota Raja Abdullah menggantikan Fahd, yang dikenal lebih puritan.

3 Agustus

Mahmoud Ahmadinejad dilantik menjadi presiden Iran. Ia memenangkan pemilu yang digelar secara bebas di Iran dengan perolehan suara 61.6 %, mengalahkan mantan presiden Rafsanjani. Ahmadinejad dijuluki oleh press Barat, sebagai tokoh garis keras. Sementara itu, di ujung Afrika Utara, militer Mauritania melakukan kodeta (pengambil-alihan) kekuasaan terhadap Presiden Maaouya Ould Sid' Ahmad Taya, yang diktator, dan dikenal mempunyai hubungan dekat dengan Israel. Coup



itu terjadi saat Taya berkunjung ke Saudi, menghadiri pemakaman Raja Fahd.

27 Agustus

Aktris Jane Fonda dan George Galloway melakukan tour untuk kampanye anti perang Iraq. Keduanya juga mengecam kebijakan Bush di Iraq, yang dianggap melanggar nilai kemanusiaan dan demokrasi. Jane Fonda, aktifis anti perang Vietnam.

29 Agustus

Badai Katrina meluluh-lantakkan Lousiana. Badai dengan kecepatan 140 mil atau 224 km perjam itu, menyapu bersih pantai negara bagian itu, termasuk wilayah teluk Mexico.



31 Agustus

695 orang tewas sebagian besar tercebur di sungai Tigris, dan sebagian yang lain tewas akibat terinjak-injak. Peristiwa ini terjadi di Masjid Kadhimiyah, saat peringata as-Syura, yang merupakan hari penting, bagi kaum Syiah. Peristiwa naas, yang menyebabkan, banyaknya korban, karena adanya isu bom, yang akan meledak.

SEPTEMBER 2005

I September

Pakistan menyatakan siap membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Pernyataan ini digelar oleh Menlu Pakistan, Mahmoud Kasuri, setelah ia bertemu dengan Menlu Israel, Silvan Saloum. Pertemuan kedua Menlu itu berlangsung di Istambul, yang difasilitasi oleh pemerintah Turki.

12 September

Israel menarik seluruh tentara dari Gaza dan Tepi Barat, ini menandai berakhirnya pendudukan yang dilakukan Israel terhadap wilayah itu, yang sudah berlangsung selama 38 tahun. Ribuan oran berpawai di jalan-jalan mengungkapkan kegembiraan mereka, hingga larut malam.

20 September

Presiden Bangladesh meninggalkan Cina, dan kembali ke negaranya, akibat terjadinya ledakan bom, diibukota Dakka, yang menewaskan ratusan orang. Peristiwa ini pertama kali di Bangladesh. Polisi belum menemukan siapa se bagai pelaku dan dalangnya.

29 September

Presiden Abdul Aziz Baouteflika membuat rencana perdamaian dan rekonsiliasi nasional. Rencana presiden Aljazair ini untuk mengakhiri dan menghentikan konflik dan perang suadara di negeri itu, yang sudah berlangsung lebih seperempat abad. Dan dalam referendum yang digelar itu, mayoritas rakyat menyatakan 'setuju'.

OKTOBER 2005

1 Oktober

Amerika mengerahkan lebih .l000 tentaranya dan di dukung tentara Iraq, tujuannya untuk menghancurkan kelompok perlawanan yang berbasis di kota perbatasan Syria, Saadah dan al-Qaim. Operasi itu diberi sandi Matador. Dan ratusan orang sipil menjadi korban kekejaman militer Amerika.

6 Oktober

Presiden George Bush menolak tentara Amerika dari Iraq, sampai hancurnya jaringan teroris di negara itu, kilahnya. Hingga, tentara Amerika yang tewas telah mencapai lebih dari 2.000. Sementara itu, tuntutan penarikan tentara Amerika dari Iraq semakin kuat, terutama di dalam negeri.

NOPEMBER 2005

10 Nopember

Bom bunuh diri menghancurkan tiga hotel di Amman, Yordania. 57 orang tewas dan ratusan lainnya luka-luka. Hotel Grand Hyyat dan Radison, yang paling parah. Korban diantara nya termasuk sutradara dan produser film terkenal Mustafa Akkad, yang membuat film Lion On the Desert dan Ar-Rasul.

16 Nopember

Ikhwanul Muslimun, berhasil mengubah sejarah politik Mesir, di mana gerakan da'wah, yang didirikan Hasan al-Banna, secaa mengejutkan memenangkan pemilihan parlemen dan



mengantongi suara 88 kursi (20%), dan pemimpin Ikhwan, Dr.Mehdi Akif, secara tegas menolak ajakan pemerintah untuk melakukan koalisi. Ikhwan mempunyai peluang untuk maju dalam pemilihan presiden mendatang.

21 Nopember

Perdana Israel Ariel Sharon, menyatakan keluar dari Partai Likud, dan membentuk partai baru, Khadami, yang menampung dari berbagai tokoh, termasuk mantan pemimpin Partai Buruh, Simon Pheres. Likud merasa kecewa, karena Likud dianggap tidak sejalan dengan garis politik yang ingin ia jalankan, terutama untuk membuka hubungan politik dengan fihak Palestina.

DESEMBER 2005



17 Desember

Presiden George Walker Bush, tak dapat berkutik lagi, atas rancangan undang-undang yang diajukan Senator John Mc.Cain untuk melarang : "Perlakuan maupun hukuman yang tidak manusiawi dan merendahkan terhadap para tahanan", di penjara Amerika. Rancangan itu, sebelumnya disetujui Senat berbanding 90 suara menyetujui, sedang 9 menolak. Di tingkat parlemen usulan Mc.Cain itu, berbanding 308 setuju, dan 122 menolak. Dengan demikian, Presiden Bush tidak memiliki pilihan lain, kecuali menerimanya, tanpa harus melakukan veto, atas rancangan undang-undang yang sudah disetujui itu parlemen. Ini menunjukkan kekalahan Bush secara telak. Bahkan, Senat Amerika juga menyatakan tidak akan memperpanjang lagi, tentang undang-undang Security Act. Perubahan ini, akibat kian gencarnya tekanan dari gerakan HAM internasional, sejak terbongkarnya penyiksaan yang dilakukan oleh Amerika di penjara Abu Ghuraib, Baghram (Afghanistan), maupun di Guantamo.

Mashadi



Merawat Buah-buah Pengorbanan

Melakoni hidup kadang seperti kegiatan memancing ikan. Semakin bagus umpan yang diberikan, kian cepat dan besar ikan yang didapat. Sayangnya, tak semua pemancing sadar kalau mengail ikan butuh keyakinan dan kesabaran.

TAK pernah kering hikmah dari kisah Nabi Ibrahim dan Ismail a.s. Dua hamba Allah yang telah membuktikan kesalehan dan kesabarannya dalam taat pada Allah swt. Seorang ayah yang diuji cintanya, dan seorang anak yang dites taatnya pada Allah dan orang tua.

Tak pernah terpikir oleh Ibrahim kalau kecintaannya dengan Ismail harus berbenturan dengan sebuah mimpi. Mimpi yang memintanya untuk menyembelih putera yang telah ia nanti hingga lebih dari delapan puluh tahun. Mimpi yang menyuruhnya melakukan perbuatan yang di luar batas kewajaran. Terlebih buat orang yang sangat ia cintai. Berat. Sangat berat.

Masih terbayang oleh Ibrahim bagaimana beratnya kehidupan Ismail dan ibunya ketika ia tinggalkan cuma berdua di sebuah negeri asing yang tandus. Kawasan padang pasir yang bukan sekadar tak berpenghuni, tapi juga tak berair dan berpohonan. Bagaimana mungkin mereka bisa hidup. Kalau bukan karena ketaatan dan tawakalnya pada Allah swt., tentu Ibrahim tak akan tega meninggalkan mereka menuju Palestina.

Namun, Ibrahim yakin kalau itu bukan sekadar mimpi. Bukan sekadar bunga-bunga tidur yang tidak punya arti. Ia yakin kalau itu perintah Allah yang harus ditaati. Walaupun tak mampu dicerna oleh nalar yang wajar. Dengan sangat bijaksana, Ibrahim mengungkapkan kegundahan itu kepada Ismail, *"Wahai anakku. Aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Bagaimana pendapatmu?"* (QS. 37: 102)

Ternyata, jawaban Ismail begitu mengharukan. "Wahai ayahku! Laksanakanlah apa yang telah diperintahkan Allah kepadamu. Engkau akan menemuiku insya Allah sebagai seorang yang sabar dan patuh kepada perintah. Aku hanya meminta dalam melaksanakan perintah Allah itu, agar ayah mengikatku kuat-kuat supaya aku tidak banyak bergerak dan menyusahkan ayah. Kedua, agar menanggalkan pakaianku supaya tidak terkena darah yang akan menyebabkan berkurangnya pahalaku dan terharunya ibuku bila melihatnya. Ketiga, tajamkanlah parangmu dan percepatkanlah perlaksanaan penyembelihan agar meringankan penderitaan dan rasa pedihku. Dan yang terakhir, sampaikanlah salamku kepada ibuku, berikanlah kepadanya pakaianku ini untuk menjadi penghiburnya dalam kesedihan dan tanda mata serta kenang-kenangan baginya dari putera tunggalnya."

Mendengar itu, Ibrahim langsung memeluk Ismail, dan menciumnya dengan penuh cinta. Ia mengatakan, "Bahagialah aku mempunyai seorang putera yang taat kepada Allah, bakti kepada orang tua yang dengan ikhlas hati menyerahkan dirinya untuk melaksanakan perintah Allah."

Itulah kisah yang menyimpan seribu satu hikmah. Allah swt. mengabadikan kisah teladan itu dalam firman-Nya, *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya (dengan sempurna). Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia.' Ibrahim berkata, '(Dan saya mohon juga) dari keturunanku.' Allah berfirman, 'JanjiKu (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim."* (QS. 2: 124)

Di antara hikmah itu adalah mencintai sesuatu butuh pengorbanan. Semakin tinggi dan agung sebuah ungkapan cinta, kian besar tuntutan nilai pengorbanannya. Adakah ungkapan cinta yang lebih tinggi selain cinta kepada Yang Maha Pencinta, Allah swt. Dan hal itulah yang ingin ditunjukkan Nabi Ibrahim a.s. Ia harus berkorban. Dengan apa pun, walaupun harus dengan nyawa orang yang paling ia cintai.

Kedua, kadang kedekatan seorang hamba Allah dengan Rabbnya bisa terhalang dengan kedekatan-kedekatan yang lain. Bisa harta, jabatan, isteri atau suami, anak dan cucu. Ada tarik-menarik antara kedekatan-kedekatan itu. Dan setan kerap memainkan kedekatan yang lain itu untuk menggoyahkan komitmen seorang mukmin.

Betapa tidak sedikit seseorang yang akhirnya menjauh dari Allah lantaran orang yang ia cintai pergi untuk selamanya. Ia lupa kalau siapa pun yang tiba-tiba dekat dalam hatinya cuma berlangsung sementara. Ia akan berpisah. Bisa ia yang ditinggalkan, atau ia yang akan meninggalkan. Tak ada yang abadi dalam dunia.

Alangkah indahnya keteladanan yang pernah diperlihatkan Ibrahim a.s. Ia mampu menempatkan kecintaan pada Allah di atas kecintaan yang lain. Ia pun sukses mengikat cinta-cinta hati orang-orang dekatnya untuk bersama-sama mencintai Allah swt.

Muhammad Nuh

Menjadi Yang Paling Dicintai

"Bukan daging-daging unta dan darahnya itu yang dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya..." (QS. 22: 37)


INNET/SAKSI

MAHA Agung Allah yang Menciptakan kehidupan dengan segala kelengkapannya. Ada kelengkapan pokok, ada juga yang cuma hiasan. Sayangnya, tak sedikit manusia yang terkungkung pada jeratan kelengkapan aksesoris.

Berkurbanlah, Anda akan menjadi yang paling kaya

Logika sederhana manusia kerap mengatakan kalau memberi berarti terkurangi. Seseorang yang sebelumnya punya lima mangga misalnya, akan berkurang jika ia memberikan dua mangga ke orang lain. Logika inilah yang akhirnya menghalangi orang untuk berkurban.

Jika bukan karena iman yang dalam, logika ini akan terus bercokol dalam hati. Ia akan terus menenggelamkan manusia dalam kehidupan yang sempit, hingga ajal menjemput. Sulit menerjemahkan sebuah pemberian sebagai keuntungan. Sebaliknya, pemberian dan pengorbanan adalah sama dengan pengurangan.

Rasulullah saw. mengajarkan logika yang berbeda. Beliau saw. mengikis sifat-sifat kemanusiaan yang cinta kebendaan menjadi sifat mulia yang cinta pahala. Semakin banyak memberi, orang akan semakin kaya. Karena kaya bukan pada jumlah harta, tapi pada ketinggian mutu jiwa.

Rasulullah saw. mengatakan, "Yang dinamakan kekayaan bukanlah banyaknya harta benda. Tetapi, kekayaan yang sebenarnya ialah kekayaan jiwa (hati)." (HR. Abu Ya'la)

Berkurbanlah, Anda akan menjadi orang sukses

Sukses dalam hidup adalah impian tiap orang. Tak seorang pun yang ingin hidup susah: rezeki menjadi sempit, kesehatan menjadi langka, dan ketenangan cuma dalam angan-angan. Hidup seperti siksaan yang tak kunjung usai. Semua langkah seperti selalu menuju kegagalan. Buntu.

Namun, tak sedikit yang cuma berputar-putar pada jalan yang salah. Padahal, rumus jalan bahagia sangat sederhana. Di antaranya, kikis segala sifat kikir, Anda akan menemukan jalan hidup yang serba mudah.

Allah swt. berfirman, *"Ada pun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan ada pun yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."* (QS. 92: 5-10)

Kalau jalan hidup menjadi begitu mudah, semua halangan akan terasa ringan. Inilah pertanda kesuksesan hidup seseorang. Semua yang dicita-citakan menjadi kenyataan. Maha Benar Allah dalam firman-Nya, *"...dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang sukses."* (QS. 59: 9)

Berkurbanlah, Anda akan sangat dekat dengan Yang Maha Sayang

Sebenarnya, Allah sangat dekat dengan hamba-hambaNya melebihi dekatnya sang hamba dengan urat lehernya. *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya."* (QS. 50: 16)

Namun, ketika ada hijab atau dinding, yang dekat menjadi terasa sangat jauh. Karena hijab, sesuatu menjadi tak terlihat, tak terdengar, bahkan tak terasa sama sekali. Dan salah satu hijab yang kerap menghalangi kedekatan seorang hamba dengan Penciptanya adalah kecintaan pada harta.

Islam tidak mengajarkan umatnya untuk tidak berharta. Atau, menjadi miskin dulu agar bisa dekat dengan Allah swt. Tentu bukan itu. Tapi, bagaimana meletakkan harta atau fasilitas hidup lain cuma di tangan saja. Bukan tertanam dalam hati. Dengan kata lain, harta cuma sebagai sarana. Bukan tujuan.

Karena itu, perlu pembiasaan-pembiasaan agar jiwa tetap terdidik. Dan salah satu pembiasaan itu adalah dengan melakukan kurban. Karena dari segi bahasa saja, kurban berasal dari kata *qoroba-yaqrobu-qurbanan* artinya pendekatan. Berkurban adalah upaya seorang hamba Allah untuk mengikis hijab-hijab yang menghalangi kedekatannya dengan Yang Maha Sayang.

Berkurbanlah, Anda akan menjadi yang paling dicintai

Setiap cinta butuh pengorbanan. Kalau ada orang yang ingin dicintai orang lain tanpa memberikan pengorbanan, sebenarnya ia sedang memperlihatkan cinta palsu. Cinta ini tidak pernah abadi. Cuma bergantung pada sebuah kepentingan sementara.

Allah swt. Maha Tahu atas isi hati hamba-hambaNya. Mana yang benar-benar mencintai, dan mana yang cuma main-main. Dan salah satu bentuk keseriusan seorang hamba Allah dalam mencari cinta Yang Maha Pencinta adalah dengan melakukan pengorbanan. Bisa berkorban dengan tenaga, pikiran, dan harta di jalan Allah. Dan sebenarnya, pengorbanan itu bukan untuk kepentingan Allah. Allah Maha Kaya. Justru, pengorbanan akan menjadi energi baru bagi si pelaku itu sendiri.

Muhammad Nuh

Utamakan Saudara daripada Dirinya

Memilih Islam berarti rela berkorban yang lahir dari kalbu yang paling dalam.


INNET/SAKSI

TUBUH lelaki itu terhuyung sesaat lamanya. Ia tersungkur. Di sekujur tubuhnya tertancap beberapa anak panah, tombak, dan goresan pedang. Sementara di sekelilingnya perlawanan sengit antara pasukan Islam dan musyrik kian seru. Di sana-sini sudah terdapat puluhan mayat terkapar di medan perang Yarmuk.

Dengan sisa-sisa tenaga yang dimilikinya, Ikrimah bin Abu Jahal, lelaki itu, berupaya menyandarkan bagian tubuhnya yang sedikit tergores untuk tetap bertahan hidup. Terik matahari yang menyebar di atas gurun itu membuat kerongkongannya kering.

Ia menyadari air bawaanya sudah tak bersisa. Meski kepayahan menahan haus, ia bermunajat pada-Nya sambil menahan sakit yang tak terperihkan itu. Anak panah-anak panah masih berhamburan mencari sasarannya. Ayunan pedang berdentingan terus beradu satu sama lain. Demikian pula tombak-tombak tajam meluncur kencang menyasar lawan.

Kian lama badan Ikrimah menggigil. Bibirnya bergemataran menahan dahaga. Kondisinya sudah sangat kritis. Darah yang mengucur dari tubuhnya belum mau berhenti. Di saat menjelang maut itu, seorang sahabat yang melihatnya kepayahan memapahnya. Ia segera mengeluarkan sisa persediaan minuman pada Ikrimah.

Bejana air sudah menempel di bibirnya. Namun, tak jauh darinya ia melihat Suhail bin Amar tampak kehausan yang sangat. Tak kuasa melihat penderitaan sahabatnya itu, ia pun tercenung. "Berikan saja air minum ini kepadanya, barangkali ia lebih memerlukannya daripadaku," ujarnya.

Sahabat yang hendak memberikan minum itu pun dengan sigap meluncur ke tempat Suhail yang terkapar. Begitu air hendak diminumnya, Suhail terperangah melihat Haris bin Hisyam kepayahan menahan haus dan sakit. "Berikanlah air minum ini kepada siapa saja, barangkali sahabatku itu lebih memerlukannya daripadaku," katanya.

Di saat Haris hendak merasakan segarnya air, dia pun melihat seperti ada sahabat lain yang lebih membutuhkannya. Ia rela mengorbankan dirinya demi saudaranya yang ia anggap lebih membutuhkan. Sahabat yang masih selamat itu pun mencari-cari sahabat lain yang masih bisa diselamatkan. Tak disadarinya, secara hampir bersamaan Ikrimah, Suhail, serta Haris menghembuskan nafas terakhir kala ia berlalu mencari mereka yang membutuhkan air.

Masuk Islam untuk berkurban

Ikrimah merupakan sosok yang semula frontal terhadap Rasulullah dan para sahabatnya. Hingga kala fathul Makkah, ia ngeri melihat kedatangan rombongan Islam yang dianggapnya akan menumpas seluruh kaum musryik. Ia hendak melarikan diri ke Yaman.

Berkat isterinya yang meminta jaminan Rasulullah atas keamanannya, Ikrimah yang didapatinya sudah berada di tepi pantai di Tihamah diserunya mengurungkan niatnya. Dengan memelas ia memohon padanya. Ketika Ikrimah menaiki kapal, sang nakhoda yang menyaksikan peristiwa haru itu berseru, "Wahai Ikrimah, ikhlaskanlah saja!"

"Apa yang harus aku ikhlaskan?" tanya Ikrimah penuh keheranan.

"Ikhlaskanlah bahwa tidak ada ilah selain Allah dan akuilah bahwa Muhammad adalah utusan-Nya," terang nakhoda itu.

"Wahai Ikrimah putera bapak saudaraku, aku datang menemuimu membawa pesan dari orang yang paling utama, dari manusia yang paling mulia dan manusia yang paling baik. Aku memohon supaya engkau jangan menghancurkan dirimu sendiri. Aku telah meminta jaminan keselamatan untukmu kepada Rasulullah SAW," timpal isteri Ikrimah.

Merasa yakin dan percaya pada perkataan isterinya, Ikrimah pun akhirnya mau kembali ke Mekkah. Dan benar saja, Rasulullah bukanlah pendendam, beliau menyambut kedatangan Ikrimah dan isterinya dengan suka cita. "Sesungguhnya aku bersaksi bahwa tidak ada ilah selain melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah," serunya. Rasul pun mendoakan ampunan atas kekhilafan yang diperbuat atas dirinya dan kaum muslimin di masa lalu.

Atas doa yang menyejukkan jiwanya itu, Ikrimah berujar," Ya Rasulullah! Aku bersumpah demi Allah, aku tidak akan membiarkan satu dinar pun biaya yang pernah aku gunakan untuk melawan agama Allah, melainkan akan aku ganti berlipat gana demi membela agama-Nya. Begitu juga setiap perjuangan yang dulu aku lakukan untuk melawan agama Allah, akan aku ganti dengan perjuangan yang berlipat gana demi membela agama-Nya. Aku akan ikut berperang dan berjuang sampai tetes darah penghabisan."

Ikrimah memenuhi janjinya. Setiap mendengar akan adanya peperangan ia dengan sikap mempersiapkan dirinya. Sampai ketika berita akan adanya perang Yarmuk ia pun tak mau luput. Hingga akhirnya pengorbanan yang ia lakukan itu mengantarkan dirinya syahid. Cahaya surga menjemput ruhnya begitu raganya tak sanggup menahan tak kurang dari tujuh puluh tusukan pedang, tombak dan anak panah yang menancap di sekujur tubuhnya.

Misroji

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta



LSM Dakwah

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Saya ingin menanyakan soal dakwah dan peran lembaga swadaya masyarakat atau LSM. Menurut saya, masih sedikit aktivis dakwah yang terjun di LSM. Baik LSM anak jalanan, pendidikan, apalagi lingkungan hidup. Sementara, misionaris sudah lebih dulu turun. Bahkan di tempat terpencil seperti Papua.

Saya ingin mencoba terjun di LSM anak jalanan. Kabarnya, mengelola anak jalanan jauh lebih sulit daripada membina anak-anak TPA di masjid. Yang ingin saya tanyakan, kenapa masih sedikit aktivis dakwah yang terjun di LSM? Apakah minhaj dakwah memang tidak menyentuh sektor itu? Bagaimana menyatukan peran dakwah dengan kerja di LSM?

Atas jawabannya, saya ucapkan jazakallah khairan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yunita, Bandung.

Wa'alaikumussalam wr. wb.

KITA sudah sama-sama memahami bahwa dakwah yang merupakan upaya mengajak manusia untuk beriman kepada Allah Swt dan mentaati-Nya merupakan tugas yang amat mulia, penting dan amat dibutuhkan umat manusia. Bila dakwah kita laksanakan dengan sungguh-sungguh dan menyentuh banyak aspek kehidupan akan kita akui bahwa dakwah menjadi tugas yang amat berat, karenanya tidak mungkin tugas kita kita pikul sendirian, dibutukan sumber daya manusia yang berkualitas dan jumlah yang banyak serta daya dukung fasilitas dan dana yang memadai. Karena itu, para ulama dakwah menyatakan bahwa ibarat perjalanan, dakwah merupakan perjalanan yang berat, panjang, berliku, penuh onak dan duri. Bahkan tugas ini tidak akan selesai dilaksanakan dengan pendeknya usia kita.

Dengan gambaran di atas, akan terasa bahwa meskipun sudah banyak rasanya yang dilakukan oleh para aktivis dakwah, tetap saja akan terasa sedikit dibanding beban yang begitu banyak apalagi bila aktivitas itu luput dari publikasi media massa. Para aktivis dakwah sebenarnya sudah banyak yang terjun melalui LSM. Saya pernah menyaksikan melalui televisi bagaimana seorang akhwat yang sudah menjadi seorang Ibu memiliki anak asuh yang berasal dari anak jalanan yang dididik dengan baik. Begitu juga dengan kesigapan para aktivis dakwah ketika harus membantu korban bencana yang ditangani dari berbagai sisi, termasuk sisi pendidikan, penanganan anak yatim dan sebagainya. Bahkan melalui Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah (LPPD) Khairu Ummah yang saya pimpin pernah ada akhwat aktivis dakwah dibidang kesehatan yang meminta melakukan pembinaan rohani kepada para waria (banci) yang sedang ditanganinya di bilangan Jakarta Pusat. Banyak pula aktivis dakwah yang melakukan pembinaan terhadap para buruh atau pekerja.

Sebenarnya cukup banyak aktivis dakwah yang terjun melalui LSM, bukankah yayasan-yayasan yang dikelola para aktivis dakwah dalam berbagai bidang yang dananya tidak disubsidi dari mana-mana itu merupakan LSM?. Belum lagi dengan keterlibatan para aktivis dakwah melalui LSM atau lembaga-lembaga sejenis yang dikelola pihak lain.

Terlepas dari soal itu, memang kita akui bahwa beban dakwah kita amat banyak, sepertinya banyak hal yang belum kita kerjakan. Karena itu, kader-kader harus kita perbanyak, kualitasnya harus kita tingkatkan, apa yang belum kita kerjakan harus kita kerjakan sehingga tidak ada potensi da'i yang nganggur atau santai apalagi sampai bingung mau mengerjakan apa.

Manhaj dakwah kita adalah manhaj yang utuh dan menyeluruh. Rasulullah saw. telah memberi contoh kepada kita bagaimana beliau memberi perhatian kepada berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak yatim, orang miskin, janda, orang tua, budak sampai pada pengangguran. Rasulullah saw. juga melarang kita kencing di lubang-lubang tanah yang merupakan tempat keluar-masuknya binatang seperti lubang semut, melarang juga kencing di bawah pohon yang biasa orang berteduh dan berlalu-lalang, bukankah ini merupakan manhaj dakwah yang harus kita perhatikan?.

Untuk menyatukan peran dakwah melalui LSM, yang perlu dilakukan adalah menyamakan persepsi dulu tentang apa itu LSM. Bila yang dimaksud adalah yayasan-yayasan, bukankah sudah banyak yayasan yang dikelola para aktivis dakwah yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial. Hanya mungkin, cakupan kerjanya harus diperluas seperti menggarap anak jalanan, lingkungan hidup, pembinaan kepada narapidana, pengamen, pedagang asongan, pengungsi korban bencana, pembinaan kepada waria dan sebagainya. Selanjutnya yayasan-yayasan itu harus melakukan koordinasi sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga bisa tukar informasi dan menjalin kerjasama yang optimal dalam mengemban tugas dakwah.

Bila anda ingin terjun ke lembaga sosial seperti ini, merupakan suatu jalan yang mulia, karena itu libatkan para aktivis dakwah yang lain untuk sama-sama menjalankan tugas ini, musyawarahkan dengan mereka sehingga mencapai kesepakatan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya dan apa saja daya dukung yang dibutuhkan.

Demikian jawaban dari saya, semoga bermanfaat bagi kita bersama. ❑



Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

Tsamaraatul Ikhlaash

Buah Keikhlasan



INNET/SAKSI

IKHLAS adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan oleh setiap orang, termasuk orang munafik dan kafir sekalipun. Tetapi sejatinya kata inilah yang paling berat dan paling sulit untuk direalisasikan. Terkadang para da'i mampu menjaga keikhlasan diawal perjalanan, tetapi di tengah jalan, berbagai macam ujian dan cobaan menghadangnya sehingga dia menjadi kendur, luntur dan jatuh kecebur sumur riya' dan ujub. (*na'udzubillahi min dzaalik*).

Akumulasi dari hati yang bersih dan akhlak yang terpuji menyatu pada keikhlasan, sementara tanpa keikhlasan tidak ada lagi hati dan akhlak. Hati kosong dan gersang menjadi sarang penyakit, mulut berbusa mengeluarkan kata-kata tanpa makna, anggota badan bekerja bagai robot kasar tanpa rasa dan hati. Seorang yang sekaliber Umar bin Abdul 'Aziz ra. sangat takut akan penyakit riya', sehingga ketika beliau berceramah kemudian muncul rasa takut dan penyakit ujub, segera ia memotong ucapannya. Dan ketika menulis karya tulis dan takut ujub, maka segera merobeknya. Lalu bagaimana mungkin seorang yang disebut qiyadah dakwah berceramah berlama-lama sementara panggilan adzan dihiraukan saja, dengan alasan yang sepele. Tanggung! *(QS Maryam 59)*

Keikhlasan merupakan mutiara teramat mahal yang harus dimiliki setiap mukmin dan para da'i. Mutiara yang harus senantiasa dibersihkan dari berbagai macam kotoran dan debu. Apalagi bagi qiyadah dakwah. *Jundiyah muthi'ah* (ketentaraan yang taat) dan *qiyadah mukhlishoh* (kepemimpinan yang ikhlas) itulah kedua pilar utama gerakan Islam. Keduanya harus berjalan secara padu dan harmonis untuk meraih kesuksesan harakah dakwah di medan kehidupan.

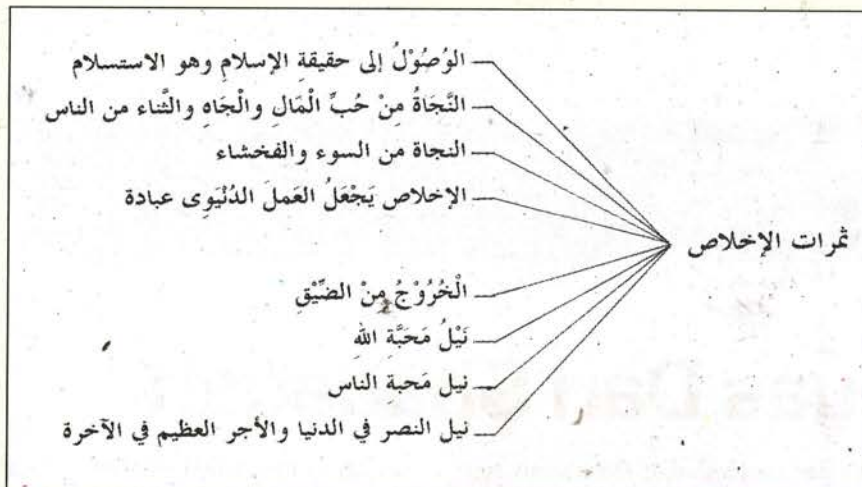
Keikhlasan membuat beban menjadi ringan, kesusahan menjadi hiburan, musibah menjadi pembersih hati, penjara menjadi pesantren, pengusiran menjadi rihlah gerakan, harta menjadi jalan kontribusi yang signifikan, dan kekuasaan menjadi amanah perjuangan. Sungguh indah kata-kata mutiara Ibnu Taimiyah yang diungkapkan secara jujur 'Penahananku adalah perenungan, pengusiranku adalah tamasya dan pembunuhanku adalah syahid'.

Buah Keikhlasan

Sesungguhnya pohon keikhlasan akan menghasilkan buah keikhlasan, manis, indah dan menyenangkan. Karena berasal dari pohon yang baik, akarnya kuat dan kokoh sedangkan cabangnya menjulang ke langit, menghasilkan buahnya setiap saat. *(QS Ibrahiim 24-25)*

1. Sampai pada hakekat Islam, yaitu penyerahan total pada Allah. Berkata Ibnul Qoyyim," Meninggalkan syahwat karena Allah adalah jalan paling selamat dari adzab Allah dan paling sukses meraih rahmat Allah. Perbendaharaan Allah, perhiasan kebaikan, lezatnya ketenangan dan rindu pada Allah, senang dan damai dengan Allah tidak akan diraih oleh hati di dalamnya ada sekutu selain Allah, walaupun dia ahli ibadah, zuhud dan ilmu. Karena Allah menolak menjadikan perbendaharaannya bagi hati yang bersekutu dan cita-cita yang berserikat. Allah memberikan perbendaharaan itu pada hati yang melihat kefakiran, kekayaan bersama Allah; kekayaan, kefakiran tanpa Allah; kemuliaan, kelemahan tanpa Allah, kehinaan, kemuliaan bersama Allah, keni'matan, adzab tanpa Allah dan adzab adalah keni'matan bersama Allah".

2. Selamat dari cinta harta, kedudukan dan popularitas. Dari Ka'ab bin Malik ra, Rasulullah saw. bersabda, " Tidaklah dua serigala lapar dikirim ke kambing lebih merusak melebihi ambisi seseorang terhadap harta dan kedudukan" (HR At-Tirmidzi). Ka'ab bin Malik adalah seorang sahabat yang tidak ikut perang Tabuk karena bersantai-santai. Akibatnya dia mendapat hukuman yang berat, diboikot Rasulullah saw. dan para sahabat selama 50 hari. Tapi dia jujur dan mengatakan apa adanya pada Rasul saw. tidak seperti yang dilakukan oleh kaum munafik. Pada saat kondisi sulit dan dunia terasa sempit, muncul tawaran suaka politik dari raja Ghasan. Ka'ab ikhlas me-



nerima ujian itu dan menolak segala tawaran politik raja Ghasan dengan segala kemewahan dan popularitasnya. Dan dia selamat, lebih dari itu peristiwa ini diabadikan dalam Al-Qur'an.

3. Bebas dari perbuatan buruk dan keji. Nabi Yusuf as adalah salah satu contoh yang diselamatkan Allah SWT. Dari perbuatan keji dan mesum berkat keikhlasan beliau. *(QS Yusuf 24)*

4. Ikhlas menjadikan amal dunia secara umum sebagai ibadah yang berpahala. Sesungguhnya banyak sekali amal umum yang jika kita niatkan karena Allah maka akan berpahala. Memberi makan, nafkah dan menyalurkan hasrat seks pada istri, bersenda gurau dengan anak istri, berolah raga, rekreasi yang sehat, makan dan minum secara umum. Dari Abu Dzar ra. " *Sejumlah sahabat Rasulullah saw. berkata pada beliau: Wahai Rasulullah saw. para hartawan itu pergi dengan banyak pahala. Mereka mengerjakan shalat sebagaimana kami shalat, mengerjakan puasa sebagaimana kami puasa dan bersedekah dengan kelebihan harta yang mereka miliki (sedang kami tidak mampu). Beliau bersabda," Bukankah Allah telah menjadikan sesuatu untuk kalian yang bisa kalian sedekahkan ? Sesungguhnya setiap tasbih (Subhanallah) adalah sedekah bagi kalian, setiap takbir (Allahu Akbar) sedekah bagi kalian, setiap tahmid (Alhamdulillah) adalah sedekah bagi kalian, setiap tahlil (laa ilaaha illallah) adalah sedekah bagi kalian. Amar ma'ruf adalah sedekah, nahi mungkar sedekah dan bersetubuh adalah sedekah pula". Mereka bertanya, " Wahai Rasulullah, apakah di antara kami apabila menyalurkan syahwatnya (kepada istri) juga mendapat pahala?" Jawab beliau," Tahukah kalian, jika dia menyalurkannya pada yang haram (berzina), bukankah baginya ada dosa ? Demikian pula jika ia menyalurkannya pada yang halal, maka baginya berpahala" (HR Bukhari dan Muslim).*

5. Keluar dari setiap kesempitan. Kisah tiga orang yang terjebak dalam gua bukanlah sekedar kisah pelipur lara atau kisah pengantar tidur yang tanpa makna. Tiga orang yang mempersembahkan amalan unggulannya pertama, *birrul walidain*; kedua, wafa terhadap pegawainya; dan ketiga, pengendalian syahwat yang luar biasa. Keajaiban itu terjadi karena buah keikhlasan dan keajaiban itu dapat berulang setiap saat, jika syaratnya terpenuhi. Ikhlas.

Ada banyak sekali daftar kesempitan pada umat Islam. Kesempitan kemiskinan, kekurangan pangan, lapangan kerja, fitnah teroris, korupsi, pejabat yang culas, perzinahan dan pemerkosaan, mafia peradilan, premanisme dan banyak lagi pernik-pernik kesempitan. Sehingga dibutuhkan bukan hanya tiga orang yang ikhlas, tetapi sepuluh, seratus, seribu, sejuta, sepuluh juta, seratus juta dan seterusnya.

6. Kemenangan dari tipu daya syetan. Diriwayatkan dari Al-Hasan berkata: "Ada sebuah pohon yang disembah manusia selain Allah. Maka seseorang mendatangi pohon tersebut dan berkata: "Saya akan tebang pohon ini. Maka ia mendekati pohon tersebut untuk menebangnya sebagai bentuk marahnya karena Allah. Maka syetan menemuinya dalam bentuk manusia dan berkata: "Engkau mau apa?" Berkata: "Saya hendak menebang pohon ini karena disembah selain Allah". Syetan berkata: "Jika engkau tidak menyembahnya, maka bukankah orang lain yang menyembahnya tidak membahayakanmu?" Berkata lelaki itu: "Saya tetap akan menebangnya".

Berkata syetan: "Maukah aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik bagimu? Engkau tidak menebangnya dan engkau akan mendapatkan dua dinar setiap hari. Jika engkau bangun pagi engkau akan dapatkan dibawah bantalmu." Berkata si lelaki itu: "Mungkinkah itu terjadi." Berkata syetan: "Saya yang menjaminnya."

Maka kembalilah lelaki itu, dan setiap pagi mendapatkan dua dinar di bawah bantalnya. Pada suatu pagi ia tidak mendapatkan dua, dinar dibawah bantalnya, sehingga marah dan akan kembali menebang pohon. Syetan menghadangnya dalam wujud aslinya dan berkata: "Engkau mau apa?"

Berkata lelaki itu:" Saya akan menebang pohon ini karena disembah selain Allah". Berkata syetan:" Engkau berdusta, engkau akan melakukan ini karena diputus jalan rejekimu". Tetapi lelaki itu memaksa akan menebangnya, tetapi syetan memukulnya, mencekik dan hampir mati, kemudian berkata:" Tahukah anda siapa saya?". Maka ia memberitahukan bahwasannya adalah syetan.

Syetan berkata:" Engkau datang pada saat pertama, marah karena Allah. Sehingga saya tidak mampu melawanmu. Oleh karena itu saya menipumu dengan dua dinar. Dan engkau tertipu dan meninggalkannya. Dan pada saat engkau tidak mendapatkan dua dinar, engkau datang dan marah karena dua dinar tersebut, sehingga saya mampu mengalahkanmu."

7. Meraih kecintaan Allah. Ketika orang beriman beribadah, baik ibadah yang wajib maupun sunnah, dan dilakukan dengan ikhlas hanya karena Allah, pasti mereka meraih kecintaan Allah. Merekalah kekasih-kekasih Allah. Disebutkan dalam hadits Al-Qudsyi, " *...Jika hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri pada-Ku dengan yang sunnah, maka Aku mencintainya" (HR Al-Bukhari)* ❑



Rikza Maulan, Lc., M.Ag.
Direktur Institute for Islamic Studies and Development

Makna Luas Dari Shadaqah

DARI *Abu Dzar r.a. berkata, bahwasanya sahabat-sahabat Rasulullah saw. berkata kepada beliau; 'Wahai Rasulullah saw., orang-orang kaya telah pergi membawa banyak pahala. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, namun mereka dapat bersedekah dengan kelebihan hartanya.' Rasulullah saw. bersabda; 'Bukankah Allah telah menjadikan untukmu sesuatu yang dapat disedekahkan? Yaitu bahwa setiap kali tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, menyuruh pada kebaikan adalah sedekah, melarang kemungkaran adalah sedekah dan hubungan intim kalian (dengan isteri) adalah sedekah.' Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah apakah salah seorang di antara kami melampiaskan syahwatnya dan dia mendapatkan pahala?' Rasulullah saw. menjawab, 'Bagaimana pendapat kalian jika ia melampiaskan syahwatnya pada yang haram, apakah ia berdosa? Demikian juga jika melampiaskannya pada yang halal maka ia mendapatkan pahala.' (HR. Muslim)*

Sanad Hadits :

Hadits di atas memiliki sanad yang lengkap (sebagaimana yang terdapat dalam Shahih Muslim, Kitab Al-Zakat, Bab Bayan *Anna Ismas Shadaqah Yaqa'u Ala Kulli Nau' Minal Ma'ruf*, hadits no 1006).

Gambaran Umum Tentang Hadits

Hadits ini memberikan gambaran luas mengenai makna shadaqah. Karena digambarkan bahwa shadaqah mencakup segenap sendi kehidupan manusia. Bukan hanya terbatas pada makna menginfakkan uang di jalan Allah, memberikan nafkah pada fakir miskin atau hal-hal sejenisnya. Namun lebih dari itu, bahwa shadaqah mencakup segala macam dzikir (tasbih, tahmid dan tahlil), amar ma'ruf nahi mungkar bahkan hubungan intim seorang suami dengan istrinya juga merupakan shadaqah. Oleh karena itulah, Rasulullah saw. secara tersirat meminta kepada para sahabatnya untuk pandai-pandai memanfaatkan segala aktivitas kehidupan agar senantiasa bernuansakan ibadah. Sehingga tidak perlu 'gusar' dengan orang-orang kaya yang selalu bersedekah dengan hartanya. Karena makna shadaqah tidak terbatas hanya pada shadaqah dengan harta.

Asbabul Wurud Hadits

Hadits ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan beberapa muhajirin yang fakir, dimana mereka 'terpaksa' meninggalkan harta benda mereka di Mekah, sehingga mereka merasa tidak dapat bershadaqah. Ketika pertanyaan mereka terlontar ke Rasulullah saw., beliau memberikan jawaban yang dapat menenangkan jiwa dan pikiran mereka. Dalam sebuah riwayat digambarkan :

Makna Hadits

Hadits ini muncul dengan latar belakang 'kegundahan hati' para sahabat, manakala mereka merasa tidak dapat optimal dalam beribadah kepada Allah swt.. Karena mereka merasa bahwa para sahabat-sahabat yang memiliki kelebihan harta, kemudian menshadaqahkan hartanya tersebut, tentulah akan mendapatkan derajat yang lebih mulia di sisi Allah swt.. Sebab mereka melaksanakan shalat, puasa, namun mereka bersedekah sedangkan kami tidak bersedekah, kata para sahabat ini.

Akhirnya Rasulullah saw. sebagai seorang murabbi sejati memberikan motivasi serta dorongan agar mereka tidak putus asa, dan sekaligus memberikan jalan keluar bagi para sahabat ini. Jalan keluarnya adalah bahwa mereka dapat bershadaqah dengan apa saja, bahkan termasuk dalam hubungan intim suami istri. Oleh karenanya tersirat bahwa Rasulullah saw. meminta kepada mereka agar padai-pandai mencari peluang 'pahala' dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari, agar semua hal tersebut di atas terhitung sebagai shadaqah.

Pengertian Shadaqah

Secara umum shadaqah memiliki pengertian menginfakkan harta di jalan Allah swt.. Baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat keluarga, maupun untuk kepentingan jihad fi sabilillah. Makna shadaqah memang sering menunjukkan makna memberikan harta untuk hal tertentu di jalan Allah swt., sebagaimana yang terdapat dalam banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Diantaranya adalah QS. Al-Baqarah/ 2 : 264 dan QS. Al-Taubah/ 9 : 60

Kedua ayat di atas menggambarkan bahwa shadaqah memiliki makna mendermakan uang di jalan Allah swt. Bahkan pada ayat yang kedua, shadaqah secara khusus adalah bermakna zakat. Bahkan banyak sekali ayat maupun hadits yang berbicara tentang zakat, namun diungkapkan dengan istilah shadaqah.

Secara bahasa, shadaqah berasal dari kata shidq yang berarti benar. Dan menurut Al-Qadhi Abu Bakar bin Arabi, benar di sini adalah benar dalam hubungan dengan sejalannya perbuatan dan ucapan serta keyakinan. Dalam makna seperti inilah, shadaqah diibaratkan dalam hadits :

"Dan shadaqah itu merupakan burhan/bukti." (HR. Muslim)

Antara zakat, infak dan shadaqah memiliki pengertian tersendiri dalam bahasan kitab-kitab fiqh :

Zakat yaitu kewajiban atas sejumlah harta tertentu dalam waktu tertentu dan untuk kelompok tertentu.

Infak memiliki arti lebih luas dari zakat, yaitu mengeluarkan atau menafkahkan uang. Infak ada yang wajib, sunnah dan mubah. Infak wajib diantaranya adalah zakat, kafarat, infak untuk keluarga dsb. Infak sunnah adalah infak yang sangat dianjurkan untuk melaksanakannya namun tidak menjadi kewajiban, seperti infak untuk dakwah, pembangunan masjid, dsb. Sedangkan infak mubah adalah infak yang tidak masuk dalam kategori wajib dan sunnah, serta tidak ada anjuran secara tekstual ayat maupun hadits, diantaranya seperti infak untuk mengajak makan-makan, dsb.

Shadaqah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak. Karena shadaqah tidak hanya berarti mengeluarkan atau mendermakan harta. Namun shadaqah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Dalam sebuah hadits digambarkan, 'Memberikan senyuman kepada saudaramu adalah shadaqah.'

Makna shadaqah yang terdapat dalam hadits di atas adalah mengacu pada makna shadaqah di atas. Bahkan secara tersirat shadaqah yang dimaksudkan dalam hadits adalah segala macam bentuk kebaikan yang dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka mencari keridhaan Allah swt. Baik dalam bentuk ibadah atau perbuatan yang secara lahiriyah terlihat sebagai bentuk taqarrub kepada Allah swt., maupun dalam bentuk aktivitas yang secara lahiriyah tidak tampak seperti bertaqarrub kepada Allah, seperti hubungan intim suami istri, bekerja, dsb. Semua aktivitas ini bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Macam-Macam Shadaqah

Rasulullah saw. dalam hadits di atas menjelaskan tentang cakupan shadaqah yang begitu luas, sebagai jawaban atas kegundahan hati para sahabatnya yang tidak mampu secara maksimal bershadaqah dengan hartanya, karena mereka bukanlah orang yang termasuk banyak hartanya. Lalu Rasulullah saw. menjelaskan bahwa shadaqah mencakup :

Tasbih, Tahlil dan Tahmid.

Rasulullah saw. menggambarkan pada awal penjelasannya tentang shadaqah bahwa setiap tasbih, tahlil dan tahmid adalah shadaqah. Oleh karenanya mereka 'diminta' untuk memperbanyak tasbih, tahlil dan tahmid, atau bahkan dzikir-dzikir lainnya. Karena semua dzikir tersebut akan bernilai ibadah di sisi Allah swt. Dalam riwayat lain digambarkan :

Dari Aisyah ra, bahwasanya Rasulullah saw. berkata, 'Bahwasanya diciptakan dari setiap anak cucu adam tiga ratus enam puluh persendian. Maka barang siapa yang bertakbir, bertahmid, bertasbih, beristighfar, menyingkirkan batu, duri atau tulang dari jalan, amar ma'ruf nahi mungkar, maka akan dihitung sejumlah tiga ratus enam puluh persendian. Dan ia sedang berjalan pada hari itu, sedangkan ia dibebaskan dirinya dari api neraka. (HR. Muslim) .

Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

Setelah disebutkan bahwa dzikir merupakan shadaqah, Rasulullah saw. menjelaskan bahwa amar ma'ruf nahi mungkar juga merupakan shadaqah. Karena untuk merealisasikan amar ma'ruf nahi mungkar, seseorang perlu mengeluarkan tenaga, fikiran, waktu dan perasaannya. Dan semua hal tersebut terhitung sebagai shadaqah. Bahkan jika dicermati secara mendalam, umat ini mendapat julukan 'khairu ummah', karena memiliki misi amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam sebuah ayat-Nya Allah swt. berfirman :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran/ 3 : 110)

Hubungan Intim Suami Istri.

Hadits di atas bahkan menggambarkan bahwa hubungan suami istri merupakan shadaqah. Satu pandangan yang cukup asing di telinga para sahabatnya, hingga mereka bertanya, 'Apakah salah seorang diantara kami melampiaskan syahwatnya dan dia mendapatkan shadaqah?' Kemudian dengan bijak Rasulullah saw. menjawab, 'Apa pendapatmu jika ia melampiaskannya pada tempat yang haram, apakah dia mendapatkan dosa? Maka demikian pula jika ia melampiaskannya pada yang halal, ia akan mendapat pahala.' Di sinilah para sahabat baru menyadari, bahwa makna shadaqah sangatlah luas. Bahwa segala bentuk aktivitas yang dilakukan seorang insan, dan diniatkan ikhlas karena Allah, serta tidak melanggar syariah-Nya, maka itu akan terhitung sebagai shadaqah.

Masih terdapat nash-nash hadits lainnya yang menggambarkan bahwa hal tersebut merupakan shadaqah, di antaranya adalah :

Bekerja dan memberi nafkah pada sanak keluarganya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam sebuah hadits :

Dari Al-Miqdan bin Ma'dikarib Al-Zubaidi ra, dari Rasulullah saw. berkata, 'Tidaklah ada satu pekerjaan yang paling mulia yang dilakukan oleh seseorang daripada pekerjaan yang dilakukan dari tangannya sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya terhadap diri, keluarga, anak dan pembantunya melainkan akan menjadi shadaqah. (HR. Ibnu Majah)

Membantu urusan orang lain

Dari Abdillah bin Qais bin Salim Al-Madani, dari Nabi Muhammad saw. bahwa beliau bersabda, 'Setiap muslim harus bershadaqah.' Salah seorang sahabat bertanya, 'Bagaimana pendapatmu wahai Rasulullah jika ia tidak mendapatkan (harta yang dapat disedekahkan)? Rasulullah saw. bersabda, 'Bekerja dengan tangannya sendiri kemudian ia memanfaatkannya untuk dirinya dan bersedekah.' Salah seorang sahabat bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak mampu wahai Rasulullah saw.?' Beliau bersabda, 'Menolong orang yang membutuhkan lagi teraniaya.' Salah seorang sahabat bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak mampu wahai Rasulullah saw.?' Beliau menjawab, 'Mengajak pada yang ma'ruf atau kebaikan.' Salah seorang sahabat bertanya, 'Bagaimana jika ia tidak mampu wahai Rasulullah saw.?' Beliau menjawab, 'Menahan diri dari perbuatan buruk, itu merupakan shadaqah.' (HR. Muslim)

Mengishlah dua orang yang berselisih.

Dalam sebuah hadits digambarkan oleh Rasulullah saw. :

Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap ruas-ruas persendian setiap insan adalah shadaqah. Setiap hari di mana matahari terbit adalah shadaqah, menghislah diantara manusia (yang berselisih adalah shadaqah). (HR. Bukhari) ❑

Traktir 6000 Warganya

Muhammad Syamlan, *Wagub Bengkulu 2005-2010*



DEMI mensyukuri nikmat sekaligus mengenal warganya lebih dekat, Muhammad Syamlan—akrab disapa ustadz Syamlan—menggelar *open house* di rumah dinasnya. Open house ini diadakan selama tiga hari, yakni pada 29 dan 30 Nopember, serta 1 Desember lalu.

Menariknya, warga yang dipersilakan hadir adalah mereka yang berasal dari kalangan bawah. Untuk menyiasati "selera lidah" mereka, ia mengumpulkan para pedagang kaki lima untuk berjualan di sekitar areal open house. Bukan hanya itu, demi membahagiakan mereka, ustadz yang murah senyum dengan gubernur Agusrin pun memodali mereka.

"Kami sudah memesannya, jadi siapa saja yang datang kami persilahkan untuk menikmati hidangannya," ungkap M. Syamlan pada M. Yusuf dari SAKSI. Tak pelak, perayaan kemenangan bersama tersebut dipenuhi warga mulai anak-anak, remaja, hingga orang tua dari berbagai kalangan. Ada penarik becak, penarik ojek, sopir angkot, tukang sapu jalanan, hingga sesepuh masyarakat.

Siapa tak mau datang ke acara perhelatan yang jarang diselenggarakan itu? Selain dapat berjabat tangan dan mengucapkan selamat, mereka juga dapat menikmati hidangan sepuasnya. Wajar jika dihitung-hitung, mereka yang bertandang ke open house itu mencapai 6000 jiwa.

"Melalui open house ini kami ingin mengumumkan pada masyarakat bahwa rumah dinas ini adalah rumah rakyat juga, selalu terbuka untuk penyampaian aspirasi," ujarnya. Tak heran bila beberapa tokoh yang bertandang dipersilakan memberikan taushiah padanya.

Misroji

Tak Henti Menggelar Konser Amal

Rafly, *Budayawan Aceh*

TRAGEDI tsunami yang terjadi setahun lalu masih melekat di mata para korbannya. Selain banyak anggota keluarga yang hilang sebagian dari mereka juga masih tinggal di tenda-tenda darurat. Bayangkan, Anda tinggal di tenda selama setahun!

Keprihatinan serupa masih terpendam dibenak Rafly. Penyair dan pelantun tembang-tembang berbahasa Aceh ini sudah setahun ini rajin menyambangi para pengungsi. Bukan memberikan bantuan pangan, tapi menghibur mereka dengan tembang dan syair penuh hikmah. Maklum, inilah sumbangan yang dapat ia berikan pada para korban.

Namun, bukan berarti Rafly tidak pernah mengulurkan tangan dengan memberikan bantuan materi. Dalam beberapa bulan terakhir ia melakukan *roadshow* konser amal di sejumlah daerah baik di wilayah NAD yang tidak tertimpa tsunami maupun daerah luar Aceh. "Saya sudah melakukan konser amal di sepanjang pantai timur dan utara Acah. Tinggal pantai barat dan selatan yang belum. Insya Allah sebentar lagi," cerita dia pada M. Yusuf dari SAKSI. Tidak sekedar menghibur, Rafly juga turut menyosialisasikan perdamaian pascapenandatanganan MoU Perdamaian antara RI dan GAM di Helsinki, pertengahan Agustus lalu.

Kesepakatan damai itu, katanya, merupakan harapan rakyat Aceh yang selama ini terbentur gelombang kekerasan. Ia, lanjutnya, ingin menunjukkan bahwa perdamaian ini bukanlah sebuah rekayasa, tapi buah kerinduan rakyat Aceh akan kedamaian yang abadi.

Menyambut peringatan setahun bencana tsunami, kini ia bersama seniman-seniman lain tengah sibuk mempersiapkan konser amal akbar di Ibu Kota. "Saya juga sedang menyelesaikan album Kande kedua, lho! Judul albumnya Meu Konbroe yang artinya kalau bukan kita," ujarnya. Album ini, menurutnya, akan dirilis pada sekitar bulan Februari 2006. "Doakan saja!" pintanya. Iya, *deh.*



Misroji

■ Roswati, S.Pd

Merintis Dakwah dan Mengembangkan Potensi Ummahat

Interaksi pertama kali berdakwah butuh strategi yang pas. Salah satunya dengan mendekati anak-anak warga.


ISTIMEWA/SAKSI

BERSAMA SUAMI DAN BUAH HATI. Kembangkan potensi ummahat.

TIDAK sulit menemukan kediaman Roswati, 37, yang tinggal di Lampeneurut, Kecamatan Darul Imarah, Banda Aceh. Rumahnya di perkampungan padat. Ciri utamanya, di atas pintu gerbang depan rumah terdapat bendera PKS.

Rabu pagi pekan lalu SAKSI berkunjung ke rumahnya. Setelah melewati gerbang, tampak halaman yang luas ditumbuhi berbagai tanaman hias nan rindang.

Disambut dengan ramah, Roswati menuturkan aktivitas sehari-harinya. Ia berkisah bahwa mengembangkan dakwah di lingkungannya tidaklah mudah. Perlu masa-masa penyesuaian diri agar masyarakat bisa mengenali siapa yang menjadi lokomotifnya. Setahun pertama tinggal di kediamannya sekarang, katanya, masyarakat enggan menyambutnya dan tiadanya keterbukaan.

Ini membuatnya jadi gelisah. Masyarakat memandang aneh terhadap dirinya. "Bagaimana mungkin masyarakat kita dakwahi kalau diri kita belum bisa berbaur dengan mereka?" begitu usik batinnya menilai.

Menyadari urgensi dakwah yang begitu dalam, akhirnya Roswati memikat masyarakat dengan pendekatan pada anak-anak warga sekitar. Mereka diajak belajar membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah melalui TPA Nurul Fikri yang didirikannya.

Dengan rintisan TPA itu memudahkan Roswati menyentuh masyarakat dengan dakwah yang lebih luas. Sejak saat itu ia selalu terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti PKK, arisan, dan pengajian. Pelan tapi pasti ia mulai dipercaya memberikan materi dakwah pada mereka.

"Terhadap masyarakat kita harus proaktif melakukan pendekatan. Bersikap ramah dan berempati kepada orang itulah yang membuat orang mau menerima kita," ujarnya.

Di lingkungan tempat kerjanya, SMA 7 Banda Aceh, meski mengajar mata pelajaran IPA (Fisika), ia kerap memasukkan nilai-nilai Islam, selain secara khusus membina siswanya melalui kegiatan Rohis.

Hidup, menurut alumnus FKIP Unsyiah, ini adalah kesempatan untuk berbuat kebaikan. Setiap hari yang diupayakan ialah berbuat baik pada orang lain, meski kelihatannya hal biasa. Misalnya, setiap pulang mengajar, dengan motornya, Roswati selalu menyapa Nyak-nyak yang ia kenali di sepanjang perjalanan. Tak jarang, ia memboncengkan mereka.

Ada lagi kegiatan tambahan dia. Yakni melakukan tijarah alias berdagang. Kegiatan ini ia lakukan pascatsunami, hal yang sebelumnya tak pernah dilakoninya. Rupanya, bakatnya berdagang terasah manakala dirinya berinteraksi dengan berbagai relawan dari daerah-daerah yang datang ke Aceh.

Lewat tijarah ini dakwahnya kian meluas, merambah ke barak-barak pengungsi. Sambil berdagang bermacam kebutuhan sehari-hari, kajian keislaman pun terlewatkan. Mengisi taklim ibu-ibu, juga halaqah.

"Saya salut dengan mereka. Bukan saya yang merekrut ibu-ibu itu untuk mengaji, tapi mereka sendiri yang meminta saya untuk mengisi kajian," akunya. Perasaan ini ia ungkapkan begitu melihat ibu-ibu itu tetap hadir meski hujan deras mengguyur langit Banda Aceh.

Kemampuan berdakwah dan bermuamalat itu telah memberikan dampak positif bagi diri dan keluarga Roswati. Permintaan memberikan materi dakwah tidak menyusut. Begitu pula soal pengembangan perekonomian ibu-ibu di barak pengungsian dengan pembinaan keterampilan menjahit dan bordil.

Sebagai seorang ibu rumah tangga berputra empat, Roswati pun mempunyai keinginan besar agar anak-anaknya berada dalam jalan dakwah. Dimulai dengan pemilihan sekolah. Mereka menimba ilmu di sekolah Islam terpadu agar memiliki dasar-dasar agama yang kuat.

"Anak saya yang pertama baru hafal Al-Qur'an 17 juz. Kalau lihat anak orang lain yang sudah hafidz 30 juz, saya ingin anak saya juga begitu. Tetapi kemampuan anak tidak bisa dipaksakan. Sekarang anak saya yang pertama dan kedua mondok di pesantren. Yang ketiga dan keempat yang di rumah" kata isteri Sofyannudin ini.

Roswati berasal dari keluarga besar, 14 bersaudara dengan dua ibu. Meskipun ayah mereka telah tiada, tetapi mereka tetap memelihara keharmonisan keluarga. Antara lain mengadakan pertemuan keluarga tiap kali ada hal yang perlu dibahas bersama. Juga saling membantu jika terbentur kesulitan-kesulitan.

Srikawati

❑ Muhammad Nuh

Dagang Teror

Penghasilan buat pimpinan keluarga mirip bensin terhadap mobil. Walau tak harus penuh, bensin pun tak boleh kosong. Sayangnya, tak semua mobil cocok dengan bensin.

PEKERJAAN gampang yang tidak pernah usang adalah dagang. Sederhana, tapi menjanjikan. Asal ada kemauan, dagang bahkan mampu menjadi andalan ekonomi keluarga.

Buat orang tertentu, dagang bukan sekadar sumber penghasilan. Ia bisa menjadi hobi, bahkan identitas. Kalau konsumen teringat suatu produk barang, ia akan ingat si pedagang. Begitu pun sebaliknya, ngelihat si pedagang akan kebayang barang-barang dagangannya. Hal itulah yang kerap terpotret pada suami Bu Weni.

Ibu tiga anak ini patut bersyukur. Jarang yang punya suami jago dagang. Apa pun bisa diputar jadi uang. Mulai dari buku, sepatu, busana muslimah, hingga jaket kulit. Bayangkan, dalam kondisi sesusah apa pun, suami Bu Weni bisa terus berpenghasilan. Apa pun, di tangannya, bisa jadi uang.

Pernah ketika pulang haji, ayah ibu Bu Weni ngasih hadiah. "Ini buat suamimu, Wen!" ucap ayah Bu Weni. Sebuah arloji yang katanya berlapis emas dipegang Bu Weni. Wow, kelihatannya mahal. Tapi jika dilihat dari merek, soal mahal menjadi sangat meragukan.

Melihat keraguan itu, suami Bu Weni justru malah tertantang. Ia akan buktikan ke isterinya kalau jam itu memang mahal. Dengan mengambil berkah salat Maghrib berjamaah di masjid, ia sudah kembali membawa uang. "Gimana, Mas?" tanya Bu Weni mencoba menangkap kegembiraan suaminya. "Alhamdulillah, Pak Haji tertarik. Cukup buat beli seragam dan sepatu anak-anak," ucap suami Bu Weni ringan.

Dengan wajah yang menarik, janggut tipis dengan rambut hitam ikal; seperti menambah kekuatan magis ucapan suami Bu Weni. Jarang orang yang bisa menolak penawaran pedagang yang juga dikenal ustadz ini.

Selain buka toko serba ada di rumah, suami Bu Weni juga senang berkeliling. Siang di toko, sore hingga malam melakukan 'presentasi'. Bisa di masjid, kantor partai, klinik, tempat kursus, dan lain-lain. Sekali berangkat, ia bisa membawa puluhan brosur. Mulai dari obat hingga jaket kulit. Cukup dengan satu tas besar, semua dagangan bisa terbawa.


ABINYA HAURA/SAKSI

Kadang, kebiasaan keluar malam inilah yang meresahkan Bu Weni. Ia khawatir kalau suaminya jadi korban tindak kejahatan. Pernah suatu kali, suaminya cerita kalau ia ditodongkan pisau oleh empat orang. Waktu itu, ia sedang di telepon umum di pinggir jalan. Belum selesai menelpon, orang-orang itu menodongkan pisau sambil bilang, "Serahkan kunci motor! Cepat!"

Anehnya, suami Bu Weni sedikit pun tidak gugup. Ia malah tersenyum. Dengan vokal khasnya, ia bilang, "Wa'alaikumussalam. Apa kabar nih teman-teman. Apa yang bisa saya bantu?" Setelah itu, dari balik jaket kulit hitamnya, suami Bu Weni pun mengeluarkan kunci motor bahkan lengkap dengan surat kendaraan. "Mau ini. Silakan, ambil saja! Silakan pakai motor saya," ucapnya dengan iringan senyum yang mantap. Semua tindak aneh itu membuat empat orang itu berubah drastis. Mereka bingung. Bahkan, ada yang gemetar. Sepertinya, mereka sedang berhadapan dengan orang hebat. "Maaf, Mas. Saya salah orang!" ucap mereka sambil berlalu meninggalkan suami Bu Weni.

Tiba-tiba, lamunan Bu Weni terbuyarkan dengan sebuah ketukan pintu. "Bu Weni! Bu Weni!" suara orang berteriak dari arah depan rumah. Setelah dibuka, seorang ibu tampak gugup. "Bu Weni, gawat! Suami ibu ditangkap orang bermobil kijang," ucapnya masih agak gugup. "Mereka siapa, Bu?" tanya Bu Weni bingung. "Katanya polisi!" jawab si ibu masih terengah-engah.

Polisi? Bu Weni jadi panik. "Apa salah suami saya?" ucapnya dalam hati. Belum lagi kebingungan itu reda, telepon rumah Bu Weni berdering. "Kami dari kepolisian. Mohon maaf, suami ibu diduga anggota jaringan terorisme. Silakan ibu ke kantor kami!" ucap seorang yang mengaku polisi. .

Malam itu, Bu Weni benar-benar bingung. Mau ke kantor polisi, takut kalau sendirian. Mau diam saja, tak bisa tenang. Sementara, tak satu pun tetangga yang mau diajak ke kantor polisi. Mereka takut dianggap keluarga teroris. Sepanjang malam itu, Bu Weni cuma bisa berzikir dan doa. Mudah-mudahan suaminya tidak dipukuli.

Pagi hari sekali, Bu Weni sudah tiba di kantor polisi. Tampak seorang polisi tidak berseragam mengantar suami Bu Weni. Bu Weni pun langsung memeluk suaminya dengan haru. "Kamu tidak dipukuli, Mas?" tanya Bu Weni sambil memeriksa wajah suaminya. Tapi, suami Bu Weni malah tersenyum. "Tidak!" ucapnya ringan. Mereka pun diizinkan pulang.

Kasus menghebohkan itu baru jelas ketika siang harinya Bu Weni menonton berita siang. Karena mirip, suami Bu Weni dikira Nurdin M Top. Beberapa orang berjaket kulit tampak berbincang-bincang dengan suami Bu Weni. Tiba-tiba, Bu Weni melihat sesuatu. "Mas, bukankah jaket yang mereka pakai itu yang Mas jual?" tanya Bu Weni agak heran. Suami Bu Weni cuma senyum. "Jaket Mas diambil mereka?" tanya Bu Weni lagi.

Suami Bu Weni cuma menggeleng pelan. "Mereka beli, Dik! Satu lusin!" ucap suami Bu Weni sambil menunjukkan sejumlah uang ke Bu Weni. Hampir tak percaya, Bu Weni cuma bisa bengong. Pelan ia mengatakan, "Dasar pedagang. Ditangkap masih bisa jualan!" ❑

Mimpi

■ Muhammad Nuh

Di sebuah pinggiran kota, seekor kuda tampak berlari-lari kecil menelusuri jalan desa. Di atas punggungnya seorang pemuda menunggangi dengan begitu bersemangat. Sesekali sang kuda meringkik sebagai sambutan dari lecutan kecil tuannya. "Hayo hitam, hebaa...hebaa...," suara sang tuan sambil menepuk punggung belakang kuda.

"Kenapa kamu begitu bersemangat, Hitam? Padahal, kamu sudah begitu jauh berlari?" tanya seekor kerbau di sebuah tempat istirahat hewan tunggangan. Beberapa kuda lain tampak berbaring santai sambil mengunyah rumput hijau. Tali-tali kekang mereka masih terikat di tiang-tiang yang sudah disediakan. Kebetulan, sang kerbau berada tak jauh dari si kuda hitam. Dan Si Hitam pun menoleh ke kerbau.

"Aku punya mimpi, Teman!" jawab Si Hitam kepada kerbau. Sinar wajah Si Hitam masih menampakkan semangat yang tinggi. Ia sama sekali tak terlihat lelah.

"Mimpi?" tanya sang kerbau begitu penasaran.

"Ya, mimpi!" jawab Si Hitam begitu yakin. "Setiapkali meninggalkan kandang, aku memimpikan kalau tuanku akan membelikanku sepatu bagus. Dan setiapkali akan pulang, aku membayangkan kalau tuanku sudah menyiapkan rerumputan hijau di kandang. Ah, sungguh mengasyikkan!" jelas Si Hitam begitu optimis.


INNET/SAKSI

"Tapi, kenapa sepatumu masih jelek?" tanya sang kerbau sambil mencermati telapak kaki Si Hitam.

"Aku yakin, mimpiku akan jadi kenyataan. Mungkin besok, tuanku akan membelikanku sepatu," jawab Si Hitam begitu bergairah.

"Bagaimana kalau tidak juga?" sergah si kerbau seperti menggugat.

"Ya, besok lagi!" jawab Si Hitam masih optimis. "Pokoknya, aku tidak pernah kehilangan mimpi!" ucap Si Hitam sambil mengalihkan wajahnya ke arah rumput yang tersedia di hadapannya. Dan ia pun mengunyah sambil menanti tuannya yang akan mengajaknya pulang.

**

Tidak semua mimpi muncul di saat tidur. Ada mimpi-mimpi yang lahir kala seseorang sedang terjaga. Bahkan, sangat terjaga. Mimpi jenis ini bisa diibaratkan seperti bahan bakar. Orang pun menjadi lebih bergerak dinamis. Jarak yang jauh terasa dekat. Halangan dan rintangan pun menjadi tak punya arti.

Itulah mimpi yang digenggam para orang tua terhadap masa depan anak-anaknya. Itu juga mimpi yang melekat pada para pemimpin sejati. Dan, siapa pun yang tak pernah lelah melakukan perubahan keadaan diri. Mereka terus bergerak pada untaian moto diri: mimpi hari ini adalah kenyataan hari esok.

Menarik apa yang telah diucapkan Si Kuda Hitam kepada sang kerbau, "Jangan pernah kehilangan mimpi!" ❑

qurban nasional 1426H bersama PortalInfaq



"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan ber-Qurbanlah" (Al Kautsar: 1-2)

Di tengah banyaknya musibah yang melanda negeri ini, daging qurban anda tahun ini menjadi lebih memiliki arti nyata dalam meringankan beban saudara-saudara kita di belahan lain wilayah Indonesia

Qurban anda akan disalurkan ke daerah-daerah bencana di seluruh Indonesia

... salurkanlah qurban Anda melalui PortalInfaq!!!

Sebagai upaya transparansi dan menjaga amanah dari para muzakki/donatur, hendaknya setiap transfer yang dilakukan dikonfirmasikan via SMS ke 0813-1079-7114 (Abdul Azis)

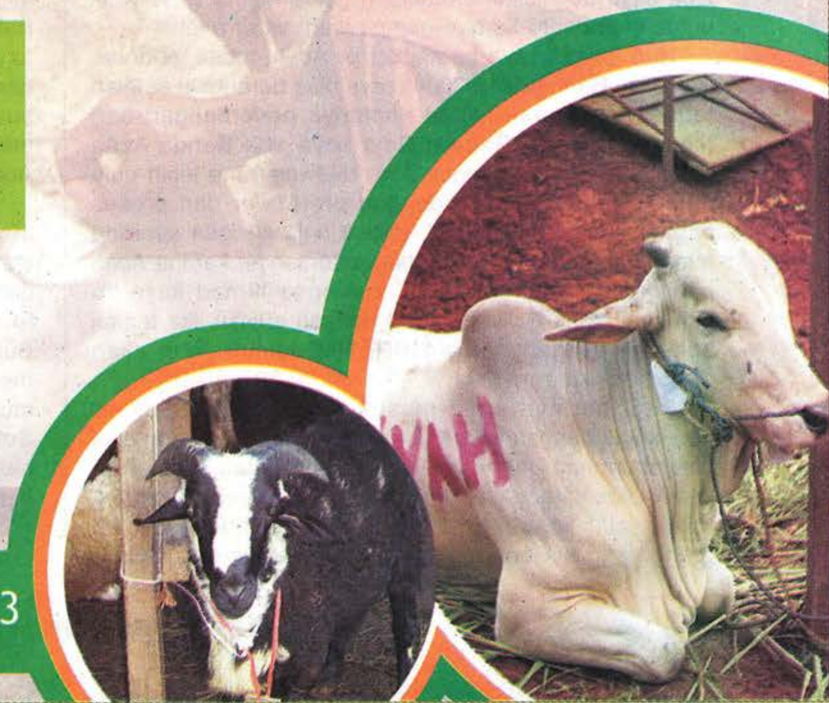
Konsultasi Zakat & Qurban ke 0813-1079-7114 (Abdul Azis)

Rekening PortalInfaq:

- BCA cabang Arteri Pondok Indah No. 291-300-5244 a/n Yayasan Portalinfaq
- Bank Mandiri cabang Kuningan No. 124-000-1079798 a/n Yayasan Portalinfaq
- Bank Syariah Mandiri cabang Warung Buncit No. 003-006-7066 a/n Yayasan Portalinfaq

PortalInfaq
Jl. Radio IV No. 8A
Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12130
T. (021) 7278-6073 F. (021) 7278-6074
E. layanan@portalinfaq.org

Jenis Hewan	Harga (Rp)
Kambing A	850.000,-
Kambing B	785.000,-
Sapi A	6.450.000,-
Sapi B	5.950.000,-



qurban hotline (021) 7278-6073

Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA
Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI



Hari Relawan Sedunia

SUATU kehormatan bagi saya untuk berbagi pengalaman sebagai seorang relawan, sebab sesungguhnya tidak terbayangkan setahun lalu berangkat ke Aceh menolong korban tsunami. Kita hadir di sini untuk saling menguatkan, tidak hanya berbagi pengalaman, termasuk juga berbagi komitmen agar kemanusiaan kita semakin berkualitas. Agar segala kekhawatiran kita akan masa depan dunia dapat ditepis.


ABINYA HAURA/SAKSI

Pada tanggal 26 Desember 2004, saya sebenarnya sedang berada di kota Padang, memimpin rapat mengenai penanganan gempa yang terjadi di Aceh. Pada rapat itu saya tergetar, ternyata bukan hanya gempa biasa. Siang harinya saya mulai beranjak ke Bukit Tinggi, sudah heboh wartawan menanyakan tragedi di Aceh. Saat itu juga saya memberikan pernyataan agar seluruh rakyat Indonesia membantu saudara-saudaranya di Aceh. Belum terdengar informasi mengenai tsunami. Namun saya menduga peristiwa itu merupakan tragedi yang akan mengundang relawan dan lembaga donor. Saya mengingatkan sejak awal, jangan sampai rakyat Aceh sudah tertimpa musibah makin disusahkan dengan adanya penjahat-penjahat yang mencuri atau mengkorupsi bantuan yang datang.

Sore harinya saya kembali ke Jakarta, baru ada informasi tentang dahsyatnya tsunami. Senin pagi di gedung MPR, saya langsung mengumpulkan para pimpinan untuk melakukan rapat kilat dan pada saat itu juga saya berinisiatif memotong gaji anggota DPR/MPR untuk membantu korban gempa-tsunami di Aceh.

Hari Selasa saya berangkat ke Aceh, tetapi tertunda. Baru hari Rabu (29/12/2004) saya bisa berangkat setelah terjadi penundaan akibat padatnya penerbangan dari Medan ke Aceh. Rabu malam saya tiba Banda Aceh langsung bertemu dengan para relawan yang lebih dulu datang, tanpa dibatasi dengan protokoler dan proses birokrasi. Saya berangkat berdua saja dengan seorang teman yang membuat kehebohan tersendiri karena Aceh pada saat itu belum aman, sehingga teman saya itu dimarahi pihak Polisi dan TNI dengan alasan jika terjadi apa-apa dengan Ketua MPR, kita semua yang akan digantung, kata mereka.

Pagi harinya saya masuk juga ke pasar-pasar berkumpul dengan warga untuk mencari bahan yang bisa disumbangkan bagi korban. Semakin galau saja pihak keamanan, karena bagaimanapun juga mereka tidak rela kalau salah seorang pimpinan negara ditembak oleh orang yang tak bertanggung jawab. Rekan-rekan GAM juga mengawasi saya, mereka kaget baru kali ini ada pejabat dari Indonesia yang berani berjalan-jalan di pasar sendirian dan tanpa pengawalan.

Saya yakin dengan mengabaikan faktor keamanan pribadi saat berada di tengah pasar untuk membeli bahan-bahan bantuan korban tsunami adalah sesungguhnya menghadirkan eksistensi relawan sebagai penjaga kehidupan yang manusiawi. Tidak perlu menghadirkan konflik, justru meredam konflik. Hal itu tidak sulit bagi saya, karena saya juga adalah bagian dari keluarga korban tsunami. Adik kandung saya yang keenam adalah korban tsunami juga.

Saya tidak punya beban untuk melanjutkan tugas sebagai relawan, bersama masyarakat mengangkut mayat, menshalati mayat itu di berbagai titik. Hal itu memang saya lakukan dengan kesadaran penuh, karena saya berpendapat tugas relawan amat mulia tanpa dibatasi oleh jabatan birokrasi apapun, tapi demi kemanusiaan itu sendiri. Tidak ada faktor protokoler, ancaman keamanan, juga faktor "ketakutan berlebihan atas kondisi mayat yang konon membawa penyakit". Relawan justru harus berani menghadapi dan menyelesaikan banyak masalah.

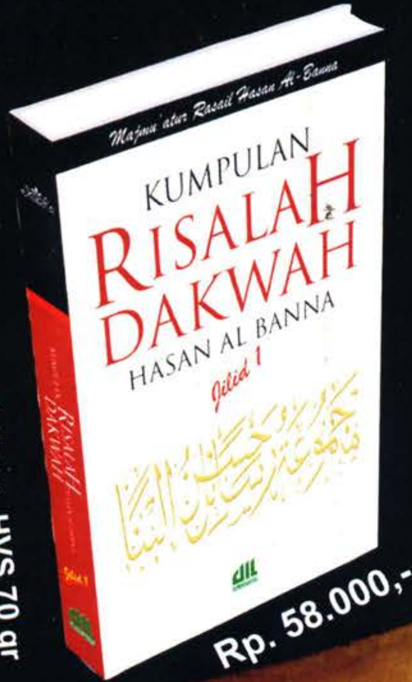
Kali ke dua ke Aceh saya datang dengan bentuk yang lain. Saya datang dengan dana bantuan dari teman-teman di Jakarta, para pengusaha yang saya kenal, lalu saya kumpulkan bantuan itu untuk anak yatim-piatu. Saya datangi anak yatim dari berbagai tempat penampungan.

Kali ketiga saya datang ke Aceh dengan jalur darat. Bahkan, kali ini saya datang dengan isteri saya. Isteri saya juga bertemu dengan anak-anak yatim sekaligus bercerita untuk menghibur mereka dan memberi bantuan susu. Dalam perjalanan itu saya datang dari Medan menuju Aceh Tengah, kemudian ke Aceh Barat hingga ke Aceh Utara.

Saya sengaja datang melewati Aceh Tengah untuk membangkitkan semangat kerelawanan di kalangan warga lokal, karena warga Aceh Tengah tidak terkena dampak langsung tsunami. Saya diminta menjadi khatib Idul Adha. Saya sampaikan kepada masyarakat dan Bupati, alangkah bagusnya jika warga Aceh sendiri yang menjadi relawan membantu saudara-saudaranya terkena musibah. Dibandingkan mereka yang berasal dari Jawa, Sulawesi atau Indonesia Timur, berapa ongkos yang harus keluar? Lebih baik ongkos itu disumbangkan tanpa harus mendatangkan mereka. ❑

• Sambutan pada Hari Relawan Sedunia yang diselenggarakan di Jakarta, 5 Desember 2005.

INILAH YANG ANDA CARI



TERBARU DARI AL-I'TISHOM

Buku ini mencoba menghadirkan karya monumental dengan bahasa aslinya yang diberi harakat, sehingga para kader dakwah yang belum menguasai grammar bahasa Arab dapat membacanya. Juga dicantumkan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, agar dapat memahami isinya.

Buku ini memang layak anda miliki, karena akan menuntun anda memahami salah satu rujukan penting pergerakan dakwah kontemporer, sekaligus belajar bahasa Arab yang menjadi bahasa resmi kekhilafahan Islam.



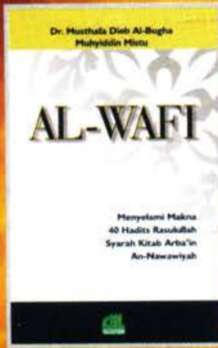
AL-I'TISHOM
TOKO BUKU & PENERBIT

Jl. Pemuda III No. 10, Rawamangun Jak-Tim 13220
Telp. (021) 4702683-84, Fax. (021) 4701795
SMS Hp. 08 1314 52 52 52, 08-1317-77 33 99
No. Rek. BCA 342-2552712 a/n M. Sa'dullah
BNI 0012500114 a/n Muhamad Sa'dullah
Bank Syariah Mandiri 039 700 7363 a/n M. Sa'dullah

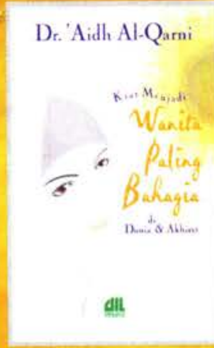
BEST SELLER



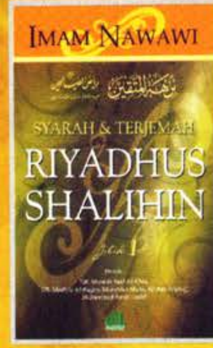
Rp. 62.000,-



Rp. 53.000,-



Rp. 35.000,-



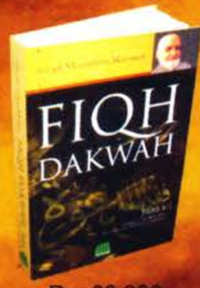
Rp. 78.000,-



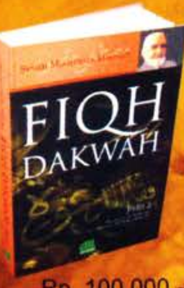
Rp. 85.000,-



Rp. 85.000,-



Rp. 68.000,-



Rp. 100.000,-



Rp. 95.000,-



Rp. 20.000,-



Rp. 16.000,-



Rp. 4.000,-


Rp. 2.500,-
Rp. 1.000,-



Rp. 1.800,-

Banda Aceh
(0651) 52626

Medan
(061) 7368949

Medan
(061) 7344452, 08126041280

Tj. Pinang
0812 775 2635,

ULFAH, Palembang
(0711) 371807

ITROH TIJAROH, Palembang
(0711) 320919, 0812781761

Bp. AFDHIL, Bengkulu
(0736) 25507, 081367751162

LAI BUKU", Bandar Lampung
(0721) 262692

TB. MUAMALAT, Serang
(0254) 217159

ABDUL LATHIF, Jakarta
(021) 4758367, 081315095858

MEDIA DAKWAH, Jakarta
(021) 3153928

BURSA NURUL FIKRI, Depok
7863803

IRFAN, Bandung
0812 211 8475

HAMIM THOHARI
Purwokerto

IMAM SYAFI'I, Yogyakarta

MADI MULYANA, Solo
08122 603281

MUHIL, Gresik
(031) 3986815, 0817371876

MEDIA IDAMAN PRESS, Surabaya
(031) 5926860, 0817376443

TOKO MUSLIM AT-TAQWA, Pontianak
(0561) 730762

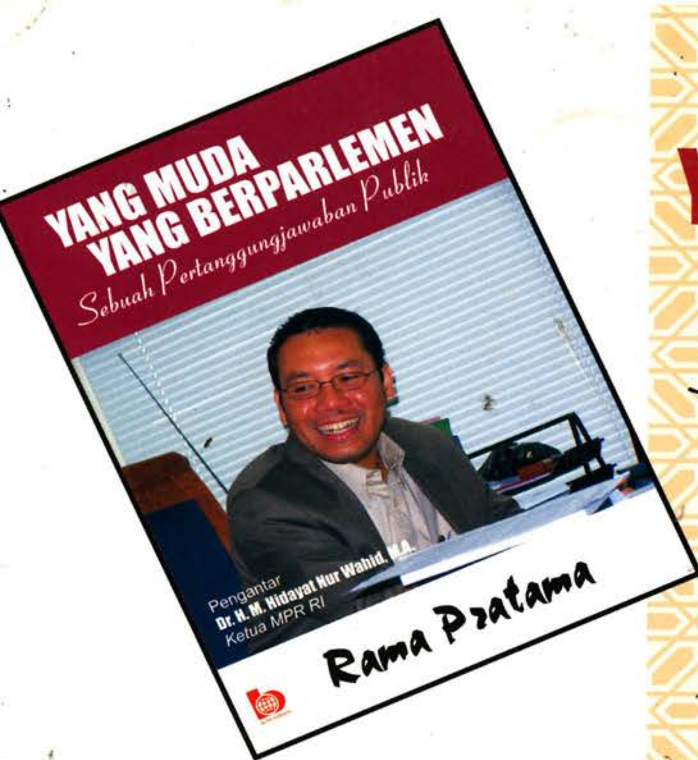
Bp. ANDRI SIDDIQ, Balikpapan
(0542) 7027241, 0811546304

Bp. SURYADI, Balikpapan
08125803579

BINA AGENCY, Kutai Kertanegara
0812 5868556

TITIAN HIDAYAH, Mataram
(0370) 668768

Bp. SUHENDI, Ternate
081340009673



YANG MUDA YANG BERPARLEMEN

Sebuah Pertanggungjawaban Publik

"...terdapat empat kelompok kaum muda hari ini... yang paling mendapat sorotan adalah mereka yang bergabung dengan partai-partai politik dan mereka yang masih konsisten dengan agenda reformasi lalu mengambil posisi dalam lapangan masyarakat sipil. Kiprah Mereka terus terlihat di masyarakat. Suara-suara mereka tetap terdengar. Dalam lapisan politikus, terdapat nama Rama Pratama..."

Indra J. Piliang
(Peneliti Departemen Politik & Perubahan Sosial CSIS, Jakarta)

"... Rama Pratama, seorang anggota parlemen dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS), merupakan salah seorang yang berusaha dan berpotensi untuk menampilkan personalitas legislator baru yang lebih dekat dan bertanggungjawab kepada konstituennya".

Dr. Yudi Latif
(Deputi Rektor Universitas Paramadina)

Sebuah buku tentang kiprah mantan aktivis mahasiswa di panggung parlemen.

Bagaimana Rama Pratama mengartikan tanggung jawab setelah dipilih menjadi wakil rakyat?

Apa saja yang telah dilakukannya selama 1 tahun?

Dapatkan di Toko-toko buku:
TB.Gramedia,Wali Songo, Gunung Agung, Kharisma, Utama, I'tishom, Fatahillah, Nurul Fikri, dll.

PENERBIT :



Kontak Distibutor :